KRISIS EKONOMI DAN KAPITALISME

oleh

MOHAMMAD HATTA

PENERBIT
SOETAN LEMBAQ TOEAH & Fa.
BATAVIA-C. 1935

IAS RI
-

G.I.T. & CO., BATAVIA CENTRUM

Gebraucht der Zeit,
sie geht so schnell von hinnen,
Doch Ordnung lehrt Euch
Zeit gewinnen.

(GOETHES Faust)

* * *

Pergoenakan waktoe,
jang tjepat liwatnja,
Tetapi soesoenan mengadjar engkau
mempergoenakan waktoe.

1/3-35. Tjerep

SJAFII
Rb:-
566

KRISIS EKONOMI DAN KAPITALISME

oleh

MOHAMMAD HATTA

PENERBIT
SOETAN LEMBAQ TOEAH & Fa.
BATAVIA-C. 1935

OLT & CO. BATAVIA-CENTRUM

Lembaga Kebudajaan Indonesia
„Kon Bataviaasch Genootschap
van Kunsten en Wetenschappen"

212107664

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 24 April 2012
No. Induk : 36265/PN-MUSEUM/'12
BIB - ID : 7562460
Beli / Hadiah : Ex. Museum

Lemb. Kebudajaan Ind.
Kon. Bat. Gen Perpustakaan
tanggal 24-9-53
asal-usul No 1498

ISI KITAB.

Halaman

PENGANTAR KALAM IX

I. INDONESIA DALAM KRISIS 1
Pengertian orang banjak dari hal depressi sekarang, miskin selagi kaja 1. — Doenia perboeroehan 3. — Penghidoepan orang tani 6. — Dagang dan industri 7. — Persangkoetan ini dengan perekonomian ra'jat Indonesia 8. — Ra'jat bingoeng 8.

II. DARI HAL PENGERTIAN „KRISIS" 10
Krisis dan Konjunktur 10. — Krisis exogena dan krisis endogena 11. — Pengertian krisis ekonomi 11. — Krisis produksi 13. — Pengertian „overproductie" 13. — Krisis pembagian harta 17. — Krisis monetaire (oeang) 18. — Pengertian konjunktur 21.

III. TINGKAT-TINGKAT ZAMAN PEREKONOMIAN 25
Sedjarah ekonomi menoeroet pembagian Sombart 25. — Masa Sebeloem-Kapitalisme 26. — Kapitalisme 27. — Frühkapitalismus (Kapitalisme-Moeda) 29. — Hochkapitalismus (Kapitalisme-Raja) 30. — Keboeladari pada tingkat-tingkat zaman perekonomian 33.

IV. SOESOENAN PEREKONOMIAN DAN KRISIS 35
1. Zaman Sebeloem-Kapitalisme 35. — „Eigenwirtschaft" 35. — Zaman Tengah 36. — Indonesia 37. — — Dalam zaman Sebeloem-Kapitalisme tidak ada krisis ekonomi, melainkan krisis exogena 38. — 2. Zaman Kapitalisme-Moeda; ialah Kapitalisme Perniagaan 39. — Krisis pasar 40. — Spekulasi boenga tulpen 41. — Spekulasi John Law 42. — Krisis oeang 44. — Krisis zaman Kapitalisme-Moeda ialah krisis pasar 44. — 3. Zaman Kapitalisme-Raja; ialah Kapitalisme Industri 45. — Perniagaan arbitrage dan termijnhandel 46. — Industri „berat" 47. — Interdependensi industri dan harga barang-barang 48. — Sifat produksi zaman Kapitalisme-Raja 49. — Kredit modern 50.— Edaran konjunktur dan edaran cyklus 51.

V. KETERANGAN KONJUNKTUR DAN CYKLUS 53
Keterangan konjunktur 53. — Loekisan konjunktur 55. — Schema Spiethoff dari hal peredaran konjunktur 56. — Tanda-tanda konjunktur naik dan depressi 56. — Mengoepas edaran konjunktur, dimoelai dengan konjunktur naik 57. — Krisis ialah saät perpisahan dari konjunktur naik ke zaman depressi 63. — Analyse zaman depressi 63. — Arti konjunktur naik dan depressi bagi perekonomian Kapitalisme-Raja 64. — Ketera-

Halaman

ngan Cyklus 65. — Pokok cyklus terletak dalam system produksi 68. — Kedoedoekan produksi emas dan produksi „barang berat" 70. — Konjunktur bersangkoet dengan produksi mesin-mesin dan bertali djoega dengan penghasilan barang berat 70. — Cyklus bersangkoet dengan penghasilan emas dan produksi barang-barang berat 71.

VI. DEPRESSI SEKARANG 74

Masa-alah konjunktur biasa ataukah berhoeboeng dengan perobahan struktur perekonomian? 74. — Pokok-pokok depressi sekarang 74. — Depressi sekarang sebagian gojang konjunktur biasa, sebagian karena perobahan struktur perekonomian 76. — Mechanisme ekonomi dalam doenia Kapitalisme-Raja 76. — System Kapitalisme mengadakan perobahan berangsoer-angsoer dari konkurrensi merdeka ke monopoli 78. — Nasionalisme ekonomi dan autarki semendjak habis perang besar 79. — Semoeanja tanda „Spätkapitalismus" (Kapitalisme-Tingkat-Penghabisan) 81.

VII. POLITIK KONJUNKTUR 83

Pertentangan Keynes-Schumpeter 83. — Keynes maoe mentjegah gojang konjunktur dengan „managed currency" 83. — Schumpeter menolak, karena „krisis dan depressi ialah harga jang dibajar boeat mentjapai kemadjoean" 84. — Paham Tougan Baranowsky 84. — Pemandangan Schumpeter dan Keynes kedoea-doeanja tidak sempoerna 85.

VIII. PENOETOEP 86

Tingkat-tingkat zaman perekonomian bersebelah-sebelahan dalam doenia sekarang 86. — Di Indonesia ketiga typenja ada 86. — Pertoekangan di Eropah 87. — Pertanian tidak bisa dimasoeki semangat kapitalisme 87. — Dalam negeri kapitalis besar hebat gojang konjunktur; bakal hidoep ra'jatnja jang teroetama bergantoeng kepada loear negeri 88. — Negeri-negeri agraria menghadapi „doenianja" 89. — Perekonomian Indonesia lemah karena poesatnja pada „export-economie" 89.

PENGANTAR KALAM.

Kitab ini lebih lambat terbitnja dari pada waktoe jang didjandjikan. Banjak sebab-sebabnja dan sebagian besar pembatja ma'loem. Sebab itoe soedilah mema'afkan !

Menoelis satoe brochure dari hal krisis ekonomi dan kapitalisme tidak begitoe moedah seperti memperboeat rantjangannja dan rangkanja. Waktoe ditoeliskan baroe tampak benar banjak fasalnja dan perkaranja. Rasanja lebih moedah mengarang satoe kitab jang tebal dari pada satoe kitab ketjil. Dari pada material jang begitoe banjak haroes dipilih sekadar jang perloe sadja. Pekerdjaan ini amat soelit. Itoelah sebabnja maka brochure ini lebih tebal dari pada jang dimaksoed.

Oedjoed kitab ketjil ini tidak lain dari pada memberi pemandangan jang berdasarkan ilmoe dan populair. Sifatnja informatoris dan instruktif, ja'ni memberi penerangan dan pengadjaran. Sebab boleh djadi dibatja djoega oleh kaoem terpeladjar bangsa kita, maka dimana perloe kita koetip oeraian auteur-auteur jang ternama. Sebagai kontrôle diseboetkan nama-nama kitabnja jang bersangkoetan pada kaki halaman. Kalau banjak literatur jang perloe tidak diseboetkan, pembatja jang boediman hendaklah ma'loem bahwa „studie" ini ditoelis didalam keadaan loear biasa.

Berhoeboeng dengan soekarnja fasal jang dioeraikan, kita pakai disini methodik jang memperkenalkan pembatja dari sedikit ke sedikit dengan masa-alah jang hendak diketahoei. Moela-moela diseboetkan boekti-boekti jang oemoem dirasai. Sesoedah itoe ditanam pengertian dari pada masa-alah satoe-satoenja. Kemoedian baroelah berangsoer-angsoer diterangkan perhoeboengan krisis dan konjunktur dengan masjarakat. Dan sesoedah itoe baroe dimoelai menerangkan pokok soal, ja'ni peredaran konjunktur dan cyklus dalam masjarakat kapitalisme-raja. Setelah djelas jang ini, menoeroet perasaan kita, tidak soekar lagi mendapat oekoeran oentoek menilik zaman depressi sekarang dan membanding soal politik konjunktur.

Berhoeboeng dengan methodik jang kita pakai, kitab ini tidak dapat dibatja dengan melampau-lampaui salah satoe bahagian atau memoetar-balikkan membatjanja, karena tiap-tiap bahagian jang berikoet berdasar kepada jang laloe. Maoenja dipahamkan dari awal sampai achir!

„Malaikus" jang „orthodox" diharap djangan terkedjoet melihat banjaknja kata-kata baroe, pengertian baroe dan pasangan baroe dalam kitab ini, sebab „bahasa jang asli" beloem lengkap lo-

gatnja oentoek memperkatakan soal-soal ilmoe ekonomi. Kita meminta sjoekoer, kalau ahli-ahli bahasa dapat menolong kita memperbaiki beberapa terminologi jang beloem sempoerna menoeroet perasaan kita. Behoeboeng dengan ini perloe dioemoemkan disini, bahwa kata „Middeleeuwen" jang selama ini kita terdjemahkan dengan „Zaman Pertengahan" dan ditoeroet oleh beberapa penoelis lain, kita toekar mendjadi „Zaman Tengah". Setelah dipikirkan sedalam-dalamnja, menoeroet perasaan kita nama jang kemoedian ini lebih kena. Kata „Nagara" jang dalam kitab-kitab lama dipakai sebagai haloesnja dari pada kata „negeri", sekarang kita pakai dalam pengertian baroe, oentoek menjatakan „Staat".

Glodok, Augustus 1934.

M o h a m m a d H a t t a.

I. INDONESIA DALAM KRISIS.

Kita hidoep dalam zaman krisis. Begitoe hebat doenia dan pergaoelan hidoep ditimpanja, sehingga hampir tiap-tiap orang memperkatakannja. Kata „krisis" tidak lagi tinggal tertoetoep dalam kamoes ahli-ahli ekonomi, akan tetapi sampai kepada boeroeh ketjil dan tani boeta hoeroef tahoe menjeboetnja, sekalipoen mereka tidak mengerti seloek-beloeknja. Hanja mereka merasaï pada batang toeboeh mereka, betapa sakit dan soesahnja hidoep diwaktoe sekarang. Krisis dan zaman malaise — kata ahli-ahli ekonomi; dan mereka toeroet poela menjeboet kata-kata asing itoe dan mempersoalkannja sebagaimana pengetahoean dan pengalaman mereka. Apa lagi kata „malaise" moedah melekat pada pengertian oemoem. Diseboet dengan lidah Indonesia ia mendjadi „meleset". Dan saban orang tahoe akan arti meleset. Tidak lagi berdjalan sebagaimana mestinja, seoempama kereta api tidak lagi berdjalan diatas rel. Satoe tanda tidak betoel.

Demikianlah pengertian orang banjak dari hal penghidoepan ekonomi diwaktoe sekarang. Saban orang merasa jang djalannja tidak betoel. Hanja mereka ta' tahoe dimana sebabnja. Apa sebabkah doenia djadi begini? Tiap-tiap orang jang ada mempoenjai peringatan kepada zaman jang laloe, tidak loepa mengatakan, bahwa ia ta' pernah mengalami masa jang seperti sekarang ini.

Satoe hal jang mengherankan ialah, bahwa oemat doenia hidoep miskin ditengah-tengah harta dan kekajaan. Saban orang, berapa djoega bebalnja, mengerti kalau soesah hidoep pada moesim kemarau. Akan tetapi melarat karena kekajaan jang melimpah, adalah satoe keanehan dari pada zaman sekarang.

Kalau kita perhatikan statistik penghasilan doenia, ternjata bahwa penghasilan doenia sebeloem krisis menjerang 18 pCt. lebihnja dari pada produksi tahoen 1913. Poen diwaktoe kini, djika kita selidiki benar, masih banjak lebih penghasilan dari pada jang perloe bagi oemat doenia boeat hidoep sederhana. Teroetama pada bagian penghasilan barang makanan. Kita ingati sadjalah satoe kedjadian jang beloem lama terdjadi di Brasilia (Amerika Selatan). Ngeri kita mendengarnja. Bermillioen karoeng kopi didjadikan bakal penghidoepi api dalam toengkoe paberik karena berlebih dan tidak lakoe lagi. Beratoes riboe karoeng gandoem dilempar sadja kedalam laoet karena tidak tahoe lagi apa jang akan diperboeat dengan itoe. Hendak didjoeal, soedah tidak berharga lagi. Dalam pada itoe berpoeloeh djoeta orang miskin di Eropah dan Amerika jang hampir mati kelaparan. Ja, kadang-kadang dekat

peloepoek matanja sendiri si-lapar melihat orang memboeang barang makanan ketempat pemboeang kotoran. Di Nederland hampir saban tahoen hangat soal lobak dan salada jang diboeang pertjoema, sedangkan kalau dikoempoelkan dapat meringankan sedikit kemelaratan hidoep kaoem penganggoeran jang djoemlahnja soedah hampir setengah millioen. Demikianlah keanehan zaman sekarang.

Tidak heran, djika seorang ahli ekonomi jang sangat kesohor namanja diwaktoe sekarang, *Sir Arthur Salter*, menoelis dalam kitabnja: [1])

„This depression affords the most striking example known „to history of impoverishment in spite of plenty. An apparent over-„production of everything means, and can only mean, that the „vast system which stands between the producer and the consu-„mer, which adjusts supply to demand, by which future production „is planned, markets found and the means of payment provided, „has developed grave defects and is failing to fulfil satisfactorily „its part in the economic life of the world. Ability to produce is „unable to translate itself into ability to purchase."

Indonesia-nja kira-kira begini:

„Depressi ini menimboelkan satoe tjonto jang loear biasa se-„kali dalam sedjarah, jaïtoe miskin selagi kaja. Satoe kelebihan „penghasilan jang njata pada segala matjam barang berarti, dan „hanja dapat diartikan, bahwa segenap system jang letaknja dian-„tara sipenghasil dan sipemakai, jang mentjotjokkan banjak ba-„rang jang dikedaikan dengan jang dikehendaki, jang mendjadi „kompas penghasilan diwaktoe datang, jang mentjarikan pasar dan „menjediakan oeang, mendapat keroesakan jang besar dan tidak „berdjalan lagi sebagaimana mestinja memenoehi bagiannja dalam „penghidoepan ekonomi doenia. Orang ta' mampoe memakai ke-„tjakapannja boeat menghasilkan mendjadi ketjakapan oentoek „mendjoeal."

Maksoednja djelas bagi kita! Peratoeran perekonomian sekarang jang mesti memperhoeboengkan si-penghasil dengan sipemakai soedah meleset. Dalam oeraian kita dalam kitab ini kelak akan dinjatakan, bahwa salah pasangan itoe tidak sadja pada djembatan terseboet, melainkan djoega pada produksi. Kita koetip perkataan Salter oentoek menjatakan kepada pembatja, betapa besar keroe-

[1]) Sir Arthur Salter, Recovery, pag. 40.

sakan jang melekat pada djentera ekonomi doenia, sehingga diakoei teroes terang oleh seorang ahli ekonomi jang mendapat didikan pada mazhab liberal. Dan kitabnja itoe membentangkan dengan sedjelas-djelasnja, bahwa system perekonomian liberalisme jang berpedoman kepada „laissez-aller" (merdeka bersaing; laloe lalang) soedah tersangkoet dan tidak dapat berdjalan betoel lagi.

Loetjoe apa jang ditoelisnja pada halaman 13 dari pada kitab terseboet:

„Mereka jang membikin dan bekerdja dengan system itoe bi-„asanja tidak paham akan seloek-beloeknja semoeanja; mereka „jang hampir mengerti sama sekali akan itoe, jaïtoe ekonom-eko-„nom akademi, tidak memboeatnja dan tidak poela mendjalankan-„nja. Struktur perekonomian dan oeang, jang kita ketahoei se-„mendjak kita lahir, lebih meroepaï salah satoe system kaloet (sa-„rang) jang diperboeat oleh koembang atau semoet dengan pera-„saan sadja (instincts) dari pada meroepaï perboeatan manoesia „jang dikerdjakan dengan pertimbangan."

Dalam pada itoe oemat doenia ditimpa oleh soeatoe marabahaja jang sangat hebat. Orang banjak tidak tahoe menjelidiki asal-oesoelnja, poen ta' tahoe akan doedoek krisis itoe jang sebenarnja, hanja dapat merasai tjamboeknja. Demikianlah, orang banjak hanja tahoe mempeladjari ekonomi pada koelit toeboehnja, tidak dengan otak. Pada empiri, tidak pada teori!

Sambil meneroeskan oeraian kita, kita selidiki dahoeloe pengaroeh zaman meleset atas penghidoepan beberapa golongan dari pada ra'jat dan bangsa kita.

Pertama, doenia *perboeroehan!* Maoepoen kaoem boeroeh kasar atau boeroeh haloes, kedoea-doea golongan menjatakan keloehkesah. Beratoes-ratoes jang dilepas oleh madjikan. Massa-ontslag dilakoekan bertoeroet-toeroet, sehingga sebagian besar dari pada kaoem boeroeh tidak mempoenjai kepastian lagi, apakah ia akan tetap dalam djabatan atau bakal dilepas poela. Banjak jang berpikir „sekarang engkau, besok barangkali saja".

Tidak heran, kalau keadaan ini menimboelkan kebingoengan dalam golongan boeroeh, istimewa boeroeh haloes, jang tidak pernah menanggoeng lapar.

Selain dari pada itoe, pada tiap-tiap tjabang pekerdjaan dilakoekan potongan gadji. Sarikat Sekerdja tidak mampoe mengambil tindakan oentoek mempertahankan penghidoepan anggauta-anggautanja. Kadang-kadang protes poen ta' ada terdengar. Satoe keinsjafan barangkali, bahwa bantahan tidak djoega akan meno-

long? Dan sendiri-sendirinja si-boeroeh lebih takoet memboeka moeloet, karena diwaktoe sekarang amat gampang bagi madjikan mendjawab: „engkau boleh pergi". Dan djika sekiranja perloe diganti, diloear gedoeng masih berlapis-lapis barisan kaoem penganggoeran jang menoenggoe-noenggoe tempat terloeang, jang soedi poela menerima oepah jang paling rendah.

Moeslihat ini sering dilakoekan oleh madjikan sebagai djalan oentoek menoeroenkan gadji. Istimewa kalau gadji itoe ditetapkan dengan perdjandjian, seperti jang berlakoe dengan koeli-koeli kontrak jang bekerdja pada onderneming-onderneming di Deli. Dahoeloe, waktoe penghasilan masih soeboer, madjikan-madjikan di Deli hidoep mati memperhatikan poenale sanctie. Kalau tidak ada poenale sanctie, kata mereka, kami tidak dapat bekerdja, sebab ta 'ada djalan oentoek menahan koeli boeat bekerdja tetap. Dan djika onderneming tidak terboeka, tidak ada laba dan tidak ada belasting, achirnja goepernemen djoega jang roegi. Tetapi sekarang? Atas kekoeasaan sendiri mereka memoetoeskan kontrak jang beloem sampai djangkanja, mengirim koeli-koeli kembali ke Djawa, tempat mereka bermoela. Dalam pada itoe dibeberapa tempat di poelau Djawa dilakoekan pengambilan koeli baroe atas perdjandjian jang dilindoengi oleh poenale sanctie djoega, tetapi dengan oepah jang lebih rendah dari dahoeloe. Dimana kaoem pekerdja tidak tersoesoen, disana madjikan berboeat laloeasa, istimewa pada zaman meleset seperti sekarang.

Tidak sadja pada onderneming-onderneming orang Barat dilakoekan massa-ontslag dan penoeroenan gadji, melainkan djoega pada peroesahaan-peroesahaan bangsa Tionghoa dan bangsa kita sendiri. Barangkali disini lebih ganas lagi sikap madjikan terhadap koeli-koelinja. Gadji sepoeloeh sen kebawah, paling banjak 15 sen sehari, tidak asing lagi pada waktoe sekarang.

Kalau kita perhatikan lagi nasib kaoem terpeladjar Indonesia, keadaan mereka sebenarnja lebih soekar lagi dari pada kaoem boeroeh biasa. Penghidoepan mereka dan tjaranja mereka hidoep tidak sesoeai lagi dengan tjara hidoep dalam masjarakat sendiri. Mereka soedah meniroe adat istiadat hidoep bangsa Eropah, jaïtoe hidoep dengan ongkos mahal. Alangkah soesahnja mereka, kalau tidak dapat pekerdjaan. Dan boekan main berat kesengsaraan jang diderita mereka, djika sekiranja mereka terpaksa pindah diam dan hidoep ke kampoeng atau ke desa. Sampai kepada beberapa tahoen jang laloe, dienst goepernemen hampir rata-rata mendjadi tiang tempat bergantoeng bagi kaoem intellek Indonesia. Dan sekarang pemerintah melakoekan „bezuiniging", penghematan, de-

ngan segala roepa. Dan moeslihat ini tidak sedikit menimpa kaoem terpeladjar, maoepoen jang soedah dilepas, maoepoen jang masih dalam djabatan dan maoepoen jang masih dalam bangkoe sekolah. Sebagian besar diantara pemoeda-pemoeda kita jang bersekolah dan teroes melandjoetkan peladjaran mereka kesekolah tinggi, mengharapkan sedjak bermoela akan mendapat djabatan kalau soedah tammat beladjar. Kadang-kadang baroe sadja melangkahkan kaki keatas tangga sekolah tinggi soedah diperhitoengkan, djabatan apa jang hendak dipangkoe. Dan sekarang, djabatan jang dimimpikan soedah ta' ada lagi, dihanjoetkan oleh aroes penghematan. Tidak heran, kalau banjak diantara pemoeda-pemoeda itoe jang soedah bingoeng selagi dalam berladjar.

Poen soedah ternjata poela, bahwa soedah ada diantara mereka jang tidak lagi memperhatikan „standing" (derdjat) sebagai dahoeloe. Sedangkan dahoeloe seorang terpeladjar tinggi moedah mendapat gadji permoelaan kira-kira ƒ 350.— seboelan, sekarang soedah ada jang soedi menerima ƒ 75.—, malahan ada jang koerang lagi dari pada itoe. Asal djangan nganggoer, biar gadji sedikit, demikianlah kira-kira filsafat hidoep si-terpeladjar jang terseboet.

Selain dari pada itoe soedah ada poela diantara kaoem terpeladjar kita jang nganggoer jang mengerdjakan pekerdjaan jang tidak seoekoeran dengan dirinja. Diantara moerid-moerid lepasan A.M.S., Mulo d.l.l soedah ada jang mengerdjakan pekerdjaan tangan, mendjadi soepir, doedoek diwarong sebagai pembantoe atau memikoel barang berkeliling sebagai kelontong. Sebenarnja tidak mengapa asal badan sanggoep, karena „pekerdjaan memoeliakan" kata peribahasa. Akan tetapi segala kedjadian itoe menjatakan, betapa dalamnja pisau krisis mengiris daging perekonomian dinegeri kita ini. Kalau dibenoea Barat beratoes-ratoes, ja beriboe-riboe kaoem terpeladjar jang nganggoer, itoe tidak begitoe mengherankan berhoeboeng dengan hebatnja malaise, karena disana hampir 100 pCt. anak-anak jang bersekolah. Tetapi di Indonesia, selagi kita kekoerangan orang jang bersekolah dan berpengetahoean, kekoerangan orang jang tjakap pada tiap-tiap tjabang pekerdjaan besar dan ketjil, soelit dan moedah? Memang, satoe tanda salah djalan [1]), diperhebat lagi oleh krisis dan zaman meleset.

---

[1]) Berhoeboeng dengan ini batjalah karangan kita dari hal „Pemoeda dalam krisis" dalam „Daulat Ra'jat" no. 77. Perhatikan poela apa jang kita toelis dalam „Toedjoean dan Politik Pergerakan Kebangsaan di Indonesia", doea halaman jang penghabisan.

Bagaimana sekarang penghidoepan *orang tani?* Tidak koerang sedihnja! Soedah melarat pada asalnja, bertambah lagi dengan tanggoengan memberi makan kepada kaoem dan kaloearga jang poelang kembali ke desa, berbalik dari kota dan „tanah seberang" karena disana tidak ada lagi pekerdjaan. Itoe beloem berapa. Malahan ada lagi jang memberati sangat kepada penghidoepan di desa. Berpoeloeh-poeloeh paberik jang ditoetoep berarti bagi beriboe-riboe orang tani hilang mata pentjarian. Boekan sadja karena tidak ada lagi perboeroehan, melainkan djoega karena tanah-tanah jang disewa oleh djoeragan-djoeragan paberik oentoek ditanami teboe, sekarang dikembalikan.

Soedahlah beban dan pikoelan bertambah berat, pendapatan dari hasil boemi poen sangat sekali moendoernja. Disini malaise memoekoel penghidoepan orang tani sehebat-hebatnja. Harga padi ada jang djatoeh sampai *f* 1,— sepikoel. Harga kelapa ada jang toeroen sampai 35 sen seratoes. Pada beberapa tempat djagoeng hampir tidak berharga lagi. Ongkos menanam dan memetik kadang-kadang soedah sama banjak dengan harga pendjoealan. Demikianlah seteroesnja. Barang-barang jang ditanam oentoek didjoeal, soepaja hasilnja dapat dibelikan kepada barang penoetoep keperloean lain, terpaksa dimakan sendiri.

Lebih hebat dari dinegeri lain malaise disini menindis penghidoepan tani dan menjeret harga hasil pertanian kebawah, karena kaoem tani kita tidak mempoenjai organisasi, jang boleh mendjadi djembatan bagi mereka oentoek berhoeboeng langsoeng dengan pasar-pasar kota. Bekasnja kelihatan pada perbedaan harga jang begitoe besar antara di desa dan di kota. Maoe ta' maoe, orang tani terpaksa menerima perantaraan saudagar-saudagar toekang beli, kebanjakan bangsa Asia asing, jang tidak sedikit memoengoet oentoeng. Oleh sebab mereka mengetahoei kedoedoekan pasar dan mempoenjai modal jang tjoekoep, maka si-tani djatoeh kebawah kekoeasaan mereka. Dengan main „voorschot" berhasil apa jang dikehendaki mereka. Beloem lagi berboeah padi disawah atau tanaman di ladang, penghasilannja soedah mereka jang empoenja. Dan kalau malaise datang menimpa dan harga toeroen semoeanja, maka djoemlah „voorschot" soedah djaoeh lebih besar dari pada harga penghasilan tadi. Kelebihan voorschot itoe mendjadi oetang. Dengan itoe orang tani terdjoeal hidoep-hidoep kepada saudagar toekang-mindering. Oetang semangkin lama semangkin besar, karena penghasilan semangkin tipis. Achirnja sawah dan ladang tergadai atau terdjoeal, dan kesoesahan tidak mendjadi koerang melainkan bertambah banjak.

Bahwasanja jang seperti ini sering terdjadi, dapat diketahoei oleh barangsiapa jang maoe memeriksanja. Selandjoetnja hal ini boekan rahsia lagi, melainkan diketahoei oleh oemoem. Oleh karena orang tani terikat kepada saudagar toekang beli tadi, maka restrictie beras jang didjalankan oleh pemerintah beloem lama ini hanja mendatangkan oentoeng kepada saudagar-saudagar beras bangsa asing. Kenaikan harga sebagian terbesar dibajar oleh boeroeh Indonesia, sedangkan orang tani tidak mendapat sesen djoega.

Begitoe melarat penghidoepan di desa-desa, sehingga rapport-rapport officieel dan wakil-wakil pemerintah dapat menjatakan, bahwa orang Indonesia jang banjak dapat hidoep dengan doea setengah sen sehari.

Kalau doea golongan ra'jat jang terbanjak, boeroeh dan tani, hidoep begitoe melarat, tidak soekar lagi menerka kesoesahan *kaoem dagang* jang hidoep dari pada doea golongan itoe. Harga barang-barang pakaian toeroen belaka. Soenggoehpoen begitoe, barang-barang jang perloe dipakai hari-hari poen sedikit sekali lakoenja. Oentoeng dari perniagaan semangkin lama semangkin tipis. Keadaan ini mengantjam poela penghidoepan dan mata pentjarian saudagar-saudagar ketjil Indonesia, jang beniaga berkeliling kekampoeng-kampoeng sebagai kelontong.

Djangan diseboet lagi keadaan malaise dalam lingkoengan perniagaan besar, jang hampir rata-rata dikemoedikan oleh bangsa asing. Djoemlah toko-toko dan peroesahaan jang palit, jang hampir saban hari dapat dibatja dalam soerat kabar, soedah tjoekoep memberi boekti.

Dari hal *industri,* diatas soedah diseboet dengan sepatah kata, bahwa soedah berpoeloeh-poeloeh paberik jang ditoetoep. Tidak lain sebabnja, karena harga penghasilan Indonesia sangat rendah djatoehnja di pasar doenia. Harga goela djatoeh sampai 22 pCt. dari pada harga tahoen 1925; getah sampai 10 pCt.; kopra sampai 18 pCt.; teh 50 pCt.; dan kopi 27 pCt. Rata-rata harga barang penghasilan tanah-tanah djadjahan djatoeh dipasar Eropah sampai lebih koerang 31 pCt. (boelan December 1933) dari pada harga tahoen 1925.

Soedahlah harga toeroen, pendjoealan poen koerang poela, karena oemat doenia banjak jang nganggoer, sehingga tidak mempoenjai kesanggoepan oentoek membeli. Dan pasar jang soedah sepi itoe, dipersempit lagi oleh politik contingenteering, jang hampir rata-rata dilakoekan dibenoea Barat. Oleh karena itoe pasar-pasar doenia sebagian besar tertoetoep bagi penghasilan Indonesia.

Apakah persangkoetan hal ini dengan ekonomi ra'jat Indonesia, teroetama boeroeh dan tani? Hingga mana kedoedoekan perusahaan asing berpengaroeh atas penghidoepan bangsa kita seoemoemnja?

Dengan sepatah kata soedah diseboet perhoeboengan langsoeng antara paberik-paberik goela dengan sebagian tani kita, jaitoe dalam hal perboeroehan dan mempersewakan tanah. Itoe baroe sebagian sadja. Lebih besar lagi pengaroeh perhoeboengan jang tidak langsoeng.

Kalau industri-industri itoe disikoet oleh lenggok konjunktur doenia, sehingga pendjoealannja sedikit djoemlahnja dan toeroen harganja, maka padjeq jang dibajar oleh mereka kedalam kas negeri poen tidak sedikit toeroennja. Pendjoealan sedikit artinja export sedikit. Dan kalau djoemlah export toeroen, import poen toeroen poela. Koerang barang masoek artinja koerang pendapatan bea pelaboehan, dan kekoerangan itoe menimpa kas negeri. Djadinja, berhoeboeng dengan krisis jang menggoda perekonomian asing disini, doea kali lipat negeri menderita kekoerangan padjeq masoek. Dari manakah ditimboelkan kembali kekoerangan itoe oentoek penoetoep ongkos administrasi? Kekoerangan itoe dipikoelkan kepada pehak Indonesia dengan tiga djalan. Pertama, menaikkan padjeq; kedoea, penghematan dalam segala roepa; ketiga, massa-ontslag dan menoeroenkan gadji.

Alhasil, penghidoepan ra'jat jang soedah melarat karena malaise, bertambah soesah lagi. Soenggoehpoen ekonomi ra'jat Indonesia jang terbanjak tidak bersangkoet dengan ekonomi doenia, dengan djalan berbelok kena sikoet djoea, kalau ekonomi doenia ditimpa krisis.

Tidak heran, kalau pada segala golongan ra'jat mendjadi bingoeng. Besar marabahaja jang ditimboelkan oleh zaman malaise ini, tidak sadja pada penghidoepan jang lahir, melainkan djoega pada semangat dan djiwa. Orang merasai timpaan dari pada satoe masa-alah, tetapi ta' tahoe bagaimana doedoeknja. Miskin dalam kekajaan. Adakah jang lebih adjaib dari pada itoe?

Ada manoesia jang poetoes asa karena itoe. Dan poetoes asa artinja hilang kepertjajaan kepada zaman dimoeka, hilang nafsoe oentoek beroesaha merobah nasib jang tjelaka itoe. Achirnja menjerah kepada „takdir" jang tidak pada tempatnja dan tidak perdoeli lagi kepada pergerakan apa poen djoega oentoek memperbaiki nasib.

Dalam pada itoe ada poela terdengar orang mengadjarkan,

bahwa „krisis itoe ditimpakan oleh Toehan kepada oematnja", sebab itoe tidak boleh dilawan. Orang mestilah minta sjoekoer dan tawakkal sadja menanti rahmat dari Toehan. Dengan adjaran jang sematjam itoe segala dosa jang diperboeat diatas doenia ini dapat dikembalikan kepada Toehan Jang Mahakoeasa. Dan saban orang mengerti, betapa salahnja adjaran jang seperti itoe. Tidak sadja sesat, melainkan menambah gelap kalboe orang jang soedah poesing.

Sebaliknja lagi, perasaan poetoes asa jang ditimboelkan oleh malaise tadi sering mendorong orang kedjalan mata gelap jang berbagai roepa. Dan terbitlah beberapa kedjadian jang meroegikan kepada orang itoe sendiri dan kepada ra'jat seoemoemnja. Demikianlah, zaman meleset menimboelkan dan memperbanjak penjakit social, jang menimpa masjarakat kita dan penghidoepan ra'jat.

II. DARI HAL PENGERTIAN „KRISIS".

Semendjak nama „krisis" apal dibibir orang banjak, kata itoe sering dipakai orang oentoek men-tjap sesoeatoe kedjadian jang koesoet, jang bersalahan dari pada jang biasa. Krisis asalnja dari kata Griek; artinja „kepoetoesan".

Kalau seorang tabib berkata, bahwa si sakit berada dalam krisis, maka saban orang ma'loem, bahwa penjakitnja sampai kepada poentjak jang akan sigera membawa kepoetoesan antara hidoep dan mati. Kalau tabib tadi mengatakan, bahwa krisis penjakitnja soedah liwat, maka boleh diharap jang si sakit akan semboeh.

Kata „krisis" sering djoega dipakai dalam bahasa politik. Saban orang jang paham politik mengerti apa jang dimaksoed dengan „kabinetkrisis" atau „parlementaire krisis". Soeatoe kepoetoesan akan datang tentang nasibnja kabinet atau nasibnja parlement.

Demikian djoega tanda „krisis" dalam penghidoepan ekonomi. Ada soeatoe kedjadian jang membawa kepoetoesan tentang harta benda mereka jang berekonomi, menjatakan keroesakan dan keroegian jang boekan sedikit. Banjak saudagar-saudagar atau badan-badan perniagaan jang djatoeh, banjak barang-barang jang tidak dapat didjoeal sehingga harganja toeroen dengan tjepat, banjak paberik-paberik jang ditoetoep sehingga banjak kaoem boeroeh jang kehilangan penghidoepan. Kalau datang saät jang demikian, maka masjarakat dikoendjoengi bahaja krisis.

Apa jang loear biasa, jang menimboelkan keroesakan dan keroegian, itoe dinamaï orang krisis.

Akan tetapi soepaja terdapat pengertian jang betoel dari hal kedoedoekan soal ini, haroeslah kita bedakan doea matjam fenomena (masa-alah) jang oleh oemoem menoeroet kebiasaan dinamaï „krisis". Jang satoe ialah *krisis*, dan jang satoe lagi ialah *konjunktur*. Perbedaan itoe bersangkoet dengan keadaan masjarakat.

Krisis terdapat pada tiap-tiap masa, dari zaman poerbakala sampai sekarang ini, sekalipoen roepanja berlain-lain dari waktoe ke waktoe.

Konjunktur adalah satoe masa-alah jang baroe kelihatan semendjak kira-kira satoe abad jang laloe, semata-mata berhoeboeng dengan kapitalisme. Ialah boeah dan hasil dari pada masjarakat kapitalisme sendiri. Dari hal kenjataan ini tidak ada lagi perselisihan paham antara ahli-ahli ekonomi, maoepoen jang boerdjoeis maoepoen jang socialis.

Apakah sebenarnja „krisis"? Amat soesah memberi keterangan dengan sepatah kata, karena krisis itoe — seperti diseboet tadi — berobah-obah roepanja dari zaman ke zaman, dan banjak poela matjamnja. Demikian djoega sifatnja berlain-lain menoeroet kedoedoekannja. Hanja satoe tanda jang oemoem ada pada tiap-tiap matjam krisis, jaïtoe kekatjauan dan keroesakan dalam harta benda.

Berhoeboeng dengan sebab jang membangkitkannja, krisis itoe boleh dibagi atas doea golongan besar, jaitoe *krisis exogena* [1]) dan *krisis endogena.* [1])

Jang pertama ditimboelkan oleh kodrat alam, seperti bandjir, lahar, gempa, moesim kemarau, moesim penjakit tanaman jang menimboelkan bahaja kelaparan, moesim epidemi (penjakit) dan lain-lain. Manoesia tidak ada tjampoer tangan dalam ini. Krisis golongan kedoea, endogena, ialah kedjadian jang timboel *dari dalam* pergaoelan hidoep, seolah-olah penjakit ketoeroenan dari pada penghidoepan ekonomi. Ialah perboeatan manoesia sendiri, sekalipoen tidak disengadja dan tidak dikehendaki. Atau boleh djoega dikatakan: *ekornja* dari pada perboeatan manoesia.

Krisis matjam jang kemoedian inilah jang boleh diseboet *krisis ekonomi.* Kedoea matjam golongan krisis itoe meroesak perekonomian dan mengatjau penghidoepan, memang. Akan tetapi krisis exogena, seperti diseboet tadi, berlakoe diloear kodrat dan tanggoengan manoesia, sedangkan krisis endogena lahir *karena* perboeatan manoesia. Ia ta'loek kebawah hoekoem pergaoelan hidoep atau dynamika social.

Sekarang, setelah menjatakan perbedaan itoe, baroelah dapat kita memberi definisi (atjoean) dari hal apa jang diseboet „krisis ekonomi". Bersamaan dengan B o u n i a t i a n [2]) kita namakan krisis ekonomi soeatoe keroesakan organik dari pada penghidoepan ekonomi jang menjebabkan hilangnja harta dan pentjarian atau keroeboehan sama sekali dari pada perekonomian beberapa banjak kaoem ondernemer (pengandjoer peroesahaan).

Keroeboehan itoe mestilah keroeboehan *organik,* maoelah kedjadian itoe bersifat „ekonomi". Organik artinja bersangkoetpaoet seperti sebadan. [3]) Seoempama badan merasa sakit seloe-

---

[1]) Kata-kata baroe jang kita ambil dari bahasa asing. Exogena artinja „dari loear"; endogena = dari dalam.

[2]) M e n t o r B o u n i a t i a n, Les crises économiques, pag. 31.

[3]) *Organik* ialah satoe kata baroe, asal dari organ = badan. Perhoeboengan organik artinja perhoeboengan jang terpaoet, seperti satoe

roehnja kalau tangan atau kaki patah, demikian djoega badan (organ) perekonomian itoe sakit seloeroehnja karena keroesakan pada beberapa tempat, baroelah penjakit itoe dinamakan krisis ekonomi. Kalau hanja beberapa peroesahaan atau toko jang roeboeh atau djatoeh palit, sedangkan jang lain tidak disinggoengnja, jang demikian itoe boekan krisis ekonomi, sekalipoen menimboelkan keroegian sampai beratoes riboe. Karena jang roegi ialah mereka jang tertimpa itoe sadja; keroegian tidak meloeloe sampai keloear lingkoengan mereka. Tetapi satoe keroeboehan ekonomi pada satoe tempat sadja, misalkan pada satoe bank, jang sampai menjeret jang lain-lain dengan samboeng menjamboeng kedalam lembah krisis, karena semoeanja itoe bertali-tali dan bersangkoet-paoet, kedjadian jang seperti itoe dinamai krisis ekonomi. Pengaroehnja sampai kepada penghidoepan orang banjak, sekalipoen orang banjak itoe sama sekali tidak tjampoer dalam peroesahaan-peroesahaan terseboet. Tiap-tiap krisis ekonomi berpengaroeh atas harga oeang. Kalau harga oeang gontjang, toeroen-naik, karena itoe, maka hal ini mengenai penghidoepan ra'jat jang banjak, sebab mereka itoe toekar-menoekar dengan perantaraan oeang. Oepah dan gadji poen dibajar dengan oeang. Oleh karena oeang itoelah, maka tiap-tiap anggauta dari pada badan perekonomian djadi bertali dengan anggauta-anggauta jang lain.

Perekonomian modern sekarang dapat dioempamakan sebagai badan manoesia. Seloeroeh toeboeh manoesia didjalani oleh oerat, tempat darah laloe berkeliling. Kalau tertahan djalan darah, maka badan merasa ta' enak. Demikian djoega perekonomian modern. Kalau peredaran oeang, jang mendjadi darahnja, terganggoe, maka roesaklah penghidoepan ekonomi senegerinja. Bank dan beurs bagi ekonomi kapitalis dapat dioempamakan sebagai djantoeng dan oerat saraf bagi badan manoesia. Keroesakan pada doea tempat itoe menjebabkan seloeroeh badan (perekonomian) mendjadi sakit, artinja ditimpa krisis. Seperti djalan darah dapat diketahoei kentjangnja dari pada gerak oerat nadi, demikianlah djoega perdjalanan ekonomi dapat dioekoer kepada keramaian dan aktiviteit di beurs. Beurs itoe dipandang sebagai barometer perekonomian sekarang, dan djoega sebagai poesat tempat pertemoean segala tali peroesahaan jang berarti. Itoelah sebabnja kelihatan krisis itoe bermoela pada satoe beurs. Dari sana ia mendjalar ke seloeroeh

anggauta badan dengan anggauta lainnja. Lawannja ialah „atomik", asal dari atom = bidji. Perhoeboengan atomik artinja perhoeboengan jang seroepa dengan batoe selonggok, berbaoer tetapi tidak sebadan.

badan perekonomian dan mengenai seloeroeh penghidoepan ekonomi. Sekalipoen krisis bermoela pada salah satoe badan peroesahaan, poekoelan jang pertama berbalik ke beurs, dan dari sana teroes menggontjang peroesahaan-peroesahaan lain.

Demikianlah sifatnja krisis ekonomi!

Sekarang kita perhatikan lagi matjam dan ragamnja menoeroet poesat tempat timboelnja. Berhoeboeng dengan ini dapat dinjatakan tiga ragam krisis ekonomi. Pertama krisis produksi; kedoea krisis pembagian harta; dan ketiga krisis monetair (oeang). Satoe-satoenja itoe djarang jang moentjoel sendiri, melainkan hampir senantiasa tarik-menarik.

Krisis produksi dapat poela dipisah doea, dalam bagian industri dan dalam bagian pertanian. Krisis dalam penghasilan industri kita namai krisis industri, dan dalam bagian pertanian kita seboet krisis agraria (= pertanian).

Kedoea-doeanja itoe kelihatan bermoela sebagai „over-productie", jaitoe penghasilan jang berlebih dari pada jang dapat didjoeal. Adakalanja penghasilan berlebih itoe disebabkan karena ta' dapat pasar. Adakalanja karena salah taksiran tentang berapa mestinja diadakan barang berhoeboeng dengan keperloean jang kelihatan dipasar. Adakalanja karena pasar dinegeri asing sekoenjoeng-koenjoeng ditoetoep oleh pemerentahnja bagi orang loear. Ketiga matjam keadaan itoe diseboet orang djoega „afzetcrisis", artinja tidak dapat pasar, atau boleh djoega kita namakan „krisis pasar". Dan adakalanja poela penghasilan berlebih itoe tersebab karena terlaloe banjak menarik modal, sehingga produksi diteroeskan djoega walaupoen soedah sampai pada batas biasa.

Soal „overproductie" itoe moedah roepanja dalam teori, tetapi soekar pada lahirnja. Terlebih dahoeloe kita bertanja: apakah jang diseboet „over-productie" atau penghasilan berlebih? Berlebih karena menoempah dari pada oekoeran keboetoehan orang banjak? Ataukah berlebih karena tidak lakoe dengan harga jang ditetapkan? Jaitoe berlebih dalam pengertian absolut (pasti) ataukah dalam pengertian relatif, berhingga?

A f t a l i o n menoelis dari hal „over-productie" dalam kitabnja [1]) jang kesohor kira-kira begini:

„Penghasilan berlebih (surproduction) pada satoe matjam sa-„dja atau berbagai-bagai barang *tidak* berarti, bahwa djoemlah-

[1]) A l b e r t A f t a l i o n, Les crises périodiques de surproduction, bagian ke II, pag. 276-277.

roehnja kalau tangan atau kaki patah, demikian djoega badan (organ) perekonomian itoe sakit seloeroehnja karena keroesakan pada beberapa tempat, baroelah penjakit itoe dinamakan krisis ekonomi. Kalau hanja beberapa peroesahaan atau toko jang roeboeh atau djatoeh palit, sedangkan jang lain tidak disinggoengnja, jang demikian itoe boekan krisis ekonomi, sekalipoen menimboelkan keroegian sampai beratoes riboe. Karena jang roegi ialah mereka jang tertimpa itoe sadja; keroegian tidak meloeloe sampai keloear lingkoengan mereka. Tetapi satoe keroeboehan ekonomi pada satoe tempat sadja, misalkan pada satoe bank, jang sampai menjeret jang lain-lain dengan samboeng menjamboeng kedalam lembah krisis, karena semoeanja itoe bertali-tali dan bersangkoet-paoet, kedjadian jang seperti itoe dinamai krisis ekonomi. Pengaroehnja sampai kepada penghidoepan orang banjak, sekalipoen orang banjak itoe sama sekali tidak tjampoer dalam peroesahaan-peroesahaan terseboet. Tiap-tiap krisis ekonomi berpengaroeh atas harga oeang. Kalau harga oeang gontjang, toeroen-naik, karena itoe, maka hal ini mengenai penghidoepan ra'jat jang banjak, sebab mereka itoe toekar-menoekar dengan perantaraan oeang. Oepah dan gadji poen dibajar dengan oeang. Oleh karena oeang itoelah, maka tiap-tiap anggauta dari pada badan perekonomian djadi bertali dengan anggauta-anggauta jang lain.

Perekonomian modern sekarang dapat dioempamakan sebagai badan manoesia. Seloeroeh toeboeh manoesia didjalani oleh oerat, tempat darah laloe berkeliling. Kalau tertahan djalan darah, maka badan merasa ta' enak. Demikian djoega perekonomian modern. Kalau peredaran oeang, jang mendjadi darahnja, terganggoe, maka roesaklah penghidoepan ekonomi senegerinja. Bank dan beurs bagi ekonomi kapitalis dapat dioempamakan sebagai djantoeng dan oerat saraf bagi badan manoesia. Keroesakan pada doea tempat itoe menjebabkan seloeroeh badan (perekonomian) mendjadi sakit, artinja ditimpa krisis. Seperti djalan darah dapat diketahoei kentjangnja dari pada gerak oerat nadi, demikianlah djoega perdjalanan ekonomi dapat dioekoer kepada keramaian dan aktiviteit di beurs. Beurs itoe dipandang sebagai barometer perekonomian sekarang, dan djoega sebagai poesat tempat pertemoean segala tali peroesahaan jang berarti. Itoelah sebabnja kelihatan krisis itoe bermoela pada satoe beurs. Dari sana ia mendjalar ke seloeroeh

anggauta badan dengan anggauta lainnja. Lawannja ialah „atomik", asal dari atom = bidji. Perhoeboengan atomik artinja perhoeboengan jang seroepa dengan batoe selonggok, berbaoer tetapi tidak sebadan.

badan perekonomian dan mengenai seloeroeh penghidoepan ekonomi. Sekalipoen krisis bermoela pada salah satoe badan peroesahaan, poekoelan jang pertama berbalik ke beurs, dan dari sana teroes menggontjang peroesahaan-peroesahaan lain.

Demikianlah sifatnja krisis ekonomi!

Sekarang kita perhatikan lagi matjam dan ragamnja menoeroet poesat tempat timboelnja. Berhoeboeng dengan ini dapat dinjatakan tiga ragam krisis ekonomi. Pertama krisis produksi; kedoea krisis pembagian harta; dan ketiga krisis monetair (oeang). Satoe-satoenja itoe djarang jang moentjoel sendiri, melainkan hampir senantiasa tarik-menarik.

Krisis produksi dapat poela dipisah doea, dalam bagian industri dan dalam bagian pertanian. Krisis dalam penghasilan industri kita namai krisis industri, dan dalam bagian pertanian kita seboet krisis agraria (= pertanian).

Kedoea-doeanja itoe kelihatan bermoela sebagai „over-productie", jaitoe penghasilan jang berlebih dari pada jang dapat didjoeal. Adakalanja penghasilan berlebih itoe disebabkan karena ta' dapat pasar. Adakalanja karena salah taksiran tentang berapa mestinja diadakan barang berhoeboeng dengan keperloean jang kelihatan dipasar. Adakalanja karena pasar dinegeri asing sekoenjoeng-koenjoeng ditoetoep oleh pemerentahnja bagi orang loear. Ketiga matjam keadaan itoe diseboet orang djoega „afzetcrisis", artinja tidak dapat pasar, atau boleh djoega kita namakan „krisis pasar". Dan adakalanja poela penghasilan berlebih itoe tersebab karena terlaloe banjak menarik modal, sehingga produksi diteroeskan djoega walaupoen soedah sampai pada batas biasa.

Soal „overproductie" itoe moedah roepanja dalam teori, tetapi soekar pada lahirnja. Terlebih dahoeloe kita bertanja: apakah jang diseboet „over-productie" atau penghasilan berlebih? Berlebih karena menoempah dari pada oekoeran keboetoehan orang banjak? Ataukah berlebih karena tidak lakoe dengan harga jang ditetapkan? Jaitoe berlebih dalam pengertian absolut (pasti) ataukah dalam pengertian relatif, berhingga?

A f t a l i o n menoelis dari hal „over-productie" dalam kitabnja [1]) jang kesohor kira-kira begini:

„Penghasilan berlebih (surproduction) pada satoe matjam sa-
„dja atau berbagai-bagai barang *tidak* berarti, bahwa djoemlah-

[1]) A l b e r t A f t a l i o n, Les crises périodiques de surproduction, bagian ke II, pag. 276-277.

„nja melebihi kesanggoepan jang njata dari pada sipemakai. Ba-
„njak sekali barang-barang jang boleh didapat dengan tiada dipa-
„kai sampai memoeaskan segala keboetoehan akan barang-barang
„itoe jang rasanja semangkin lama semangkin koerang. Penghasi-
„lan berlebih berarti kelebihan (surabondance) dari pada jang per-
„loe oentoek memoeaskan satoe matjam keboetoehan sampai ke-
„pada satoe batas, dimana kepentingannja sama dengan keboetoe-
„han kepada barang lain jang soedah terdahoeloe dipoeaskan dari
„itoe. Djika barang-barang itoe berlebih djoemlahnja dari pada
„perhinggaan keboetoehan itoe, maka kepentingan keboetoehan
„jang penghabisan sekali dipoeaskan soedah koerang rasanja, oleh
„karena itoe goena penghabisan dari pada barang itoe koerang
„poela, penghargaannja dan harganja toeroen".

Keterangan Aftalion ini barangkali soekar memahamkannja bagi mereka jang beloem mempeladjari ekonomi teoretika, istimewa soal „penghargaan dan harga", soal „goena penghabisan" (Grenznutzen; marginal utility; utilité finale), akan tetapi maksoednja moedah didjelaskan seperti dibawah ini.

Tiap-tiap orang mempoenjai keboetoehan jang tidak terhingga banjak matjam dan ragamnja, sehingga ia ta' pernah poeas. Tetapi rasa satoe-satoe keboetoehan itoe berbatas. Kalau orang lapar dan boetoeh akan makan, ia tidak makan sampai meletoes peroetnja, melainkan berhingga, sampai kebatas kenjang. Kelebihan oeangnja sesoedah pembeli makanan itoe, dipergoenakannja oentoek memoeaskan keboetoehan jang lain, dimoelainja dengan jang paling penting menoeroet perasaannja. Itoepoen dipoeaskan sampai pada satoe batas poela, karena tiap-tiap kali memoeaskan, rasa keboetoehan itoe semangkin koerang. Sampai disana tiba geleran kepada keboetoehan jang lain lagi, jang terpenting sekali menoeroet penghargaannja diantara segala keboetoehan jang beloem dipoeaskan. Djoega memoeaskan keboetoehan jang ketiga itoe berlakoe sampai kepada satoe batas. Tidak poeas sama sekali sampai ta' ingin lagi, melainkan berhingga. Demikianlah seteroesnja. Karena liwat dari pada hingga itoe berarti memoeaskan sebagian keboetoehan jang koerang pentingnja dan meninggalkan keboetoehan jang lebih penting. Oleh karena itoe orang merasa roegi dalam ekonominja. Pemoeasan keboetoehan jang banjak itoe dibagi kira-kira sama berat, sebab itoe berhingga pada satoe-satoenja.

Satoe misal, soepaja lebih djelas lagi! Misalkan seorang anak moeda mempoenjai oeang 50 sen. Peroetnja ingin makan karena lapar, sedangkan matanja ingin hendak melihat film baroe di bioscoop. Oeang itoe dibaginja doea, setalen boeat makan dan setalen boeat bioscoop, harga kelas jang paling rendah. Sesoedah makan setalen ia beloem poeas, dan ia masih ingin hendak makan martabak. Apa hendak diperboeatnja? Kalau ia teroeskan makan, maka ia tidak dapat melihat film bagoes. Pada saät itoe ia timbang berat kedoea keboetoehan itoe. Kalau keinginannja kepada teroes makan lebih berat rasanja dari pada keinginan melihat film, ia landjoetkan makannja dengan makan martabak. Ia merasa roegi tidak melihat film, tetapi sebaliknja ia dapat memoeaskan satoe keboetoehan jang menoeroet penghargaannja lebih besar dari pada keroegian itoe. Tetapi kalau keinginan melihat film lebih besar dari pada keinginan kepada teroes makan, ia berhenti makan, sekalipoen beloem poeas, dan ia pergi ke bioscoop.

Ini satoe misal jang menjatakan, bahwa satoe-satoe keboetoehan itoe diperbandingkan besar rasanja dan dipoeaskan dengan berhinga. Sebab alat oentoek memoeaskan segala keboetoehan itoe djaoeh sekali dari pada mentjoekoepi. Alat jang ada itoe dibagi demikian roepa, sehingga perasaan poeas pada segala keboetoehan jang sekadar masih dapat dipoeaskan dengan itoe kira-kira sama berat. Beginilah sifat manoesia dalam memerangi kekoerangan kema'moeran jang dirasainja. Apa sebab penghidoepan manoesia teratoer begitoe, itoe boekan lagi bab ilmoe ekonomi, melainkan masoek bagian ilmoe djiwa. Ekonomi hanja menerima keadaan itoe sebagai satoe kenjataan, satoe datum (tanggal).

Ini adalah satoe hoekoem hidoep jang diseboet dalam ilmoe ekonomi „hoekoem menjama-ratakan goena penghabisan". Sebab Gossen jang bermoela sekali mengetahoeinja, hoekoem itoe dinamai „hoekoem Gossen jang kedoea". Diseboet jang kedoea, karena ada jang kesatoe didapat oleh Gossen. Hoekoem Gossen jang pertama menerangkan, bahwa keboetoehan manoesia kepada sesoeatoe barang semangkin dipoeaskan semangkin koerang rasanja. Misalnja, semangkin banjak soeap nasi masoek peroet, semangkin dekat kita kepada kenjang, maka semangkin koerang keinginan kepada makan.

Kenjataan jang diseboet hoekoem Gossen jang kedoea itoelah jang dikemoekakan oleh Aftalion oentoek menerangkan sifat „overproductie". Keboetoehan manoesia kepada sesoeatoe barang berhingga. Tiap-tiap produksi jang meliwati batas itoe, menghasilkan kelebihan barang jang tidak lagi dikehendaki oleh sipembeli. Oentoek menentoekan itoe, orang berpedoman kepada harga pasar. Kalau harga pasar itoe toeroen dengan tjepat, hingga kadang-kadang lebih rendah dari pada ongkos oentoek memperboeat barang itoe, keadaan ini menandakan satoe „over-productie".

Ini kira-kira jang dimaksoed oleh Aftalion dengan definisinja jang terseboet. Keterangan ini benar dalam teori, tetapi tidak tjotjok dalam praktik. Dalam praktik kita lihat berdjoeta-djoeta orang jang mempoenjai keboetoehan jang sebesar-besarnja kepada sesoeatoe barang, tetapi tidak mempoenjai alat boeat mendapatnja. Dari semoelanja mereka itoe tertolak dari pasar, tempat bertemoe „vraag" dan „aanbod", jaitoe permintaan (dari si-pembeli) dan penawaran (dari sipendjoeal jang menawarkan barangnja). Mereka ta' tjampoer pada perdjoangan jang menetapkan harga pasar. Mereka sama sekali tidak mempoenjai „purchasing power", kekoeatan boeat membeli alias oeang. Itoelah sebabnja maka bisa terdjadi jang doenia ekonomi ditimpa kesoesahan karena „over-productie", sedangkan sebagian dari pada oemat menanggoeng sengsara karena „onder-consumptie", hidoep dalam kekoerangan. Perhatikanlah kedjadian di Brasilia jang kita peringatkan diatas. Selagi disana berdjoeta-djoeta karoeng kopi didjadikan makanan api dan beratoes riboe karoeng gamdoem dilempar kelaoet, tanda „overproductie", di Eropah dan Amerika berdjoeta-djoeta oemat kelaparan, menderita „onder-consumptie".

Overproductie, boekan karena betoel-betoel ada penghasilan berlebih, melainkan karena pembagian jang tidak sempoerna. Kalau sempoerna pembagian harta didoenia ini, penghasilan jang ada sekarang ini beloem lagi berlebih. Salter sendiri pandai mengatakan: „It is a *relative* surplus dependent upon defects in our system. . . ." [1] Ialah kelebihan dalam pengertian jang berhingga, bersangkoet dengan system jang tidak betoel.

Oeraian pandjang ini dari hal „over-productie" goenanja oentoek memperingatkan, bahwa perkataan itoe djangan dima'nakan sebagai pengertian absolut. Dalam ekonomi tidak ada jang absolut, semoea relatif, berhoeboeng dengan saät dan keadaan! Hanja hoekoem-hoekoem ekonomi jang bersifat absolut (exact), karena ia tidak lain dari pada „vorm" (bingkai), jang isinja diambil dari pergaoelan hidoep sehari-hari, jaitoe dari penghidoepan ekonomi jang bertoekar dan berobah saban waktoe, historis dan relatif. Hoekoem ekonomi dapat memastikan: demikian keadaan, ini dan itoe jang akan terdjadi, *djika sekiranja* ta' ada kodrat diloear ekonomi jang merobah lebih dahoeloe keadaan itoe.

Sekarang kita kembali ke krisis produksi jang tampak bermoela keloear sebagai „over-productie". Kalau krisis itoe timboel dalam bagian industri, harga barang penghasilan itoe jang toeroen

[1] Sir Arthur Salter, Recovery, pag. 9.

moela-moela, paberik banjak jang ditoetoep, dan oleh sebab itoe banjak kaoem boeroeh jang menganggoer. Semangkin banjak orang jang tidak mempoenjai pekerdjaan, semangkin koerang kesanggoepan ra'jat boeat membeli. Kelandjoetannja, harga barang-barang mesti toeroen lagi. Tidak sadja harga barang penghasilan industri, melainkan djoega harga barang penghasilan tani dan harga benda bakal. Kalau krisis bermoela pada penghasilan agraria, kaoem tani dan boeroeh tani jang tertimpa dahoeloe. Achirnja mengenai djoega penghasilan industri jang berekor dengan penganggoeran. Demikianlah djalan krisis itoe sebagai beredar pada boentaran.

Bagaimanakah doedoeknja krisis ragam kedoea, jaitoe *krisis pembagian harta?* Namanja sadja soedah membajangkan, bahwa krisis ini berhoeboeng dengan pintjangnja pembagian harta. Oedjoed dari pada segala produksi ialah menghasilkan harta. Dan harta itoe dibagi diantara mereka jang mengerdjakan penghasilan itoe, jaitoe dalam perekonomian kapitalisme antara golongan madjikan dan golongan boeroeh, ada kalanja djoega disertai oleh toean tanah dan tani. Kalau pembagian itoe terlaloe berat sebelah, misalnja pendapatan kaoem madjikan terlaloe besar dan bagian kaoem boeroeh terlaloe ketjil, maka keadaan itoe moedah menimboelkan krisis jang hebat atau memperhebat krisis itoe kalau ia soedah moelai menjerang. Pada pehak madjikan terlaloe besar kapital jang dipergoenakan oentoek produksi, sampai menjediakan mesin-mesin jang loear biasa tenaganja. Oleh karena itoe produksi terlaloe dibesarkan dan lekas meliwati batas jang biasa. Pada pehak kaoem boeroeh jang banjak, jang terhitoeng masoek bahagian kaoem si-pemakai, kekoeatan boeat membeli amat sedikit. Alhasil produksi tidak sepadan dengan konsumsi, dan doenia ekonomi mengalami „over-productie". Disini tampak pertalian antara krisis pembagian harta dengan krisis produksi.

Sebaliknja begitoe djoega, kalau kaoem boeroeh misalnja memperoleh bagian jang terlaloe banjak. Ini hanja bisa terdjadi, kalau pengaroeh sarikat sekerdja terlaloe besar dalam politik negeri. Kaoem madjikan tidak sanggoep membesarkan produksi. Pendapatannja tidak disimpan separoh oentoek produksi, melainkan dimakan semoeanja. Dan sebagian dari pada kapital jang ada lari kenegeri lain, dimana pendapatan lebih banjak. Oleh karena itoe produksi dikoerangkan. Krisis datang, kaoem boeroeh banjak jang dilepas, dan achirnja oepah toeroen kembali. Demikianlah, dalam doenia kapitalisme ada hoekoem-hoekoem ekonomi jang tidak moedah diliwati garis-garisnja.

Krisis djoega timboel, kalau pembagian harta antara madjikan sama madjikan tidak berpadanan. Kapital terlaloe banjak ditarik oleh peroesahaan jang koeat, sehingga penghasilan pintjang, tidak sama berat antara beberapa matjam barang. Karena itoe terdapat „over-produksi" pada satoe tjabang penghasilan, „onder-produksi" (kekoerangan penghasilan) pada tjabang jang lain, krisis poen datanglah dengan memoesnahkan beberapa kapital partikoelir jang dimasoekkan kedalam peroesahaan terseboet. Pengantjoeran kapital partikoelir itoe menoekar poela doedoeknja pembagian harta dalam masjarakat.

Demikilah djadinja. Krisis, dimana djoega permoelaannja, senantiasa membawa pertoekaran pembagian harta, tidak sadja antara madjikan dan boeroeh melainkan djoega antara kapitalis sama kapitalis. Sebab itoe bersamaan dengan *Bouniatian* [1]) dapat kita katakan, bahwa krisis ekonomi rata-rata ialah krisis pembagian harta.

Sekarang tinggal lagi menerangkan krisis bab ketiga, jaitoe *krisis monetair* atau *krisis oeang*. Bagaimana doedoeknja? Krisis monetair ialah krisis jang disebabkan oleh kesalahan organisasi oeang. Paling djelas kelihatan keloear, kalau harga oeang roesak.

Dahoeloe sebeloem ada oeang kertas, melainkan hanja oeang mas, perak dan tembaga, sering roesak harga oeang karena dilantjoeng. Artinja ditjoeri emasnja atau peraknja dari sedikit ke sedikit, sehingga lambat laoen mata oeang itoe djadi tipis dan ringan . Sebab itoe harganja djatoeh dan harga barang-barang naik. Segala oeang mas atau perak jang tidak roesak hilang sekoenjoeng-koenjoeng dari cirkulasi, artinja tidak kelihatan lagi beredar. Ada jang dipadoe orang mendjadi logam kembali dan diperniagakan sebagai barang. Sebab sebagai barang harganja naik. Atau oeang mas dan perak jang masih penoeh itoe dibawa orang keloear negeri, dimana harganja tidak djatoeh dan dipergoenakan disana oentoek pembeli dan penoekar.

Jang aneh ialah bahwa manoesia lama sekali tidak insjaf akan apa jang diperboeatnja itoe, seolah-olah ia bekerdja sebagai automat . Djoega pemerintah negeri diwaktoe itoe sering mengerdjakan pekerdjaan melantjoeng oeang itoe, apabila ia kekoerangan oeang atau manakala kasnja kosong. Dikoeranginja banjak logam pada mata oeang jang ditjetaknja, sedangkan harganja ditetapkan sebagaimana biasa. Emas atau perak jang dikoerangkan itoe men-

[1]) Mentor Bouniatian, Les crises économiques, pag. 34 dan djoega pag. 326-328.

djadi keoentoengan bagi dia. Tetapi hoekoem ekonomi tidak maoe diperintah oleh manoesia, melainkan mempoenjai wet sendiri. Tidak berapa lama segala oeang jang baik lenjap dari cirkulasi, dan tinggal lagi oeang jang roesak atau jang tidak sempoerna isinja. Baroe kemoedian masa-alah ini diketahoei oleh *Gresham*, laloe dioemoemkannja sebagai hoekoem ekonomi: „Apabila dalam satoe negeri beredar doea matjam oeang, jang penoeh dan jang roesak, maka oeang jang baik itoe ditoenda keloear oleh jang djelek." Hoekoem ekonomi ini dinamai djoega Hoekoem Gresham, sebagai menetapkan djasanja jang ia mengetahoeinja moela-moela. Dan baroelah manoesia insjaf akan kekoeasaan hoekoem itoe dalam perekonomian.

Setelah manoesia membiasakan memakai oeang kertas, maka krisis oeang itoe lebih moedah lagi timboelnja. Perbedaan oeang mas dan oeang kertas ialah, bahwa pada wang mas harga isinja kira-kira sama dengan harga toekarannja, sedangkan persamaan harga isi dan harga toekaran itoe tidak ada pada oeang kertas. Isinja apalah: setjarik kertas ditambah dengan ongkos mentjetak. Harganja keloear sampai berpoeloeh, beratoes dan beriboe menoeroet tjap dan angka jang tertjetak diatasnja. Bagi pemerintah jang senantiasa kekoerangan oeang, sangat pajah menahan nafsoe, soepaja djangan memoetar roda pertjetakan. Kalau sekali roda itoe berpoetar, orang tahoe dimana moelanja, tetapi ta' dapat mengetahoei dimana hingganja. Dan negeri dibandjiri oleh oeang kertas, sehingga toeroen harganja bertoeroet-toeroet dan sering djoega dengan melompat-lompat. Toeroen harga oeang artinja naik harga barang-barang. Dan negeri diserang oleh *inflasi* (inflatie).

Satoe-satoe negeri boetoeh akan sedjoemlah oeang boeat penoekar. Berapa banjaknja, itoe bergantoeng kepada keadaan dan soesoenan perekonomian. Manakala pemerintah sengadja memperbanjak oeang, berlebih-lebih dari pada jang perloe bagi masjarakat, maka timboellah krisis oeang jang dinamai inflasi. Penghidoepan ra'jat djadi koetjar-katjir, istimewa kaoem boeroeh jang hidoep dari pada oepah. Sedangkan harga barang-barang dan ongkos hidoep soedah naik, oepahnja bermoela tetap sebagaimana biasa. Baroe kemoedian naik sedikit, tetapi djarang berpadanan dengan kenaikan harga. Lebih tjelaka lagi boeroeh-ambtenaar jang bergadji tetap. Inflasi hanja berbahagia bagi orang jang beroetang, dan kaoem saudagar jang dapat memperpoetarkan barangnja dengan tjepat. Inflasi moedah menimboelkan krisis pembagian harta, istimewa kalau tinggi djatoehnja seperti di Djerman sesoedah pe-

rang besar. Mark jang moela-moela berharga f 0.60 (enam poeloeh sen), djatoeh bertoeroet-toeroet; moela-moela sampai satoe sen dan achirnja tidak berharga lagi: satoe roepiah sampai harganja satoe miljoen mark. Sebabnja, karena roda pertjetakan oeang kertas tidak berhenti berpoetar. Hasilnja, kaoem middenstand jang hidoep dari pada gadjinja atau dari pada menerima boenga oeang simpanan atau djoega dari pada dagang en gros dan ketengan, jang tidak dapat dipoetar tjepat, hampir moesnah sama sekali. Ra'jat djelata dan kaoem boeroeh ditimpa oleh kemelaratan jang sangat sedih. Jang berbahagia hanja kaoem kapitalis besar jang pandai memoetar kemoedi kapal peroesahaan mereka menoeroet haloean gelombang ekonomi. Dan harta bertoempoek-toempoek pindah ketangan mereka. Pertentangan kelas amat hebat, karena tindasan dari atas tidak disamboet dahoeloe oleh kaoem middenstand jang hampir hilang sama sekali, melainkan teroes menekan massa jang banjak jang tidak bertenaga ekonomi.

Dan setelah kredit dan giro lazim dipergoenakan dalam perekonomian, bahaja krisis monetair lebih besar lagi. Bank-bank mendjadi sarang krisis baroe. Kalau bank terlaloe royal memberi kredit, hal ini moedah menimboelkan krisis produksi, jang pengaroehnja soedah kita bitjarakan. Dan kalau bank central, jaitoe bank jang dapat izin mengeloearkan oeang kertas seperti Javasche Bank disini, terlaloe menarik tali politik diskonto, artinja terlaloe meninggikan rente oeang, jang sama poela ma'nanja dengan memahalkan oeang, maka banjak oeang jang kembali ke bank. Peroesahaan-peroesahaan jang tidak mempoenjai kekoeatan loear biasa tidak bisa bekerdja, karena tidak sanggoep memindjam modal. Produksi diperhentikan. Penghidoepan ekonomi kekoerangan oeang, harganja naik dan harga barang-barang toeroen semoeanja. Keadaan ini semangkin menakoetkan kaoem ondernemer oentoek memoelai produksi baroe. Seloeroeh perekonomian berada dalam depressi, jaitoe malaise atau meleset. Keadaan seperti ini, dimana harga oeang lebih tinggi dari pada mestinja, dinamaï orang *deflasi* (deflatie). Deflasi berbahagia bagi orang jang bergadji tetap (kalau gadjinja tidak ditoeroenkan atas nama „penghematan") dan mereka jang menerima pioetang. Pendapatan tetap sebagaimana biasa, sedangkan harga barang-barang toeroen. Kedoea-doeanja itoe, inflasi dan deflasi, ekor dari pada krisis monetair.

Demikianlah doedoeknja tiga ragam krisis jang kita seboet diatas.

Adapoen krisis itoe boleh djadi bertjaboel hanja pada satoe tempat. Misalnja kalau perhoeboengan tempat itoe dengan tempat

jang lain beloem begitoe rapi. Krisis itoe boleh djadi poela menjerang penghidoepan satoe negeri sadja dan berhenti pada batas negeri itoe. Ini terdjadi, kalau perekonomian dalam negeri itoe soedah bertali-tali, soedah mendjadi satoe badan terhadap loear negeri. Achirnja krisis itoe boleh djadi djoega meloeloe seloeroeh doenia, tidak mengenal batas negeri lagi, seperti sekarang. Sebabnja, karena ekonomi doenia soedah bersangkoet-paoet, sehingga keroesakan pada satoe tempat mengenai jang lain, seperti minjak ditoeang ke air. Inilah tandanja masa kapitalisme modern.

Semendjak timboel Kapitalisme modern, krisis itoe tetap kembali beroelang-oelang. Moela-moela roepanja sekali empat dan enam tahoen, kemoedian ternjata sekali dalam toedjoeh sampai sebelas tahoen. Masa-alah ini mendjadi boeah pikiran bagi ahli-ahli ekonomi. Disini kita berhadapan dengan fenomena baroe, jang diseboet *Konjunktur*.

Konjunktur asalnja dari kata Latin; artinja bersangkoetan. Semendjak terbajang masa-alah ini, tidak lagi krisis satoe-satoenja itoe jang menarik perhatian, melainkan persangkoetan kedjadian-kedjadian jang berlakoe dalam satoe waktoe diantara satoe krisis ke satoe krisis. Masa diantara krisis ke krisis itoelah jang dinamai orang satoe edaran konjunktur. Dengan itoe pindahlah poesat soal, dari krisis ke konjunktur.

Setelah diperiksa satoe-satoe konjunktur itoe, dan diperbandingkan satoe sama lain, maka ternjatalah bahwa perdjalanan ekonomi dizaman sekarang berlakoe sebagai ombak, selaloe toeroen-naik. Satoe masa jang terbagi atas satoe kali naik dan satoe kali toeroen, itoelah jang dinamakan satoe edaran konjunktur. Waktoe naik dinamai konjunktur naik — „Aufschwung" namanja dalam bahasa Djerman —, dan waktoe toeroen zaman depressi alias malaise atau meleset. Dan diantara bagian zaman jang doea itoe, pada perpisahan dari konjunktur naik ke depressi, itoelah jang diseboet saät krisis, satoe saät jang paling sedih dalam peredaran konjunktur, „les points les plus saillants des cycles économiques" — kata Bouniatian. [1]) Sebab pada saät itoelah terdjadi segala keroesakan dan keroeboehan, jang menjeret penghidoepan ekonomi masoek kedalam zaman kegelapan: depressi.

Dengarlah bagaimana Lord Overstone [2]) meloekiskan peredaran konjunktur itoe:

---

1) Bouniatian, Les crises économiques, pag. 41.

2) Lord Overstone, Tracts and publications on metallic and paper currency, 1858, pag. 21, dikoetib dari kitab Bouniatian.

„Penghidoepan ekonomi melaloei berganti-ganti tingkat ke-
„madjoean jang tetap, aktiviteit jang besar, kepertjajaan jang
„semangkin koeat, gila mendirikan peroesahaan baroe, kema'moe-
„ran jang njata; sesoedah itoe jang kemoedian ini dipoetoes de-
„ngan sekoenjoeng-koenjoeng oleh krisis dan melapangkan tempat
„boeat satoe depressi, berikoet dengan kesoenjian dalam pernia-
„gaan; sesoedah itoe lagi penghidoepan ekonomi masoek kembali
„kedalam zaman kemadjoean jang tetap."

Lebih djelas lagi tjaranja F r i e d r i c h E n g e l s [1]) menggambarkan peredaran itoe. Sebagian dari pada keterangannja memakai kata kiasan, meoempamakan konjunktur itoe sebagai koeda toenggangan. Sebeloem kita salin perkataannja itoe dibawah ini kedalam bahasa Indonesia, kita dahoeloekan mengoetip dalam bahasanja sendiri, karena menjalin dari bahasa Djerman ke bahasa Indonesia soekar jang sama betoel soesoenannja, apa lagi dalam kata kiasan.

„Der Verkehr stockt, die Märkte sind überfüllt, die Produkte
„liegen da, ebenso massenhaft wie unabsetzbar, das bare Geld
„wird unsichtbar, der Kredit verschwindet, die Fabriken stehen
„still, die arbeitenden Massen ermangeln der Lebensmittel, weil sie
„zu viel Lebensmittel produziert haben, Bankerott folgt auf Ban-
„kerott, Zwangsverkauf auf Zwangsverkauf. Jahrelang dauert die
„Stockung, Produktivkräfte wie Produkte werden massenhaft ver-
„geudet und zerstört, bis die aufgehäuften Warenmassen unter
„gröszerer oder geringerer Entwertung endlich abfliesen, bis Pro-
„duktion und Austausch allmählich wieder in Gang kommen.
„Nach und nach beschleunigt sich die Gangart, fällt in Trab, der
„industrielle Trab geht über in Galopp und dieser steigert sich bis
„zu zügellosen Karriere einer vollständigen industriellen, kommer-
„ziellen, kreditlichen und spekulativen Steeple-chase, um endlich
„nach den halsbrechensten Sprüngen wieder anzulanden — im
„Grabe des Krachs. Und so immer von neuem."

Indonesia-nja:

„Perhoeboengan tertahan, pasar-pasar penoeh, barang-barang
„bertimboen-timboen dan tidak terdjoeal, mata oeang tidak keli-
„hatan, kredit hilang, paberik tidak bekerdja, kaoem boeroeh ke-
„koerangan barang makanan, karena mereka begitoe banjak meng-
„hasilkan barang makanan, bankroet datang bertoeroet-toeroet,
„demikian djoega pendjoealan terpaksa. Bertahoen-tahoen lama-
„nja zaman meleset, perkakas penghasilan dan barang-barang ber-

[1]) F r i e d r i c h E n g e l s, Anti-Dühring, pag. 297.

„toempoek-toempoek lapoek dan binasa, sehingga barang-barang
„jang bertimboen-timboen itoe didjoeal dengan harga jang seren-
„dah-rendahnja, hingga lambat laoen produksi dan pertoekaran
„bermoela kembali. Berangsoer-angsoer dilangkahkan kaki, moelai
„mendarap, darap industri bertoekar dengan berlari tjepat, dan te-
„roes melakoekan tingkah jang ta' dapat ditahan, memperlihatkan
„sepenoeh-penoehnja dongkakan (steeple-chase) industri, perniaga-
„an, kredit dan spekulasi, dan achirnja, sesoedah melakoekan lom-
„patan-lompatan jang sangat berbahaja, terdjoen kembali kedalam
„koeboeran krach (krisis). Dan begitoelah senantiasa dimoelai
„kembali."

Demikianlah gambarannja perdjalan ekonomi dalam zaman kapitalisme modern sekarang ini. Disini kita beloem lagi mengoeraikan sebab-sebabnja, melainkan hanja meloekiskan roepanja jang kelihatan dari loear. Disini maksoed kita jang teroetama ialah memperlihatkan matjam-matjam krisis dan perbedaan satoe-satoenja, serta menjatakan perbedaan soal antara krisis dan konjunktur, jang dalam perkataan sehari-hari hampir selaloe diberi nama jang satoe, oemoemnja „krisis". Kalau kita ta' tahoe melihat perbedaan soal ini, ta' ada kompas bagi kita oentoek mengetahoei djalan dalam masa-alah zaman sekarang.

Terlebih dahoeloe soedah kita seboet, bahwa krisis terdapat pada tiap-tiap masa, sekalipoen roepanja berlain-lain dari waktoe ke waktoe, sedangkan konjunktur adalah masa-alah zaman kapitalisme modern. Kemoedian kita terangkan poela, bahwa krisis itoe berlain-lain sikapnja berhoeboeng dengan sarang tempat ia moentjoel bermoela. Kalau begitoe mestilah sifat krisis dan konjunktur itoe bersangkoet dengan keadaan dan soesoenan masjarakat. Kalau masjarakat hampir rata-rata bersifat agraria, krisis agrarialah jang menimpa disana. Berapa hebatnja, itoe bergantoeng kepada rapi atau tidak struktur perekonomian. Dinegeri jang rata-rata mengadakan penghasilan industri, krisis industri jang datang menggoda kesana. Hebat atau koerang hebat, itoe bergantoeng kepada kedoedoekan dan soesoenan kapital jang dipergoenakan. Demikian djoega krisis monetair sangat menggoda dalam negeri jang banjak mempoenjai beurs dan bank, jang tinggi tingkat kapitalismenja.

Begitoe djoega kira-kira paham Prof. W a g e m a n n. [1]) Ia menoelis, bahwa matjam konjunktur bergantoeng kepada system perekonomian dan perhoeboengan itoe boleh diseroepakan de-

[1]) E r n s t W a g e m a n n, Struktur und Rhythmus der Weltwirtschaft, pag. 7, 11-17, 43-65.

ngan djalan tjahaja, jang ditentoekan oleh badan jang disinarinja. Atawa, perhoeboengan system perekonomian dengan konjunktur boleh djoega disamakan dengan perhoeboengan bangoen badan dengan keadaannja diwaktoe sehat dan diwaktoe sakit. Dari pada matjam bangoen badan dapat dokter mengatakan, apa sebab pada badan jang satoe penjakit itoe moedah disemboehkan dan pada badan jang lain soekar. Demikian djoega krisis doenia. Bagaimana perdjalanannja dapat diselidiki dari pada keadaan system perekonomian bangsa-bangsa jang ada. Begitoelah kata Wagemann, dinegeri jang bersifat agraria, gojang konjunktur sedjalan dengan peredaran tanda pada matahari, jang berpengaroeh atas oedara. Negeri jang mempoenjai monokultur, jaïtoe satoe matjam barang penghasilan sadja, poekoelan konjunktur keras disana. Demikian djoega di negeri jang banjak mempoenjai kapital. Tetapi dimana industri dan pertanian kira-kira sama berat, lenggok konjunktur agak tenang.

Poen B o u n i a t i a n mempoenjai paham demikian. „Boleh diseboetkan — katanja — bahwa kemadjoean krisis dalam sedjarahnja sepadan dengan kemadjoean penghidoepan ekonomi." [1]

Keterangan-keterangan ini menjatakan sedjelas-djelasnja, bahwa sifat krisis menoeroet roepa masjarakat.

---

[1]) M e n t o r B o u n i a t i a n, Les crises économiques, p. 127.

III. TINGKAT-TINGKAT ZAMAN PEREKONOMIAN.

Sebab kemadjoean krisis dalam sedjarahnja sepadan dengan penghidoepan ekonomi, mestilah kita ketahoei dahoeloe sedjarah perekonomian djika kita maoe mengerti benar akan kedoedoekan krisis dan konjunktur. Boekan sedjarah jang menggambarkan perhoeboengan ekonomi, perobahannja dan kemadjoeannja jang berangsoer-angsoer dari dahoeloe sampai sekarang dengan setjoekoepnja, melainkan sedjarah sebagai tingkat-tingkat zaman perekonomian. Dari pada satoe-satoe zaman kita hendak mengetahoei type perekonomiannja, jang tampak sebagai tanda jang membedakannja dari pada zaman jang lain. Ini dinamai oleh M a x W e b e r [1]) satoe „Idealtypus". Ialah satoe konstruksi (bangoen) teori dengan mempergoenakan empiri sebagai illustrasi (gambaran). „Boekan menjatakan satoe loekisan masjarakat jang sebenarnja, melainkan mengambil pengertian dari pada itoe." Pendeknja menjatakan roepanja jang oemoem kelihatan. Karena hanja dengan djalan ini dapat kita menjatakan persangkoetan antara roepa masjarakat dengan matjam krisisnja. Sebeloem menjatakan perhoeboengan itoe, kita ketahoei dahoeloe tingkat-tingkat zaman perekonomian. Banjak djalan oentoek mengetahoei itoe, dan banjak poela matjam tangga tempat kita naik dari tingkat ke tingkat oentoek melihat kemadjoean perekonomian. Tetapi oentoek mentjapai maksoed kita, tjoekoeplah kalau kita perhatikan disini teori W e r n e r S o m b a r t [2]), jang membagi sedjarah perekonomian atas tiga tingkat.

---

[1]) M a x W e b e r, Die „Objektivität" sozialwissenschaftlicher und sozialpolitischer Erkenntnis, — dalam kitabnja „Gesammelte Aufsätze zur Wissenschaftslehre pag. 150-209.

[2]) W e r n e r S o m b a r t, Der moderne Kapitalismus, 3 bahagian, satoe-satoe bahagian 2 djilid. Dalam kitab ini dimana mengoetip diseboetkan dengan angka-angka sadja; angka besar tanda bahagiannja angka ketjil djilidnja.

Tebalnja menakoetkan, ke-enam-enam djilidnja ± 3300 halaman, tetapi moedah dibatja, hampir sebagai roman. Djilid jang pertama (I^1) mengoeraikan dasar-dasar teorinja dan hal pembagian tingkat-tingkat zaman perekonomian, menerangkan sifat-sifat zaman „Vorkapitalismus" (zaman sebeloem-Kapitalisme) dan „Frühkapitalismus" (zaman Kapitalisme-Moeda). Bahagian I djilid ke-II (I^2) mengoeraikan lebih landjoet keadaan perekonomian dalam zaman Sebeloem-Kapitalisme. Bahagian kedoea, kedoea-doea djilidnja (II^1 dan II^2) membentangkan sifat dan roepa zaman Kapitalisme-Moeda. Dan bahagian ke III (III^1 dan III^2) mengoeraikan kedoedoekan dan sifat zaman „Hochkapitalismus" (Kapitalisme-Raja), pada penghabisannja memperbintjangkan bangoen masjarakat dimasa jang akan datang.

Pertama, zaman *„Eigenwirtschaft"*, jaïtoe berekonomi sendirian, dimana manoesia menghasilkan sekadar boeat dipergoenakan dalam roemah tangganja sendiri, dengan tiada toekar-menoekar atau bertoekar-toekaran barang penghasilan dengan orang lain.

Kedoea, zaman *„Handwerk"*, kerdja tangan atau pertoekangan. Pertoekangan itoelah jang mendjadi tanda perekonomian diwaktoe itoe, sebab hampir rata-rata dikerdjakan.

Ketiga, zaman *Kapitalisme*. Kapital moentjoel sebagai darah perekonomian.

Zaman ke-satoe dan ke-doea dinamaï oleh Sombart masa *„Vorkapitalismus"*, jaïtoe masa Sebeloem-Kapitalisme, sebagai lawannja zaman Kapitalisme. Masa ini terdapat di Eropah sampai penghabisan Zaman Tengah, jaïtoe abad ke-15. Antara zaman kesatoe dan kedoea tidak ada perbedaan jang berlawanan. Semangat ekonominja, jang dinamaï oleh Sombart „Wirtschaftsgesinnung", malahan sama sadja. Perbedaan hanja didapat dalam tingkat kemadjoean. Tetapi antara masa Sebeloem-Kapitalisme dengan masa Kapitalisme terdapat perbedaan semangat ekonomi jang bertentangan .

Dalam masa *Sebeloem-Kapitalisme* perekonomian berdasar kepada „Idee der Nahrung", jaïtoe „tjita-tjita boeat nafkah hidoep". Tiap-tiap orang mestilah mempoenjai pendapatan jang tjoekoep boeat nafkah hidoepnja. Dan pendapatan itoe ditanggoeng oleh masjarakat. Berapa besarnja nafkah hidoep satoe-satoe orang, hal ini ditentoekan oleh kebiasaan dari toeroen-temoeroen (traditie) dan oleh kebiasaan dalam golongan masing-masing. Tiap-tiap orang hidoep menoeroet „Stand" (derdjat) kaoemnja atau kelasnja. Keadaan ini dinamaï oleh Sombart „Idee des standesgemäszen Unterhalts". Oleh karena itoe, matjam dan besarnja satoe-satoe perekonomian, semata-mata ditentoekan oleh matjam dan besarnja keperloean. Seperti kata Sombart: „Aller Zweck des Wirtschaftens ist die Befriedigung dieses Bedarfs." [1]) Artinja, segala toedjoean perekonomian ialah memoeaskan keperloean jang tertentoe itoe. Tjita-tjita jang tertinggi pada waktoe itoe ialah mentjari kesenangan djiwa, jaïtoe menjempoernakan perasaan,

---

Pada toedjoeh tempat dalam bahagian ke-III ini diseboet oleh Sombart dengan sepatah kata bahwa kapitalisme diwaktoe sekarang berada pada tingkat penghabisan, „Spätkapitalismus". Soepaja pembatja djangan ragoe, fasal jang kemoedian ini tidak dibitjarakan dalam bahagian ini, melainkan dalam bahagian VI.

[1]) Werner Sombart, Der moderne Kapitalismus I[1], pag. 31-39.

bahwa tiap-tiap manoesia itoe ialah bagian dari pada badan oemat jang banjak.

Djaoeh sekali dari itoe bedanja semangat ekonomi dalam masa Kapitalisme. Sebagai tanda *Kapitalisme* diseboet oleh Sombart:

„Eine verkehrswirtschaftliche Organisation, bei der regelmä-
„szig zwei verschiedene Bevölkerungsgruppen: die Inhaber der
„Produktionsmittel, die gleichzeitig die Leitung haben, Wirt-
„schaftssubjekte sind und besitzlose Nurarbeiter (als Wirtschafts-
„objekte), durch den Markt verbunden, zusammenwirken, und
„die von dem Erwerbsprinzip und dem ökonomischen Rationalis-
„mus beherrscht wird." [1]).

Indonesia-nja:

„Satoe organisasi perekonomian jang didasarkan kepada
„pertoekaran, dimana senantiasa kelihatan doea golongan, jaïtoe
„satoe golongan jang mempoenjai perkakas produksi, sedangkan
„mereka djoega mendjadi pemimpin dalam penghasilan, jaïtoe sub-
„jekt (jang memoetoeskan) dalam perekonomian, dan satoe golo-
„ngan lagi jaïtoe boeroeh-sadja jang tidak mempoenjai harta, ja-
„itoe objekt (perkakas sadja) dalam perekonomian; kedoea-doea
„golongan itoe diperhoeboengkan oleh pasar, bekerdja bersama,
„dan dikoeasaï oleh tjita-tjita kepada keoentoengan (laba) dan ra-
„sionalisme ekonomi."

Loekisan ini menjatakan, bahwa dasar perekonomian berobah sama sekali. Kaoem boeroeh, jang dahoeloe mempoenjai alat pekerdjaan sendiri, soedah terpisah dari pada perkakas jang dipakainja boeat bekerdja, jang sekarang mendjadi milik kaoem madjikan, dan terpisah poela dari pada penghasilannja. „In der Trennung des Arbeiters von seinem Erzeugnisse liegt die Quelle des Uebels" — kata von Thünen dalam kitabnja „Der isolierte Staat". Artinja: „Dalam perpisahan kaoem boeroeh dari pada barang jang dihasilkannja terletak sarang kedjahatan." Dan dengan ini liberal-ethicus itoe mengatakan kata jang benar!

Perekonomian teroetama ditoedjoekan oentoek mendapat „Erwerb", keoentoengan. „Erwerbsprinzip" mendjadi dasar penghidoepan ekonomi. Tidak lagi „Idee der Nahrung", jaïtoe memoeaskan keboetoehan manoesia, melainkan semata-mata memperbanjak oeang. Nafsoe hendak „mengedjar" keoentoengan itoe, jaitoe memperbesar pokok permoelaan, adalah toedjoean jang oemoem (objektif) pada segala ekonomi kapitalis.

---

[1]) Sombart I[1], pag. 319.

Selagi dahoeloe penghidoepan ekonomi berlakoe sebagai ta
disi, kebiasaan, sekarang dipengaroehi oleh rasionalisme-ekonomi
ja'ni perhitoengan oentoek mentjapai hasil jang sebesar-besarnja
Pada tiap-tiap pekerdjaan jang akan didjalankan, diperboeat pla
lebih dahoeloe, dihitoeng laba dan roegi. Dan pekerdjaan pem
djoer peroesahaan soedah bertjabang tiga: memikirkan soal or
nisasi, soepaja tertjapai organisasi jang sekokoh-kokohnja; m
mikirkan soal perniagaan, soepaja dapat djalan oentoek melak
kan sebanjak-banjaknja barang-barang jang dihasilkan; memb
at perhitoengan bagaimana mestinja memoetar kapital berhoeb
dengan lamanja waktoe menghasilkan barang, waktoe memper
tarkan barang jang soedah dihasilkan dan dengan ongkos selam
barang-barang itoe dalam goedang.

Semangat zaman kapitalisme ini, kata Sombart, ialah sem
ngat kedoeniaan, oentoek meroeboehkan apa jang lama, jang dir
sebagai ikatan, dan sebaliknja mendirikan penghidoepan baroe se
bagai djalan oentoek memoeaskan hawa nafsoe dan menentoeka
nasib sendiri (Selbstbestimmung). Semangat jang seperti itoe di
namai oleh Sombart „der Geist der Unruhe", jaitoe „semangat
jang tidak merasa senang". [1]) Semangat jang maoe mentjapai
mana jang tidak berhingga, maoe meloeaskan kekoeasaan, maoe
mengerdjakan barang baroe. Dalam zaman ini bangoen „Bürger-
geist", semangat boerdjoeis. Semangat boerdjoeis ini bersama de
ngan semangat peroesahaan baroe (Unternehmungsgeist) berp
padoe mendjadi satoe perasaan djiwa (Seelenbestimmung), dan
itoelah jang dinamai semangat kapitalisme.

Ringkasannja, perbedaan zaman Sebeloem-Kapitalisme de
ngan zaman Kapitalisme ialah begini. Dalam zaman Sebeloem-
Kapitalisme penghidoepan manoesia dipengaroehi oleh „Idee der
Nahrung", tjita-tjita boeat nafkah hidoep menoeroet kabiasaan.
Penghidoepan ekonomi berdjalan sebagaimana biasa, *stiltu*. Oe
moemnja tidak ada keinginan kepada jang baroe. Dalam z
Kapitalisme penghidoepan ekonomi dipengaroehi oleh nafsoe
pada keoentoengan (Erwerbsprinzip). senantiasa hendak m
besar harta. Disini doenia ekonomi tidak pernah diam, be
selaloe mentjari jang baroe, djadinja *dynamis*.

Zaman Kapitalisme dibagi poela oleh Sombart atas dua
gian, jaitoe zaman „Frühkapitalismus" (Kapitalisme-Moeda
manja dari abad ke-16 sampai dekat penghabisan abad ke-18

[1]) S o m b a r t I[1] pag. 327 d.s.

zaman „Hochkapitalismus" (Kapitalisme-Raja) semendjak peng-
habisan abad ke-18. [1]).

Frühkapitalismus dipandang oleh Sombart sebagai zaman per-
pisahan dari zaman Sebeloem-Kapitalisme ke zaman Kapitalisme-
Raja. Sebab itoe dalam zaman ini masih banjak terdapat tanda-
tanda Zaman Tengah, sebagai perasaan bahwa ra'jat satoe negeri
adalah satoe badan, jang penghidoepannja haroes diperlindoengi
oleh Nagara (Staat). Perloe diperingatkan disini, bahwa pada za-
man itoelah timboel „Moderne Staat", Nagara atau Keradjaan,
sebagai atap organisasi dari pada kota-kota, jang berdiri sendiri-
sendiri dalam Zaman Tengah. Politik pemerintah kota di Zaman
Tengah ialah memperlindoengi penghidoepan ekonomi ra'jatnja,
mendjaga soepaja perekonomiannja itoe djangan diroesak oleh
persaingan dari loear, misalnja dari pehak saudagar-saudagar
asing jang datang berniaga ke kota itoe. Terhadap mereka diada-
kan beberapa peratoeran, jang mengenai waktoe dan tempat ber-
kedai serta harga barang. Politik itoe diteroeskan oleh Nagara
(Staat) di zaman Frühkapitalismus, tetapi dengan memakai warna
kapitalisme. Politik itoelah jang dinamai „mercantilisme". Toe-
djoeannja memperbesar kekajaan negeri dengan oesaha, soepaja
emas dan perak masoek kedalam negeri. Maksoed ini hendak di-
tjapai dengan membesarkan export dari pada import, sehingga
kelebihan harganja, jaitoe tagihan kepada loear negeri, dibajar
orang dengan emas dan perak.

Selandjoetnja dalam zaman ini timboellah semangat romantis-
me [2]), jaitoe nafsoe hendak „mendapat doenia baroe". Emas dan
perak serta beberapa matjam penghasilan tropika (negeri panas)
maoe didjempoet sendiri dengan tiada mengenal takoet dan gen-
tar. Semendjak Copernicus dan Giordano Bruno memboeka song-
kok doenia [3]) dan setelah Columbus „mendapat" Amerika, lahir-
lah semangat baroe jang hendak merampas negeri asing, hendak
memboeka pasar baroe dan menggali kekajaan jang masih tersem-
boenji. Dari moelai waktoe itoelah kitab kamoes dapat menoelis-
kan satoe perkataan baroe „merchants adventurers", jaitoe „sau-

[1]) Dalam „kata pengantar" kitabnja „Der moderne Kapitalismus" ba-
gian ke-III, pag. XII, S o m b a r t menoelis bahwa zaman „Hochkapitalis-
mus" sampai edarannja pada tahoen 1914. Soenggoehpoen sekoenjoeng-koe-
njoeng poetoesnja, beberapa tahoen sebeloem tahoen 1914 soedah keli-
hatan tanda-tanda, bahwa edarannja akan sampai.

[2]) S o m b a r t II[1] pag. 25.

[3]) Doenia Zaman Tengah beroepa sebagai medja boendar jang ditoe-
toep oleh langit. Lihat djoega H e i n r i c h R i c k e r t, Allgemeine
Grundlegung der Philosophie, pag. 168-169.

dagar mengembara" oentoek mentjari kekajaan. Pada tiap-tiap pendjoeroe alam serasa tampak negeri baroe jang bergedoeng emas, jang mengoebik dan memanggil. Badan-badan perniagaan baroe, jang tidak pernah dikenal di Zaman Tengah, didirikan dengan mengeloearkan soerat pesertaan (aandeel), kebanjakan maksoednja hendak menggali tambang emas atau memboeka kebon dinegeri djaoeh jang beloem dikenal, serta mentjari pasar baroe. Dengan berbangkitnja badan-badan perniagaan itoe timboellah subjekt baroe dalam doenia perekonomian, ja'ni badan jang tidak bertoeboeh. Ilmoe Hoekoem mendapat soal baroe. Hak dan kewadjiban badan-badan itoe mesti dioeroes.

Tetapi terhadap kedalam, berhoeboeng dengan pergaoelan dalam negeri, semangat lama beloem hilang, sekalipoen bertjampoer dengan semangat baroe. Antara „kita" sama „kita" tidak boleh bersaing-saingan jang ta' pantas, tidak boleh mengadakan konkurrensi jang hebat. Semangat „Frühkapitalismus" rata-rata bentji kepada konkurrensi jang tidak mengenal damai. Poen nafsoe hendak kaja ada hingganja. Harta ditjari boeat kesenangan. Dan kalau soedah tjoekoep terkoempoel harta itoe, tjoekoep boeat hidoep bersenang-senang dengan tidak bekerdja lagi, maka orang berhenti mentjahari, berhenti berniaga, dan poelang ke kampoeng boeat kesenangan diri serta anak-bini dalam „villa" sendiri. Tjita-tjita inilah jang dinamaï oleh Sombart „Rentnerideal". „Tjita-tjita rentenir — katanja — adalah satoe tanda oemoem bagi semangat ekonomi dalam zaman Kapitalisme-Moeda." [1]).

Dalam zaman *Hochkapitalismus* hilang semoeanja itoe, hilang segala sisa-sisa semangat Zaman Tengah, hilang segala pagar jang menentoekan perhinggaan kepada hawa nafsoe. Disini terdapat semangat expansi, semangat hendak mengembangkan sajap seloeas-loeasnja. „Rentnertypus" diantara pengandjoer-pengandjoer peroesahaan, kata Sombart [2]), hilang lambat laoen dan berganti dengan „Geschäftsfanatikus" (fanatik kepada peroesahaan).

Tjita-tjita rasionalisme ekonomi membawa perobahan-perobahan baroe dalam peroesahaan. *Pacioli* don *Simon Stevin* mendapat peratoeran baroe dari hal mengerdjakan boekoe [3]), jang oemoem sekarang diseboet „dubbel boekhouding", atau djika kita ingin Indonesianja, boleh dinamaï „peratoeran boekoe daftar doea". Dengan pendapatan ini terang djalan didalam peroesahaan

[1]) Sombart II[1] pag. 56.
[2]) Sombart III[1] pag. 169.
[3]) Sombart II[1] pag. 110-139.

sendiri. Memang, peribahasa menjeboet: „Alle Ordnung steigert unsre Kräfte"; artinja, segala soesoenan memperkoeat tenaga kita. Dan peratoeran boekoe itoelah jang moela-moela memboeka fikiran tentang kedoedoekan *kapital* sebagai tenaga „jang berdjiwa sendiri" dalam peroesahaan. Dengan itoe terpisah poela peroesahaan dari pada orang jang mengemoedikannja, dan mendjadi badan jang mempoenjai njawa sendiri. Dan kapital itoelah njawanja, beredar dalam peroesahaan itoe. Dengan djalan peratoeran boekoe tadi dapat ditoeroeti peredaran itoe, dapat ditjatet dengan angka-angka apa jang soedah dilahirkannja. Setelah terboeka djalan oentoek mengetahoei perdjalanan kapital, terboeka poela djalan oentoek mengetahoei laba-roegi dan keadaan kekajaan dari waktoe ke waktoe. Disebelah konto (rekening) „kapital" timboellah konto „laba-roegi" serta balans dalam boekoe. Setelah dengan itoe orang mendapat djalan jang terang ke doenia keoentoengan, maka tjita-tjita kepada „Erwerb" tidak mengenal batas lagi, dan nafsoe oentoek membesarkan peroesahaan senantiasa tidak dapat ditahan lagi.

Segala perhoeboengan peroesahaan pindah kedalam boekoe sebagai „konto" dan angka-angka. Oleh sebab itoe segala perhoeboengan lepas dari diri orangnja, semoeanja *diperbendakan;* „Versachlichung" kata orang Djerman. „Persoonlijke verhouding" mendjadi „zakelijke verhouding". Kalau si A beroetang kepada si B, tidaklah ia lagi merasa berhoeboengan dengan si B seperti jang biasa di Zaman Tengah, melainkan dengan satoe „soerat pengakoean" jang ditanda-tanganinja. Hilang soerat itoe, hilang perhoeboengannja. Siapa jang memegang soerat pengakoean itoe, dialah jang mempoenjai toentoetan kepada si A. Soerat jang seperti itoelah, jang dinamai djoega „wissel", jang memboeka djalan bagi timboelnja „Effektenkapitalismus", sebagai dasar peroesahaan modern. Harta tidak lagi berarti, seperti dahoeloe, mempoenjai benda-benda jang mengandoeng harga, sebagai sebidang tanah, satoe gedoeng peroesahaan atau satoe alat transport (tanah *ini*, paberik *ini*, kapal *ini* akoe jang poenja), melainkan senantiasa hanja lagi hak atas satoe bagian jang tertentoe dari pada pendapatan peroesahaan, karena mempoenjai satoe soerat pesertaan. [1])

Keadaan memperbendakan segala perhoeboengan itoe merombak beberapa kebiasaan dalam zaman Kapitalisme-Moeda, jang menahan kemadjoean dan kematangan kapitalisme. Dalam zaman „Frühkapitalismus" segala perhoeboengan masih bersang-

[1]) Sombart III[1] pag. 223.

Dalam zaman *Sebeloem-Kapitalisme* berlakoe rata-rata tjita-tjita boeat nafkah hidoep. Pemangkoe perekonomian boekanlah orang seorang, melainkan masjarakat. Kita tahoe, kata Sombart [1]), bahwa Zaman Tengah mempoenjai perekonomian kollektif, terikat dan traditionalis.

Zaman *Kapitalisme-Moeda* dipengaroehi oleh tjita-tjita kepada keoentoengan, tetapi langkah masih terbatas. Pemangkoe perekonomian ialah kaoem bangsawan, saudagar, saudagar pengembara dan toekang jang bersemangat kapitalis.

Dalam zaman *Kapitalisme-Raja* semangat mentjari keoentoengan tidak mengenal batas lagi, karena segala perhoeboengan soedah diperbendakan. Boekan lagi Staat jang mengoeasai penghidoepan ekonomi, melainkan pengandjoer peroesahaan, kaoem ondernemer-kapitalis. Berpedoman kepada keoentoengan ia memoetoeskan soal hidoep dan mati bagi orang banjak.

Dengan ini kita mendapat pengertian tentang tingkat-tingkat zaman perekonomian menoeroet pembagian Sombart; dan kita ketahoei bagaimana semangat ekonomi pada tiap-tiap masa itoe. Tingkat jang tiga ini goenanja sebagai tangga bagi kita oentoek menjelidiki struktur ekonomi pada satoe-satoenja dan roepa krisisnja.

---

[1]) Sombart III[1] pag. 10-11.

IV. SOESOENAN PEREKONOMIAN DAN KRISIS.

Setelah kita ketahoei matjam-matjam krisis jang terdapat dalam masjarakat dan kita ketahoei poela tingkat-tingkat zaman perekonomian, sekarang kita selidiki lagi tingkat zaman itoe satoe-satoe bersama dengan krisisnja. Bahwasanja antara soesoenan perekonomian dan semangat ekonomi ada perhoeboengan sebab-menjebab timbal balik, tidak ada lagi orang sekarang jang dapat membantah. Berbeda paham hanja lagi tentang fasal mana jang penghabisannja, „im letzten Instanz", merobah roepa masjarakat sama sekali. Perhoeboengan ekonomi ataukah ideologi? Soal ini tidak kita perbintjangkan disini, sebab terletak diloear garis. Oentoek menghilangkan kekeliroean beberapa paham tjoekoeplah kalau kita peringatkan, bahwa perhoeboengan ekonomi adalah djoega perhoeboengan semangat. [1]).

Djoega oentoek menjatakan matjam krisis dan konjunktur pada masa ke masa kita djalani tingkat-tingkat jang dikemoekakan oleh Sombart.

1. Zaman Sebeloem-Kapitalisme.

Selagi manoesia berada pada tingkat jang rendah sekali, jang diseboet oleh Sombart „Eigenwirtschaft", orang hidoep dari tangan ke moeloet. Apa jang dihasilkan dalam satoe kaoem, tidak keloear dari batas kaoem itoe, melainkan dimakan disana djoega. Sebab itoe perekonomian jang sematjam itoe dinamai djoega oleh Bücher [2]) „Eigenproduktion", jaitoe menghasilkan sendiri mana jang perloe. Dari tahoen ke tahoen, habis moesim berganti moesim, peredaran ekonomi, ja'ni dari moelai menghasilkan sampai memakan boeahnja dan kembali lagi dengan menghasilkan, tetap tidak berobah. Itoelah sebabnja maka lama kelamaan orang hidoep menoeroet kebiasaan sadja lagi. Saban waktoe dapat diketahoei apa jang perloe bagi kaoem serta dapat poela diketahoei apabila keperloean itoe dapat dipoeaskan. Dalam penghidoepan ekonomi jang begitoe bersahadja dan moedah soesoenannja, tidak ada krisis ekonomi, tidak ada soal „overproductie" dan „onderconsumptie". Penghidoepan ekonomi hanja roesak karena marabahaja, jang ditimboelkan oleh kodrat alam, seperti penjakit tanaman, bandjir

---

[1]) Lihat Max Adler, Lehrbuch der materialistischen Geschichtsauffassung, bagian I pag. 156-157.

[2]) Karl Bücher, Entstehung der Volkwirtschaft, bagian I pag. 91 d.s.

Dalam zaman *Sebeloem-Kapitalisme* berlakoe rata-rata tjita-tjita boeat nafkah hidoep. Pemangkoe perekonomian boekanlah orang seorang, melainkan masjarakat. Kita tahoe, kata Sombart [1]), bahwa Zaman Tengah mempoenjai perekonomian kollektif, terikat dan traditionalis.

Zaman *Kapitalisme-Moeda* dipengaroehi oleh tjita-tjita kepada keoentoengan, tetapi langkah masih terbatas. Pemangkoe perekonomian ialah kaoem bangsawan, saudagar, saudagar pengembara dan toekang jang bersemangat kapitalis.

Dalam zaman *Kapitalisme-Raja* semangat mentjari keoentoengan tidak mengenal batas lagi, karena segala perhoeboengan soedah diperbendakan. Boekan lagi Staat jang mengoeasai penghidoepan ekonomi, melainkan pengandjoer peroesahaan, kaoem ondernemer-kapitalis. Berpedoman kepada keoentoengan ia memoetoeskan soal hidoep dan mati bagi orang banjak.

Dengan ini kita mendapat pengertian tentang tingkat-tingkat zaman perekonomian menoeroet pembagian Sombart; dan kita ketahoei bagaimana semangat ekonomi pada tiap-tiap masa itoe. Tingkat jang tiga ini goenanja sebagai tangga bagi kita oentoek menjelidiki struktur ekonomi pada satoe-satoenja dan roepa krisisnja.

---

[1]) Sombart III[1] pag. 10-11.

IV. SOESOENAN PEREKONOMIAN DAN KRISIS.

Setelah kita ketahoei matjam-matjam krisis jang terdapat dalam masjarakat dan kita ketahoei poela tingkat-tingkat zaman perekonomian, sekarang kita selidiki lagi tingkat zaman itoe satoe-satoe bersama dengan krisisnja. Bahwasanja antara soesoenan perekonomian dan semangat ekonomi ada perhoeboengan sebab-menjebab timbal balik, tidak ada lagi orang sekarang jang dapat membantah. Berbeda paham hanja lagi tentang fasal mana jang penghabisannja, „im letzten Instanz", merobah roepa masjarakat sama sekali. Perhoeboengan ekonomi ataukah ideologi? Soal ini tidak kita perbintjangkan disini, sebab terletak diloear garis. Oentoek menghilangkan kekeliroean beberapa paham tjoekoeplah kalau kita peringatkan, bahwa perhoeboengan ekonomi adalah djoega perhoeboengan semangat. [1]).

Djoega oentoek menjatakan matjam krisis dan konjunktur pada masa ke masa kita djalani tingkat-tingkat jang dikemoekakan oleh Sombart.

1. Zaman Sebeloem-Kapitalisme.

Selagi manoesia berada pada tingkat jang rendah sekali, jang diseboet oleh Sombart „Eigenwirtschaft", orang hidoep dari tangan ke moeloet. Apa jang dihasilkan dalam satoe kaoem, tidak keloear dari batas kaoem itoe, melainkan dimakan disana djoega. Sebab itoe perekonomian jang sematjam itoe dinamai djoega oleh Bücher [2]) „Eigenproduktion", jaitoe menghasilkan sendiri mana jang perloe. Dari tahoen ke tahoen, habis moesim berganti moesim, peredaran ekonomi, ja'ni dari moelai menghasilkan sampai memakan boeahnja dan kembali lagi dengan menghasilkan, tetap tidak berobah. Itoelah sebabnja maka lama kelamaan orang hidoep menoeroet kebiasaan sadja lagi. Saban waktoe dapat diketahoei apa jang perloe bagi kaoem serta dapat poela diketahoei apabila keperloean itoe dapat dipoeaskan. Dalam penghidoepan ekonomi jang begitoe bersahadja dan moedah soesoenannja, tidak ada krisis ekonomi, tidak ada soal „overproductie" dan „onderconsumptie". Penghidoepan ekonomi hanja roesak karena marabahaja, jang ditimboelkan oleh kodrat alam, seperti penjakit tanaman, bandjir

---

[1]) Lihat Max Adler, Lehrbuch der materialistischen Geschichtsauffassung, bagian I pag. 156-157.

[2]) Karl Bücher, Entstehung der Volkwirtschaft, bagian I pag. 91 d.s.

dan lain-lainnja, jang tidak dapat ditentoekan datangnja dan tidak dapat poela dikoeasai oleh manoesia. Krisis zaman ini ialah *krisis exogena.*

Kita perhatikan poela tingkat kedoea dari pada masa Sebeloem-Kapitalisme, jaitoe Zaman Tengah dalam sedjarah Eropah Barat. Dalam Zaman Tengah bermoela timboel kota-kota, jang diloekiskan oleh Sombart [1]) sebagai „iboe dari pada ekonomi pertoekaran". Diatas dasar pertoekaran itoelah terdiri soesoenan ekonomi pertoekangan. Persatoean pergaoelan hidoep tidak lagi doesoen satoe-satoenja, melainkan kota dengan doesoen-doesoen jang disekelilingnja. Kota itoe mendjadi poesat segala roepa; poesat dari pada organisasi politik dan poesat dari pada penghidoepan ekonomi. Bangoennja sebagai benteng, berpagarkan tembok sekelilingnja serta berparit diloearnja. Pada waktoe perang kota itoe tempat bertahan dan memberi perlindoengan kepada pendoedoek desa-desanja. Dalam kota itoe timboel djoega pasar jang bermoela sekali, jang semendjak itoe mendjadi poesat ekonomi pertoekaran. Orang tidak lagi hidoep dari tangan ke moeloet, melainkan soedah moelai bertoekar-toekaran dengan langsoeng. Pendoedoek desa menoekarkan kelebihan penghasilan dari pada jang perloe dimakannja dengan hasil pertoekangan jang dikerdjakan oleh orang kota. Pertoekaran itoe dilakoekan di pasar pada hari jang ditetapkan. Sifat perekonomian Zaman Tengah dinamai oleh B ü c h e r [2]) „Kundenproduktion", artinja penghasilan jang dilakoekan menoeroet pesanan. Kalau tidak ada pesanan, orang ta' bekerdja. Memperboeat barang semata-mata boeat pasar, dengan tjoba-tjoba moedah-moedahan lakoe kelak, boekanlah sifat perekonomian dimasa itoe. Satoe-satoe pekerdjaan dipandang oleh toekangnja sebagai „Kunstwerk", [3]) sebagai boeah tangan keradjinan atau seni. Kwaliteit barang amat diperhatikan. „Tani dan toekang — kata Sombart — berdiri dibelakang penghasilannja, jang dikerdjakan dengan „Künstlerehre", kehormatan pandai seni. Orang poen tidak tergesa-gesa mengerdjakannja. Lama waktoe memperboeat sesoeatoe barang ditentoekan oleh doea fasal: pertama menoeroet sifat barang jang diperboeat, karena hasil pekerdjaan mesti baik dan senonoh, dan kedoea menoeroet keperloean hidoep si toekang. Kalau ia tersesak, radjinlah ia bekerdja; djika tidak, ia banjak beristirahat. Kadang-kadang waktoe tidak

[1]) S o m b a r t I[1], pag. 113.
[2]) B ü c h e r I, pag. 116 dan 183.
[3]) Lihat S o m b a r t I[1], pag. 36-37.

bekerdja ada jang sampai 260 hari setahoen. Satoe tanda jang menjatakan, bahwa orang hidoep menoeroet tjita-tjita „Bedarfdeckung", ja'ni tjoekoep boeat dimakan sampailah.

Dalam masjarakat jang seperti itoe, dimana pertoekaran dilakoekan dengan langsoeng, penghasilan menoeroet pesanan atau produksi menoeroet konsumsi, tidak ada krisis ekonomi.

Tetapi perekonomian Zaman Tengah tidak berhenti diserang oleh *krisis exogena,* jang datangnja tidak dapat ditentoekan dan menimpa sekonjong-konjong. Manakala ia datang, tidak sedikit djiwa manoesia jang melajang, banjak harta benda jang habis binasa, dan mana jang hidoep menanggoeng lapar. Demikian djoega pada waktoe perang, jang sering bertjaboel di Zaman Tengah. Mana daerah jang diserang moesoeh, doesoen dan tanaman rata diperboeatnja dengan tanah, barang makanan dan ternak jang tidak terbawa lari masoek kota, diangkoetnja semoeanja. Krisis jang sematjam itoe lama menggoda masjarakat. Sekalipoen bahaja jang menimboelkannja soedah terhindar, bekasnja ta' segera lenjap. Berboelan-boelan dahoeloe menoenggoe, baroelah benih mendjadi boeah. Pertolongan dari kota-kota lain tidak dapat diharapkan, karena perhoeboengan soesah. Menoeroet keterangan S c h m o l l e r [1]) djoemlah pendoedoek kota pada Zaman Tengah sering berlipat doea dalam 20 sampai 40 tahoen, tetapi sesoedah itoe toeroen lebih tjepat lagi.

Demikianlah adanja krisis pada zaman Sebeloem-Kapitalisme! Hebat serta memoesnahkan dengan menimboelkan moesim kelaparan, dan mengehendaki korban jang tidak sedikit. Datangnja sekonjong-konjong, demikian poela hilangnja, tetapi senantiasa meninggalkan bekas sampai berboelan-boelan dan bertahoen-tahoen. Dan semoeanja itoe terdjadi diloear perboeatan dan tanggoengan manoesia jang ditimpanja.

Kalau kita melompat dari Zaman Tengah ke Indonesia beberapa tahoen jang laloe atau pada beberapa tempat diwaktoe sekarang, terdapatlah djoega krisis jang sematjam itoe. Pisahkan sebentar dalam pikiran Indonesia dari pada Hindia Belanda, dihadapan kita terbajang satoe masjarakat jang semata-mata berada dalam zaman Sebeloem-Kapitalisme. Persatoean ekonomi ialah desa, produksi dan konsumsi tidak terpisah. Doenia Indonesia tidak mempoenjai perbedaan struktur antara kota dan desa seperti doenia Zaman Tengah, melainkan desa atau doesoen sama rata.

[1]) G u s t a v S c h m o l l e r, Grundrisz der allgemeinen Volkswirtschaftslehre, bagian ke-II pag. 533.

Pertanian dan pertoekangan tidak terpisah tempatnja, melainkan kedoea-doeanja mendjadi peroesahaan di desa-desa. Desa itoe ialah satoe masjarakat kollektif, teratoer menoeroet tjita-tjita tolong-menolong. Mana jang berat dikerdjakan bersama. Oleh karena struktur desa itoe hampir seroepa semoeanja, ja'ni perekonomian agraria, tidak ada perhoeboengan jang tetap antara desa dan desa. Penghasilan seroepa, apa jang hendak dipertoekarkan? Sebab itoe satoe-satoenja hidoep dengan berekonomi sendiri. Terlebih lagi diloear poelau Djawa, dimana pendoedoek negeri djarang, dan djarak dari doesoen ke doesoen sangat djaoeh, dipisah-pisah poela oleh rimba belantara serta djoerang dan boekit barisan. Doesoen jang seperti itoe mempoenjai doenia sendiri.

Dalam soesoenan masjarakat jang seperti itoe tidak ada krisis ekonomi. Apa jang akan menimboelkannja, karena orang hidoep menoeroet kebiasaan dan „Idee der Nahrung", jaïtoe sekadar boeat hidoep sadja? Dalam pergaoelan hidoep jang sematjam itoe hawa nafsoe berbatas dan niatan oentoek bekerdja lebih koeat dari pada jang biasa tidak ada. Dibanting toelang sekoeat-koeatnja dan diperboeat penghasilan sebanjak-banjaknja sampai berlebih-lebihan dari pada jang perloe oentoek dipakai sendiri, kemana lebihnja akan ditoekarkan atau didjoeal?

Tetapi *krisis exogena* hebat menimpa disini. Misalkan datang moesim kemarau atau bandjir jang meroesak tanaman. Ra'jat habis kelaparan dengan tidak mendapat pertolongan. Letak berdjaoehan dan hidoep bersendirian, sehingga desa dan doesoen jang terbanjak jang terpelihara dari pada bahaja itoe, tidak sigera dapat mengetahoei.

Baroe kemoedian, tatkala kapitalisme modern soedah masoek dan memboeka djalan perniagaan, memperhoeboengkan daerah jang terpentjil dengan doenia loearan, membawa technik baroe dan alat perhoeboengan baroe, seperti kereta api dan kabar kawat, krisis exogena tidak begitoe berbahaja lagi seperti dahoeloekala. Paloenja dapat ditangkis dengan sigera. Kalau ia meroesak pada satoe tempat, pemberi tahoean lekas terdjadi dan pertolongan tjepat datang. Demikianlah! Semangkin dalam kapitalisme masoek dan semangkin rapi soesoenannja, semangkin koerang krisis exogena. Akan tetapi sebaliknja, penjakit baroe datang menggoda pergaoelan hidoep beroelang-oelang, ja'ni krisis endogena jang dilahirkan oleh kapitalisme itoe sendiri diatas ribaan masjarakat. Sekali krisis itoe datang, tidak sadja satoe tempat jang dihantamnja, melainkan seloeroeh masjarakat, seloeroeh negeri, ja sampai seloeroeh doenia menderita kesoesahan. Keroegian jang ditimboelkannja berlipat ganda dari pada keroesakan jang ditimboelkan oleh krisis exogena.

Keterangan diatas ini tjoekoeplah oentoek menerangkan, bahwa dalam zaman Sebeloem-Kapitalisme tidak ada krisis ekonomi. Penghasilan dilakoekan menoeroet keperloean hidoep sadja, tidak dengan bereboet-reboetan oentoek mengedjar oentoeng. Bagaimana akan terdapat penghasilan berlebih? „Overproductie" bisa terdjadi — kata T o u g a n B a r a n o w s k y [1]) —, tetapi tidak moesti, seperti dalam zaman Kapitalisme. Sebaliknja tindakan krisis exogena hebat disini. Pertama, karena djalan perhoeboengan beloem teratoer dan kedoea, karena perekonomian hampir rata-rata perekonomian agraria jang sangat bersangkoetan dengan moesim. Kehebatan itoe dapat ditangkis dengan doea moeslihat, jaïtoe dengan memperbaiki djalan perhoeboengan dan dengan memperdalam pengetahoean dari hal ilmoe toemboeh-toemboehan dan technik. Sebagai datum historika — kenjataan dalam sedjarah — haroes diseboet, bahwa kesempoernaan djalan dan alat perhoeboengan itoe ditimboelkan oleh semangat kapitalisme. Akan tetapi kapitalisme boekanlah satoe conditio sine qua non, sjarat jang moesti dipenoehi, oentoek mentjapai perbaikan itoe.

2. Zaman Kapitalisme-Moeda.

Zaman Kapitalisme-Moeda sebenarnja tidak lain dari pada Kapitalisme Perniagaan. Karena nafsoe oentoek mengedjar keoentoengan, jang diseboet oleh Sombart sebagai semangat kapitalisme, ternjata teroetama dalam perniagaan. Perniagaanlah jang mendjadi dasar perekonomian pada waktoe itoe. Inipoen moedah kembangnja, karena lingkoengan masjarakat soedah loeas. Kota kota jang dahoeloe berdiri dan hidoep sendiri terikat mendjadi satoe badan dalam keradjaan nasional, jang sedjalan timboelnja dengan Kapitalisme-Moeda. Daerah satoe-satoenja itoe mendjadi daerah nasional, kekoeasaan sendiri-sendiri hilang dan berganti dengan kekoeasaan radja boeat seloeroehnja. Pagar perekonomian kota dirombak semoeanja dan dipindahkan ke batas negeri. Dalam territor nasional tidak boleh lagi perpisahan-perpisahan perekonomian. Oleh karena itoe lepas langkah saudagar oentoek berniaga dari kota ke kota dengan tiada dapat ganggoean dari

[1]) M i c h e l T o u g a n B a r a n o w s k y, Les crises industrielles en Angleterre, pag. 250.

pada peratoeran ini dan itoe, jang dahoeloe senantiasa diadakan oleh pemerintah kota oentoek melindoengi perekonomian pendoedoeknja. Dengan itoe lingkoengan pasar mendjadi loeas poela. Tiap-tiap pasar kota mendjadi pasar negeri jang ramai dikoendjoengi oleh saudagar-saudagar dari djaoeh, dan memperdjoealbelikan barang-barang dari tempat lain. Oeang jang dipergoenakan oentoek toekar-menoekar soedah mendjadi satoe matjam, semoeanja memakai tjap keradjaan.

Produksi berobah poela sifatnja. Dari „Kundenproduktion", jaitoe penghasilan menoeroet pesanan, mendjadi produksi boeat pasar, oentoek memoeaskan keboetoehan orang diseloeroeh negeri. Kontak langsoeng antara produksi dan konsumsi moelai koerang. Peredaran barang soedah pandjang, melaloei dahoeloe beberapa tangan, baroelah sampai kepada sipemakai. Oleh sebab itoe kepastian pada penghasilan tidak ada lagi dan risiko moelai terbajang. Tiap-tiap produksi berdasar kepada kira-kira, berpedoman kepada harga jang ada dengan menaksir berapa agaknja dapat dilakoekan dipasar. Kalau salah menaksir pasar, sehingga penghasilan banjak berlebih dari pada jang dikehendaki oleh sipembeli, maka bertimboen-timboenlah barang jang tidak lakoe. Arang habis besi binasa, orang menempa pajah sadja. Achirnja barang-barang itoe didjoeal dengan harga jang serendah-rendahnja, dan keroegian jang ditanggoeng boekan sedikit. Banjak saudagar-saudagar jang djatoeh miskin karena itoe.

Dengan ini timboellah masa-alah baroe dalam doenia ekonomi. Disinilah bermoela *krisis ekonomi,* jang bersifat sebagai „krisis pasar"!

Krisis pasar itoe sering hebat lakoenja karena politik mercantilisme. Moeslihat ini tidak sadja berdasar ekonomi, oentoek memperkaja negeri, melainkan sangat bersangkoet dengan keadaan keradjaan nasional jang baroe timboel pada waktoe itoe. Bersama dengan bangoennja Moderne Staat timboel poela laskar model baroe, tersoesoen dari pada serdadoe jang tetap dengan alat jang tjoekoep serta pakaian jang seroepa semoeanja. dan disebelah itoe terdapat poela soesoenan pegawai negeri jang mendjaga peratoeran radja pada tiap-tiap tempat. Laskar dan pegawai itoelah — kata Sombart — jang mendjadi sendi kekoeasaan keradjaan absolutisme (berkoeasa sendiri) pada waktoe itoe. Semoeanja itoe memakai ongkos jang boekan sedikit. Oeang dan senantiasa oeang jang dipikirkan oleh kepala pemerintah, bagaimana menimboelkan emas oentoek pembajar gadji orang. Demikianlah kata Sombart: „Aus der Güterversorgungspolitik der Städte wurde

eine Geldversorgungspolitik der Staaten." [1]) Artinja: dari politik kota oentoek mengadakan barang mendjadi politik nagara oentoek mengadakan oeang. Soepaja emas masoek kedalam negeri diatoer politik perniagaan loear negeri dengan begitoe roepa, soepaja banjak export dari pada import. Lahirnja mempersempit pasar negeri bagi barang-barang jang datang dari loear, adakalanja mentjegah sama sekali barang masoek. Tetapi, karena tiap-tiap negeri melakoekan politik jang sematjam itoe, semoeanja tertimpa oleh moeslihat sendiri. Barang-barang jang begitoe banjak diperboeat oentoek export, bertimboen-timboen tidak lakoe, sebab pintoe negeri lain tertoetoep boeat itoe. Dengan ini timboellah krisis pasar jang sangat hebat, jang tidak sedikit meroegikan anak negeri.

Keterangan ini menjatakan, bahwa krisis ekonomi pada zaman Kapitalisme-Moeda ialah *krisis pasar.* Ini tidak mengherankan, karena poesat perekonomian pada waktoe itoe ialah perniagaan. Keroegian dalam perniagaan tersebab karena barang ta' lakoe atau harga djatoeh, jaitoe karena barang tidak mendapat pasar. Tetapi krisis pasar seperti diseboet diatas ada lagi pengiringnja dan pengikoetnja. Dimana ada dagang ada spekulasi (main oentoeng-oentoengan), sebab itoe mesti ada poela *krisis spekulasi.* Pada hakekatnja satoe matjam dari pada krisis pasar!

Sebenarnja spekulasi ada doea matjam. Jang satoe dikemoedikan semata-mata oleh nafsoe perdjoedian, tidak bersangkoet dengan perniagaan melainkan hanja mendjadi pengiringnja. Jang satoe lagi berdasar kepada perniagaan dan timboel sebagai pengikoetnja.

Satoe matjam spekulasi jang sama sekali tidak bersangkoet dengan perniagaan, tetapi terseboet sebagai loear biasa dalam sedjarah doenia, ialah spekulasi boenga tulpen, jang dilakoekan pada beberapa kota dinegeri Belanda antara tahoen 1634-1637, jang berpengaroeh sampai ke Paris dan ke London. Segala golongan ra'jat toeroet mengerdjakannja. Harta benda habis dipertaroehkan. Hasilnja poenah sama sekali. Boenga jang moela-moela harganja hanja beberapa peser sadja, dihalau naik dengan djalan memperdjoeal-belikan sampai beriboe-riboe roepiah. Perpindahan harta boekan sedikit dan achirnja timboel krisis jang menimpa seloeroeh masjarakat. Spekulasi jang sematjam itoe — kata Sombart — boekanlah tersebab karena tjinta kepada boenga tulpen, melainkan koelit sepatoe oesang boleh djoega dipergoenakan

[1]) S o m b a r t I[1], pag. 366.

sebagai alasannja. Dan menoeroet keterangan Spiethoff[1], jang seperti itoe hanja bisa terdjadi karena mempermainkan oeang jang didapat dengan kredit.

Spekulasi jang ada bersangkoet dengan perniagaan tampak terdjadi dengan soerat-soerat pesertaan Kompagni Perniagaan jang banjak didirikan pada zaman Kapitalisme-Moeda. Ingat sadjalah timboelnja O.I.C. dinegeri Belanda dan E.I.C. dinegeri Inggeris, doea jang paling kesohor namanja dalam sedjarah doenia. Badan-badan perniagaan itoe mendapat monopoli dalam beberapa fasal. O.I.C. oempamanja mendapat hak oentoek berniaga sendiri dalam daerah laoetan Timoer. Oentoek mempertahankan monopoli perniagaan itoe ia diberi hak oentoek mengadakan persediaan sendjata, mendapat kekoeasaan oentoek memperboeat perdjandjian dagang dengan radja-radja Indonesia atas nama pemerintah Belanda, dan berhak poela menanam kekoeasaan politik dalam daerah jang ditentoekan itoe.

Soerat pesertaan Kompagni Perniagaan itoe diperdagangkan di beurs, pasar oeang jang baroe timboel pada waktoe itoe. Oleh sebab hasil perniagaan tidak tetap, keoentoengan Kompagni Perniagaan itoe sangat toeroen-naik. Karena itoe harganja toeroen naik poela. Kegontjangan harga itoelah jang didjadikan benda spekulasi dan mendjadi sebab, maka berniaga dengan soerat pesertaan Kompagni Perniagaan sangat digemari orang. „Man wollte reich werden um jeden Preis der Welt" — kata Sombart.[2] Artinja, orang maoe kaja dengan djalan apa poen djoega!

Djoega spekulasi jang sematjam ini ada tjontonja jang loear biasa dalam sedjarah doenia, jaitoe pergerakan spekulasi jang bersangkoet dengan nama *John Law* di Paris dari tahoen 1717-1720. Moela-moela maksoed John Law baik, ja'ni mendirikan doea matjam peroesahaan dengan maksoed hendak menolong keradjaan jang kesoesahan oeang dan mentjari oentoeng bagi dirisendiri. Tetapi setelah soerat pesertaan peroesahaan itoe diperdjoeal-belikan di Beurs, hinggaplah disitoe penjakit spekulasi jang membawa roeboeh peroesahaan itoe dan meroesak perekonomian.

Menoeroet poetoesan moefakat dengan radja Perantjis John Law mendirikan satoe bank pada tahoen 1716 dengan nama „Banque Royale", jang mendapat izin mengeloearkan oeang kertas. Bank itoe mengoeroes oetang keradjaan Perantjis, jaitoe mem-

[1]) Arthur Spiethoff, Krisen, dalam „Handwörterbuch der Staatswissenschaften", bagian ke-VI, pag. 40.

[2]) Sombart II[1] pag. 217.

beli segala soerat oetang jang ada ditangan publik dan meneboes pendapatan negeri jang soedah tergadai. Sebagai badan jang mempoenjai sendiri segala soerat oetang negeri, bank itoe moesti menoeroenkan rente sampai lebih rendah dari jang dahoeloe. Sebaliknja bank itoe diberi koeasa memoengoet pendapatan negeri. Dari pendapatan ini diambilnja dahoeloe djoemlah boenga oeang pindjamannja dan baroelah jang selebihnja diberikan kepada radja. Selain dari pada itoe bank tadi mendapat monopoli dalam perniagaan djadjahan, teroetama berhoeboeng dengan daerah Missisippi di Amerika, jang banjak menjimpan kekajaan dalam tanahnja. Oentoek mentjapai maksoed jang kemoedian ini John Law mendirikan satoe badan perniagaan baroe pada tahoen 1717 dengan nama „Compagnie des Indes", tetapi lazim diseboet orang Kompagni Missisippi. Moela-moela soesah melakoekan soerat persertaan Komni ini di beurs, sehingga toeroen harganja sampai separoh. Tetapi tidak lama sesoedah itoe naiklah koersnja bertoeroet-toeroet dan melompat-lompat sampai 4000 pCt., jaitoe empat poeloeh kali sebanjak harga bermoela. Soeatoe tanda jang spekulasi dengan soerat pesertaan terseboet sangat hebatnja. Begitoe ramai orang berspekulasi, sehingga djalan besar mendjadi beurs. Tidak sadja dari doesoen-doesoen dan kota-kota negeri Perantjis orang datang ke Paris oentoek berspekulasi, melainkan djoega dari negeri lain. Djoemlah bangsa asing sadja jang toeroet berspekulasi di Paris pada tahoen 1719 tidak koerang dari 50.000 orang, sampai ta' moedah lagi mendapat roemah disana. Keadaan ini tidak sedikit pengaroehnja atas perekonomian dikota itoe. Harga barang-barang naik semoeanja, istimewa harga barang makanan, kajoe api dan arang, sehingga tersepitlah hidoep orang ketjil. Harga tanah dan sewa roemah naik sampai empat kali lipat. Orang gila mendirikan roemah baroe, dan spekulasi sampai poela kedalam peroesahaan ini. Banjak orang jang moela-moela bekerdja tetap, meninggalkan pekerdjaan jang halal dan pergi „mengadoe peroentoengan" dalam spekulasi. Dalam pada itoe, antara oeang mas dan oeang kertas soedah kelihatan perselisihan harga; jang pertama naik dan jang kemoedian toeroen. Bankier-bankier jang tjerdik memindahkan oeang mas jang sampai ketangan mereka keloear negeri. Perpindahan harta dari satoe tangan ke lain tangan boekan sedikit, dan achirnja timboellah krisis pembagian harta, jang dalam meloekai perekonomian. Spekulasi itoe hanja dapat berpoetar teroes, manakala ada senantiasa orang baroe jang maoe melandjoetkannja. Kalau tidak, maka tammatlah kissahnja. Peroemahan jang didirikan diawang-awang tadi djatoeh dengan sehebat-hebatnja keboemi. Kri-

sis spekulasi timboel dengan menggontjang seloeroeh perekonomian.

Krisis oeang bermoela djoega pada zaman Kapitalisme-Moeda. Ini tidak mengherankan, karena zaman ini sepadan benar dengan masa „Geldwirtschaft" dalam pembagian H i l d e b r a n d. Hildebrand membagi zaman perekonomian atas tiga tingkat, dengan mengambil tjara orang toekar-menoekar sebagai oekoeran. Pertama „Naturalwirtschaft", zaman berekonomi sendiri atau bertoekar-toekaran setjara natura (benda dengan benda). Kedoea „Geldwirtschaft", zaman berekonomi dengan perantaraan oeang. Dan ketiga „Kreditwirtschaft", zaman berekonomi dengan perantaraan kredit.

Seperti diseboet tadi, zaman Kapitalisme-Moeda sedjalan dengan Geldwirtschaft. Dimana oeang mendjadi sjarat dalam perekonomian, disana timboellah djoega krisis oeang. Tetapi krisis oeang dalam zaman Kapitalisme-Moeda, jang teroetama timboel karena pekerdjaan melantjoeng oeang jang sering dilakoekan oleh pemerintah negeri, tidak terbilang sebagai sebab kekatjauan jang teroetama. Pengaroehnja hanja sekali laloe, ja'ni waktoe keroesakannja oemoem diketahoei orang, sehingga djatoeh harganja dan naik harga barang-barang. Sesoedah itoe perekonomian berdjalan sebagaimana biasa. Oeang jang roesak itoe tetap rendah harganja dan harga barang-barang tetap tinggi. Selama oeang tidak diroesak lagi, perhoeboengan ini tinggal begitoe, terketjoeali pada waktoe krisis pasar jang mendjatoehkan harga barang-barang dan merobah dasar perhoeboengan barang dan oeang. Oeang jang badannja masih rata-rata terboeat dari pada logam — oeang kertas beloem dipertjajai diwaktoe itoe —, jang ta'loek kebawah hoekoem harga barang-barang biasa, beloem mempoenjai tjakrawala (peredaran) sendiri dalam doenia perekonomian. Lebih benar kalau ia dipandang sebagai ekor perekonomian jang tidak betoel dari pada sebagai sebab.

Oeraian ini tjoekoeplah oentoek menjatakan, bahwa dalam zaman Kapitalisme-Moeda bermoela timboel krisis ekonomi. Sebab poesat perekonomian terletak dalam daerah perniagaan, krisis jang mendjadi stereotype (tanda boekti) diwaktoe itoe ialah *krisis pasar*.

Krisis pasar itoe tidak dapat ditentoekan timboelnja, karena terdjadi semata-mata menoeroet keadaan pasar. Tidak poela oemoem selaloe, karena ia berhoeboeng dengan tempat dan bergantoeng kepada matjam barang jang tidak lakoe. Djikalau barang itoe adalah barang jang oemoem dipakai, seperti barang makanan

jang oetama atau emas dan perak, baroelah oemoem sifat krisis itoe.

Gojang konjunktur, jang terbagi atas satoe ajoen kebawah dan satoe keatas, tidak ada pada perekonomian Kapitalisme-Moeda. Pekerdjaan meroesak oeang jang terdjadi sewaktoe-waktoe hanja menjebabkan naik harga barang-barang, dan tidak menariknja toeroen kembali. Itoelah barangkali sebabnja, maka dalam masa Kapitalisme-Moeda arah perdjalanan harga itoe selaloe menoedjoe keatas. Sewaktoe-waktoe garis harga itoe menekoer kebawah, karena ada krisis pasar, tetapi sesoedah mentjapai tingkat jang paling dalam naik lagi lebih tinggi. Bahwasanja toedjoean harga jang mendaki itoe memperkoeat keinginan oentoek produksi, berniaga dan spekulasi [1]), jaïtoe memperkoeat semangat kapitalisme, tidak perloe diseboet lagi!

3. Z a m a n K a p i t a l i s m e - R a j a.

Dalam zaman Kapitalisme-Raja struktur perekonomian berobah sama sekali, seperti djoega dengan semangat ekonomi jang dikemoedikan oleh „Unendlichkeitsdrang", toedjoean jang ta' berhingga. Pembagian pekerdjaan bertambah banjak tjabangnja. Bermoela terpisah ondernemer dari saudagar, masing-masing sekarang mempoenjai peroesahaan dan toedjoean sendiri. Tidak lagi seperti zaman Kapitalisme-Moeda, dimana saudagar djoega mengerdjakan produksi. Dengan itoe terpisah pimpinan produksi dari pimpinan perniagaan. Industri menghasilkan, dan perniagaan mentjari djalan oentoek melakoekan. Poesat perekonomian pindah dari perniagaan ke industri. Sebab itoe Kapitalisme-Raja diseboet djoega *Kapitalisme-Industri*.

Produksi tidak lagi dilakoekan oentoek memoeaskan permintaan dalam negeri sadja, melainkan teroetama ditoedjoekan kepada pasar doenia. Pengertian „pasar" soedah berobah sama sekali. Tidak lagi satoe lapangan jang tertentoe tempat orang berdjoeal-beli pada waktoe jang ditetapkan, melainkan telah mendjadi tempat jang tidak mempoenjai roeang. Tiap-tiap pertemoean jang

---

[1]) Spekulasi ada doea matjam, pertama à la hausse = mengharapkan harga naik, dan kedoea à la baisse = mengharapkan harga toeroen. Jang kemoedian ini tidak ada dalam zaman Kapitalisme-Moeda. Timboelnja baroe dalam zaman Kapitalisme-Raja, sebab soedah ada pendjoealan dan pembelian dengan „termijn", ja'ni barang-barang soedah diperdjoeal-belikan sebeloem ada dan akan diadakan menoeroet waktoe jang diperdjandjikan.

tetap antara „kehendak" dan „penawaran", sekalipoen hanja oedjoeng telepon dengan oedjoeng telopon, soedah diseboet pasar. Dan centralnja terdapat pada beurs. Demikianlah, apa jang dahoeloe berhoeboeng dengan roeang dan waktoe, sekarang pengertian sadja lagi. Dalam pengertian inilah orang menjeboet „pasar doenia".

Ini semoea dimoedahkan oleh kemadjoean technik perhoeboengan, jang menjingkatkan perantaraan jang djaoeh dan memendekkan waktoe jang pandjang. Kapal api dan kereta api memboeka dan memperhoeboengkan daerah jang selama ini tertoetoep dan terasing. Kabar kawat dan telepon mempertemoekan soedoet negeri jang satoe dengan soedoet negeri jang lain dengan sebentar sadja, dan oleh sebab itoe menjatoekan pasar-pasar di doenia. Harga barang jang seroepa dan sematjam tidak dapat berbeda banjak pada pasar jang satoe dengan pasar jang lain, berapa djoega djaoeh djaraknja. Begitoelah haloesnja technik perniagaan!

Ada doea matjam perniagaan jang mentjotjokkan harga barang pada segala pasar dan menjamakan harga sekarang dengan harga kemoedian hari, jaïtoe perniagaan arbitrage dan „termijnhandel", perniagaan waktoe. Maksoed *perniagaan arbitrage* ialah menghilangkan djarak dari satoe pasar ke lain pasar. Misalnja, kalau harga satoe matjam effekten tinggi di Paris dari di London, maka orang membeli ke London dan mendjoeal ke Paris, semoeanja itoe dengan perantaraan telepon dan kabar kawat sadja. Karena itoe harga di London naik dan di Paris toeroen, sehingga sama kembali, sedangkan benda jang diperdjoeal-belikan tadi masih disana djoega seperti bermoela. Jang seperti itoe tidak sadja dilakoekan dengan effekten, melainkan djoega dengan valuta, harga oeang. Maksoed *perniagaan waktoe* hendak menghilangkan perantaraan waktoe, ja'ni mempertemoekan sekarang dengan kemoedian hari. Barang-barang jang beloem ada soedah diperdjoeal-belikan dengan perdjandjian akan diadakan dalam „satoe boelan", „doea boelan", „tiga boelan", „enam boelan" d.l.l. Oleh karena itoe dapat orang membagi konsumsi sama berat antara sekarang dengan waktoe datang. Sebetoelnja perniagaan waktoe itoe adalah djalan jang sebaik-baiknja oentoek menjotjokkan produksi dengan konsumsi, istemewa dimasa sekarang, dimana perdjalanan barang dari tempat produksi ke tempat konsumsi soedah pandjang. Tetapi sebaik-baik system roesak djoega karena semangat spekulasi. Memang perniagaan arbitrage dan perniagaan waktoe sangat digemari oleh djoeara-djoeara spekulasi, sehingga pasar selaloe gojang diperboeatnja.

Lebih hebat lagi pengaroeh technik dan mechanik atas kemadjoean industri. Industri bertambah lama bertambah „berat", jaïtoe semangkin banjak mempergoenakan besi dan wadja sebagai tenaga boeta. Tjabang pembagian pekerdjaan sangat banjak; dalam tjabang bertjabang poela. Satoe-satoe industri mengerdjakan satoe matjam oesaha sadja lagi. Misalnja ada industri jang semata-mata menghasilkan benda bakal, seperti tambang besi dan arang. Ada jang memperboeat wadja sadja dan tidak lain dari pada itoe. Ada jang hanja memperboeat alat penghasilan, seperti mesin-mesin, itoepoen satoe matjam sadja poela. Ada poela jang tidak lain kerdjanja dari pada menghasilkan barang-barang setengah soedah, dan sebagai pasangannja industri jang menjoedahkan barang-barang jang setengah soedah tadi. Kemoedian terdapat poela industri jang hanja memboeat satoe matjam barang-soedah boeat dipakai. Demikianlah banjaknja tjabang-tjabang pembagian pekerdjaan. Tiap-tiap industri memakai mesin-mesin jang semata-mata diperboeat oentoek peroesahaan itoe sadja dan mempergoenakan satoe golongan technici jang hanja mempoenjai ketjakapan dalam pekerdjaan itoe. Karena pembagian pekerdjaan itoe maka proces produksi bertali-tali dan bersangkoet-paoet, moelai dari industri jang menghasilkan benda bakal sampai kepada industri jang menghasilkan barang-barang soedah, jang dinamaï djoega „benda penghabisan". Selain dari itoe, segala industri itoe dipertalikan oleh benda bakal jang sama dipakai, teroetama besi dan arang. Oleh sebab itoe perobahan keadaan pada industri jang satoe berpengaroeh atas keadaan industri jang lain. Misalkan tambang besi roesak. Harga besi naik. Karena itoe naik poela harga mesin-mesin. Dan kenaikan harga alat penghasilan berarti naik harga barang-barang jang diperboeat dengan itoe. Demikian djoega kalau mode atau kebiasaan orang banjak bertoekar, oempamanja tidak menjoekaï lagi satoe barang jang dahoeloe sangat digemari. Industri jang menghasilkan barang terseboet ditimpa krisis. Kalau peroesahaan ini mati, maka ia tidak membeli alat peroesahaan lagi. Dan industri jang menghasilkan alat peroesahaan itoe mendapat kesoesahan. Boekan sadja karena tidak ada pesanan lagi, melainkan djoega mesin-mesin jang soedah disedikan lebih dahoeloe tidak dapat didjoeal. Oleh sebab itoe industri ini berhenti membeli besi atau mengoerangkan pembeliannja, selama ia beloem dapat merobah dasar peroesahaannja dan mendapat pasar baroe. Achirnja industri jang menghasilkan besi toeroet ditimpa krisis. Demikianlah adanja pertalain atau persangkoet-paoetan antara industri-industri modern. Pertalian jang seperti itoe dinamaï djoega

dengan kata baroe *„interdependensi"*. Jang seperti itoe tidak sadja terdapat pada industri-industri jang tersoesoen bertingkat-tingkat, dari atas kebawah dan dari bawah ke atas, melainkan djoega ada pada industri-industri jang berdiri sedjedjer. Begitoelah kata Tougan Baranowsky [1]: „Tiap-tiap produksi berkehendak kepada barang-barang lain. Dengan tidak satoe apa orang ta' dapat menghasilkan. Soepaja dapat menghasilkan barang-barang baroe, perloe ada lebih dahoeloe benda bakal, alat penghasilan, barang-barang makanan bagi kaoem boeroeh. Djadinja meloeaskan produksi pada satoe peroesahaan apa djoega memperbesar kehendak kepada barang-barang jang diperboeat oleh industri lain. Dengan keadaan seperti itoe, tindakan jang mendorong memperbesar produksi berlakoè samboeng-menjamboeng dari satoe industri ke industri lainnja. Alhasil, produksi jang diloeaskan selaloe mempoenjai arah (tendance) akan mengenaï seloeroeh ekonomi social. Itoelah sebabnja, maka pada masa orang memperbanjak kapital-tetap kelihatan bertambah banjak kehendak kepada segala barang-barang."

Sebagai kelandjoetan dari pada pertalian industri terdapat interdependensi antara harga barang-barang jang dihasilkan oleh industri masing-masing. [2] Semoeanja itoe dikontrol oleh hoekoem harga di pasar dan di beurs. System harga itoe adalah seoempama djantoeng bagi perekonomian kapitalis modern.

Satoe tjonto boeat mendjelaskan! Produksi modern jang begitoe banjak memakai kapital-tetap dan modal-berpoetar tidak dapat dikerdjakan dengan tidak menarik kapital asing. Kapital itoe biasanja mengalir ke peroesahaan jang paling banjak memberi keoentoengan. Djika oempamanja harga barang-barang jang dihasilkan oleh industri A naik, maka industri A sanggoep membajar rente jang lebih tinggi oentoek penarik kapital asing. Kapital dari industri lain, misalkan B, C dan D, mengalir ke industri A. Oleh sebab itoe peroesahaan-peroesahaan B, C dan D, jang soedah kekoerangan kapital, terpaksa mengoerangkan produksi mereka. Koerang produksi, naik harga barang. Djadinja harga barang-barang penghasilan industri B, C dan D naik sebagai kelandjoetan dari pada kenaikan harga barang penghasilan industri A. Achirnja perhoeboengan harga bermatjam-matjam barang itoe se-

[1] Michel Tougan-Baranowsky, Les crises industrielles en Engleterre pag. 257-258.

[2] Lihat Wesley C. Mitchell, Business Cycles, pag. 100-105 dan 113-116.

padan kembali pada neratja baroe. Begitoelah doedoeknja interdependensi harga!

Jang demikian tidak sadja terdapat antara harga barang-barang industri, melainkan djoega antara harga barang industri dengan harga barang agraria, sebab segala penghasilan itoe bersangkoetan karena kredit. Sebab kapital soedah poela berdasar kepada effekten dan giro, ja'ni tidak lagi mempoenjai toeboeh jang berat, ia sangat mobil, moedah bergerak dari sana ke sini, pindah dari negeri jang satoe ke negeri jang lain. Oleh sebab itoe interdependensi produksi dan harga mendjadi internasional. Itoelah poela sebabnja maka krisis ekonomi dalam zaman Kapitalisme-Raja mengenaï seloeroeh doenia.

Tetapi apa sebabkah perekonomian kapitalisme modern berlakoe sebagai ombak dan gelombang jang toeroen naik? Masaalah ini bersangkoet dengan *sifat* produksi dimasa sekarang, dan ini berhoeboeng poela dengan keadaan organisasi kredit! Seperti telah diperingatkan, perantaraan antara produksi dan konsumsi bertambah djaoeh, sedangkan permintaan jang teroetama di pasar tidak lagi kehendak kepada barang-barang jang soedah, melainkan kehendak kepada alat penghasilan. Poesat perdjoangan harga terletak pada pasar kapital.

Sifat produksi pada zaman Kapitalisme modern dinamaï oleh Schumpeter [1] „Durchführung einer Neuorganisation", jaïtoe „mengandjoerkan organisasi baroe". Pekerdjaan jang sematjam itoe pada lahirnja tidak lain dari pada „neue Kombinationen von Produktionsmitteln", ja'ni „pasangan baroe dari pada alat-alat penghasilan". Jang ini disebabkan oleh kemerdekaan bersaing, konkurrensi! Siapa jang lemah dan ta' banjak akal memperhoeboengkan alat dan perkakas produksi (soesoenan kapital dan boeroeh), tiwas dalam perdjoangan dan terpaksa menggoeloeng tikar. Sebab itoe pekerdjaan pengandjoer peroesahaan dalam zaman Kapitalisme-Raja sangat berat. Demikianlah kata Schumpeter [2], tatkala ia menggambarkan perbedaan dalam perekonomian matjam lama jang bersifat statis dengan perekonomian kapitalisme modern jang sangat dynamis:

„Sedang dalam peredaran ekonomi biasa tiap-tiap subjekt „ekonomi dapat sepenoeh-penoehnja menjoesoen pekerdjaan jang „rasionalis, karena ia berdiri diatas lantai jang koekoeh dan per-

[1] Joseph Schumpeter, Theorie der wirtschaftlichen Entwicklung, pag. 100.

[2] Idem, pag. 117-118.

„hoeboengannja dengan subjekt-subjekt ekonomi jang lain diten-
„toekan oleh peredaran ekonomi tadi, sehingga kedoea-doea pe-
„haknja mempoenjai kepastian, — jang demikian itoe tidak dapat
„lagi, kalau ia berhadapan dengan keadaan jang berlainan dari
„pada jang biasa. Sedang dalam edaran biasa pengetahoeannja
„dan pengalamannja tjoekoeplah bagi subjekt ekonomi tadi, dalam
„perekonomian dynamika ia boetoeh akan sesoeatoe jang baroe
„boeat memimpin. Sedang orang berdajoeng menoeroeti aroes
„dalam edaran ekonomi biasa, orang haroes berdajoeng menjong-
„song aroes, djika ia hendak merobah djalan. Apa jang mendjadi
„toepang disana, disini mendjadi halangan. Apa jang dahoeloe di-
„kenal, sekarang mendjadi barang jang tidak diketahoei."

Ringkasannja begini. Dalam perekonomian matjam lama orang berdjalan pada djalan jang terang, jang soedah biasa ditempoeh. Dalam perekonomian kapitalisme modern orang senantiasa beroesaha merambah djalan baroe. Dan „kombinasi baroe" jang diadakan tidak didapat sebagai pengganti jang lama, melainkan berdiri *disebelah* jang lama. Ini senantiasa menimboelkan pertentangan dan persaingan, sampai hantjoer jang lama. Kemoedian timboel lagi jang lebih baroe, berhadapan dengan jang soedah ada. Demikianlah seteroesnja.

„Kombinasi baroe" dapat diadakan dengan senantiasa karena berdasar kepada kredit modern, jang sanggoep „menimboelkan sesoeatoe dari jang tiada". „Die Schaffung von neuer aus Nichts" — kata Schumpeter! System kredit model sekarang memboleh-kan memberi kredit dengan tiada berdasar oeang, jaitoe dengan memboeka perhitoengan sadja dalam boekoe bank. Pembajaran dan penerimaan tidak berlakoe dengan oeang lagi, melainkan dengan toelis-menoeliskan angkanja sadja dalam boekoe. Dengan system karet ini satoe bank jang hanja mempoenjai oeang kas *f* 1.000.000,— sanggoep memberi kredit sampai sepoeloeh miljoen roepiah.

Dengan kredit jang didapat seperti itoe pengandjoer-pengandjoer peroesahaan dapat membeli alat-alat penghasilan baroe oentoek pengganti jang lama dan mengadakan pasangan baroe. Oleh sebab itoe senantiasa terdjadi apa jang diseboet orang „akkumulasi", ja'ni pertoempoekan kapital. Dan inilah, kata Tougan Baranowsky [1]), jang senantiasa memperbesar produksi, sehingga sewaktoe-waktoe timboel kelebihan jang menimboelkan krisis.

[1]) Michel Tougan-Baranowsky, Les crises industrielles en Engleterre, pag. 251, 277 dan 278.

Sekarang njatalah, bahwa toedjoean oentoek menimboelkan jang baroe itoe, jang dimoedahkan poela oleh system kredit modern, mesti menggontjang perekonomian dengan tidak berhentinja. Karena dasarnja tidak tentoe lagi, penghidoepan ekonomi berlakoe sebagai bidoek oleng, ja'ni dalam keadaan „labiel evenwicht". Disini terdapat doea kodrat jang bertentangan. Toedjoean „neue Kombinationen" tadi meroesak neratja perekonomian, sedangkan kelandjoetannja, jaitoe krisis dan depressi, adalah toedjoean oentoek mengembalikan neratja tadi. Karena, apa jang tidak bergoena disapoenja sehabis-habisnja. „Die Krise merzt vor allem die unsoliden und slecht geleiteten Geschäfte aus; die Arbeitslosigkeit trifft hauptsächlich doch die slechteren Arbeiter." — kata Schmoller [1]). Artinja, krisis itoe menjingkirkan lebih dahoeloe sekali peroesahaan jang tidak koeat dan salah pimpinannja; penganggoeran menimpa teroetama kaoem boeroeh jang koerang tjakap.

Dengan keroesakan seperti itoe, jang memotong mana jang berlebih, timboel kembali neratja perekonomian. Semoea berdjalan tenang kembali. Semangat loear biasa hilang sama sekali. Itoelah sebabnja maka Schumpeter [2]) menjeboet zaman depressi itoe sebagai type normal (biasa) dari pada perekonomian. Tetapi jang demikian itoe tidak lama. Semangat jang maoe mentjapai jang baroe timboel kembali dengan „neue Kombinationen". Dengan itoe bermoela kembali kissah mengoesik dan mengembalikan neratja perekonomian. Pertentangan kodrat jang doea inilah jang menimboelkan ombak dan gelombang dalam penghidoepan ekonomi. Tetapi tiap-tiap sesoedah krisis tidak pernah neratja perekonomian itoe kembali seperti bermoela, melainkan berada pada tingkat jang lain. Adakalanja pada garis jang lebih tinggi dan adakalanja lebih rendah dari dahoeloe. Keadaan inilah jang menimboelkan doea matjam „periodiciteit", ja'ni edaran jang beroelang-oelang, dalam kemadjoean perekonomian. Jang satoe ialah ombak pendek, jang kita seboet *konjunktur*, dan jang satoe lagi ombak pandjang atau gelombang, jang boleh djoega kita namai *cyklus*. Jang kemoedian ini mempoenjai edaran jang lamanja kira-kira 40 sampai 50 tahoen, terbagi djoega atas doea bagian, satoe kali toeroen dan satoe kali naik. Tidak obahnja sebagai gelombang! Perhoeboengan konjunktur dengan cyklus dapat dioempamakan seba-

[1]) Gustav Schmoller, Grundrisz der allgemeinen Volkswirtschaftslehre II, pag. 556.

[2]) Joseph Schumpeter, Theorie der wirtschaftlichen Entwicklung, pag. 343.

gai perhoeboengan ombak dengan air pasang dan air soeroet. Moeka laoetan toeroen naik menoeroet pasang, tetapi tetap berombak diatasnja. Seoempama ombak jang melompat-lompat diatas air jang toeroen naik, demikianlah djoega gojang kunjunktur diatas gelombang cyklus.

Keterangan ini dapat didjelaskan dengan loekisan grafik seperti dibawah ini!

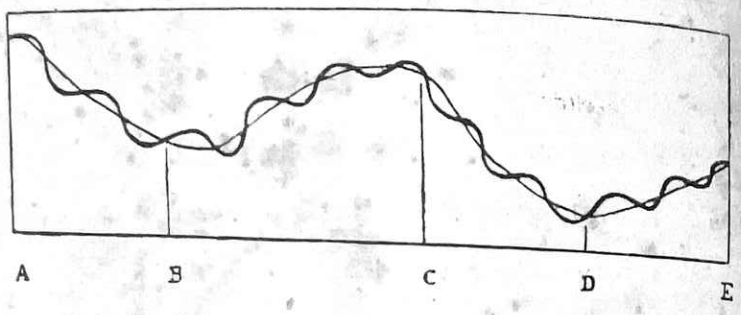

Garis jang haloes dari A sampai E menjatakan doea edaran cyklus, ja'ni AC dan CE. Dan garis jang kasar menjatakan gojang konjunktur. Grafik ini tidak lain dari satoe loekisan kasar, sebab itoe segala sikoe jang tadjam diboendarkan.

Dari A ke B kelihatan gojang konjunktur toeroen naik, tetapi arah perdjalanannja menoeroen kebawah. Dari B ke C garis konjunktur tetap toeroen naik, bermoela dengan naik, tetapi arah perdjalanannja kebalikan dari jang pertama, jaïtoe mendaki. Moelai dari C konjunktur melenggok sambil menoeroen kembali sampai ke D. Dan dari sana melenggok naik keatas. Kalau kita sesoeaikan grafik ini dengan sedjarah boleh diseboet, bahwa AB menjatakan masa dari tahoen 1822-1842; BC sama dengan 1843-1873; CD dengan 1874-1894 dan DE dengan 1895-1913.

Demikianlah kira-kira ombak pendek dan gelombang pandjang jang terdapat dalam perekonomian dimasa sekarang. Dan dengan ini njatalah poela, bahwa masa-alah dalam zaman Kapitalisme-Raja tidaklah lagi krisis satoe-satoenja, melainkan konjunktur dan cyklus. Teroetama konjunktur, karena kelihatan dari dekat dan gojangnja dapat dirasai saban waktoe! Kalau tidak ada konjunktur jang melondjak tidak sama tinggi dan terdjoen tidak sama dalam pada peredarannja jang bertoeroet-toeroet, tidak ada cyklus.

V. KETERANGAN KONJUNKTUR DAN CYKLUS.

Setelah kita sekarang memperoleh pemandangan rata tentang persangkoetan „krisis" dengan struktur perekonomian, dapatlah kita moelai mengoepas masa-alah konjunktur dan cyklus. Keterangan setjoekoep-tjoekoepnja tentoe tidak dapat dibentangkan disini, karena jang demikian itoe boleh mendjadi satoe kitab jang tebal sekali. Disini kita oeraikan pokok-pokok serta garis-garis jang besar sadja, sekadar tjoekoep oentoek mendapat pengertian jang djelas tentang kedoedoekan masa-alah terseboet.

Kita moelai dengan *konjunktur!* Seperti telah diseboet, konjunktur terdapat semendjak timboelnja Kapitalisme-Raja. Hilang satoe berganti satoe, demikianlah seteroesnja edaran itoe. Tetapi djanganlah kita menjangka, bahwa edaran konjunktur itoe satoe roepa sama sekali. „Tiap-tiap edaran itoe — kata A f t a l i o n [1] — mempoenjai wadjah (physionomie) sendiri. Ditilik kepada hebatnja krisis, lamanja, keras gojangnja, banjak sedikit kelandjoetannja, tiap-tiap edaran itoe mempoenjai sifat sendiri, jang memperbedakannja dari pada edaran jang laloe dan dengan jang berikoet." Sebab itoe tidak dapat dikadimkan lebih dahoeloe, apa-apa jang akan terdjadi diwaktoe datang. Kenjataan sampai sekarang memberi boekti poela, bahwa noedjoeman tentang lamanja krisis dan zaman depressi atau konjunktur naik meleset semoeanja. Berhoeboeng dengan konjunktur jang laloe, memang orang dapat mengira-ngira, apabila krisis akan datang menjerang, tetapi tidak dapat menentoekan berapa hebatnja dan dimana garis depressi akan terletak sesoedah itoe. Jang dapat diketahoei dengan pasti ialah lenggok perdjalanannja: sesoedah konjunktur naik mesti datang krisis, sesoedah krisis depressi dan sesoedah depressi kembali lagi kepada konjunktur naik. Dan rata-rata soedah poela diketahoei, bahwa satoe-satoe edaran itoe lamanja dari toedjoeh sampai sebelas tahoen. Atau lebih betoel djika dikatakan dari sebelas sampai toedjoeh tahoen. Karena bermoela dahoeloe lamanja dekat kepada sebelas dan kemoedian dekat kepada toedjoeh tahoen. Dalam hal ini benar penilikan M a r x [2], bahwa waktoe peredaran konjunktur itoe semangkin lama semangkin berangsoer pendek. De-

[1] A l b e r t A f t a l i o n, Les crises périodiques de surproduction I, pag. 38.

[2] K a r l M a r x, Das Kapital I, pag. 571.

mikianlah djoega pendapatan C a s s e l [1]), seorang ahli ekonomi jang ternama dari lain golongan. Kedoea-doeanja memperhoeboengkan konjunktur dengan lama waktoe memperboeat kapital-tetap, jang semangkin lama semangkin lekas soedahnja, dan semangkin lekas diganti. Tetapi djoega disini tidak ada ketetapan jang pasti sebagai satoe hoekoem matematik. Perhatikanlah tahoen-tahoen krisis jang ternjata semendjak adanja konjunktur, jaïtoe tahoen 1825, 1836, 1847, 1857, 1866, 1873, 1882, 1890, 1900, 1907 dan 1913. Ini menjatakan, bahwa tiap-tiap edaran dari bermoela sampai tahoen 1913 lamanja bertoeroet-toeroet 11, 11, 10, 9, 7, 9, 8, 10, 7 dan achirnja 6 tahoen. Sesoedah perang besar terdapat krisis pada tahoen 1920 dan 1929, satoe edaran jang lamanja 9 tahoen.

Soenggoehpoen begitoe *ada* rythme (gojang jang tetap) dalam peredaran itoe, sehingga dapat dinjatakan *type-nja*. Begitoelah kata B o u n i a t i a n [2]): „Djika kita perhatikan apa jang sebenarnja terdjadi, kelihatan bahwa bermatjam-matjam edaran ekonomi itoe menjatakan perobahan jang seroepa tentang toeroen-naik harga dan bahwa semoeanja itoe seroepa sebabnja." Sebeloem kita mempeladjari type konjunktur itoe, kita tanam dahoeloe gambarannja dalam pikiran kita. Boeat itoe kita salin disini loekisan jang diperboeat oleh Bouniatian. [3])

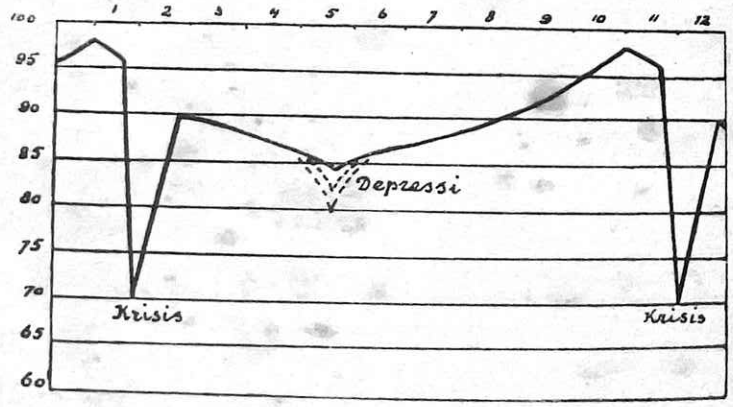

[1]) G u s t a v C a s s e l, Theoretische Sozialökonomie, pag. 574.
[2]) M e n t o r B o u n i a t i a n, Les crises économiques, pag. 251.
[3]) D. k. t. pag. 47.

Sedikit keterangan dari hal loekisan ini ! Setelah garis konjunktur naik mentjapai poentjak jang paling tinggi, ia moelai menoeroen sedikit. Satoe tanda, bahwa garis kemadjoean akan poetoes. Beberapa boelan sesoedah itoe timboellah krisis jang dinjatakan oleh garis terdjoen. Saät jang sedih ini tidak lama. Sesoedah beberapa boelan naik lagi garis tadi dengan melondjak, akan tetapi hanja boeat sementara. Kenaikan poera-poera sesoedah panik (terkedjoet) dan membereskan kepalitan (faillisement). Sesoedah itoe moelai garis depressi jang menoeroen, jang lamanja kira-kira tiga tahoen. Setelah mentjapai djeloek jang dalam sekali, bermoelalah lagi garis konjunktur naik. Oedjoeng depressi itoe adakalanja begitoe dalam, hampir sedalam loeboek krisis, sehingga banjak orang jang menjangka, bahwa ini djoega satoe krisis baroe. Itoelah sebabnja maka orang dahoeloe sering mengatakan, bahwa krisis itoe datang beroelang-oelang sekali empat dan enam tahoen. [1]) Persangkaan itoe tidak betoel, karena krisis datang sesoedah konjunktur naik, sedangkan tingkat terseboet terletak sesoedah depressi dan sebeloem konjunktur naik. Dan kalau konjunktur soedah naik, ia menjediakan bakal boeat djatoeh lagi. Demikianlah poetarannja peredaran itoe.

Gambaran jang kita salin diatas tidak lain dari pada menjatakan arah perdjalanan konjunktur, jang toedjoeannja selaloe seroepa, bagaimana djoega beda lenggoknja. Garis depressi jang digambarkan pandjangnja kira-kira tiga tahoen boleh djadi doea tahoen dan ada djoega jang sampai enam tahoen, seperti depressi 1874-1879. Demikian djoega garis konjunktur naik jang digambarkan pandjangnja enam tahoen. Ada masa konjunktur naik jang lamanja hanja tiga tahoen, ada jang empat tahoen dan ada poela jang lima tahoen.

S p i e t h o f f [2]), seorang teoretikus jang ternama dari hal konjunktur, membagi zaman depressi dalam doea bahagian, ja'ni waktoe toeroen dan waktoe andjoeran naik jang pertama. Dan konjunktur naik dibaginja dalam tiga tingkat, jaïtoe waktoe andjoeran naik jang kedoea, waktoe naik dan waktoe kekoerangan kapital. Sesoedah itoe krisis menjoesoel.

Dibawah ini kita salin poela schema (rangka) dari hal bangoen konjunktur jang diperboeatnja, jang dinamainja „Musterkreislauf", ja'ni tjonto peredaran.

[1]) Lihat diatas pagina 21.
[2]) A r t h u r S p i e t h o f f, Krisen, dalam „Handwörterbuch der Staatswissenschaften" bagian ke-VI pag. 38.

Depressi (Stockung)	Waktoe toeroen	Toeroen djoemlah kapital jang didjadikan toeboeh peroesahaan besar (Kapitalanlage), djoemlah besi jang dipergoenakan serta besi jang dihasilkan, dan toeroen rente oeang pindjaman.
	Andjoeran naik jang pertama	berhenti toeroennja penghasilan besi, djoemlah besi jang dipergoenakan, djoemlah kapital jang didjadikan toeboeh peroesahaan dan garis perekonomian moelai naik sedikit.
Zaman Naik (Aufschwung)	Andjoeran naik jang ke-doea	Banjak tambah kapital jang didjadikan toeboeh peroesahaan besar, ja'ni mengeloearkan soerat pesertaan. Besi jang dipakai hampir sebanjak djoemlahnja pada poentjak zaman naik jang dahoeloe.
	Waktoe naik	Naik rente oeang pindjaman, banjak sekali besi dipergoenakan.
	ke-koerangan kapital	Soekar memperoleh kapital: kapital jang didjadikan toeboeh peroesahaan moelai koerang, rente oeang pindjaman tinggi, koers soerat pesertaan moelai toeroen, pekerdjaan mendirikan roemah moendoer, djoemlah besi jang dipergoenakan moelai koerang.
Krisis		Kredit roentoeh, oetang jang tidak terbajar bertimboen-timboen.

Sebagai pentjoekoepi gambar dan rangka jang terseboet diatas, kita seboetkan lagi disini tanda-tanda jang njata kelihatan pada zaman „Aufschwung" dan zaman „Niedergang" (depressi), seperti jang dikemoekakan oleh Sombart [1]). Dalam zaman konjunktur naik kelihatan: pertama harga barang-barang naik dengan tjepat, teroetama harga besi dan arang serta djoega mesin-mesin, roemah dan kapal; kedoea tjepat naik keoentoengan; ketiga produksi besi dan arang tjepat madjoenja; ke-empat banjak sekali peroesahaan baroe jang didirikan; kelima koers soerat-soerat pesertaan naik dengan tjepat dan spekulasi liar sangat madjoe; dan

[1]) Sombart III² pag. 565-568.

ke-enam barang-barang perniagaan banjak sekali tambahnja. Dalam waktoe „Niedergang" terdapat kebalikan dari pada itoe. Pertama harga djatoeh dengan tjepat; kedoea dividend (bagian keoentoengan) rendah atau hilang sama sekali; ketiga produksi banjak dikoerangkan; ke-empat peroesahaan-peroesahaan jang baroe sedikit djoemlahnja; kelima koers soerat-soerat pesertaan djatoeh dan spekulasi roeboeh; dan ke-enam perniagaan sepi.

Dengan tiga loekisan ini kita mendapat pengertian jang lebih djelas dari pada bangoen konjunktur. Dan sekarang kita moelai mengoepas edaran itoe dan mentjari keterangan dari hal persangkoetan sebab-sebab jang menimboelkan ombak perekonomian itoe.

Peredaran konjunktur berlakoe sebagai djalan berpoetar, dan oleh sebab itoe sama sadja, dimana akan dimoelai mengoepas perdjalanannja. Menoeroet persatoean edaran lebih betoel djika dimoelai dengan depressi, karena satoe konjunktur terletak antara krisis ke krisis. Tetapi lebih instruktif (memberi peladjaran), kalau kita moelai dengan konjunktur naik!

Konjunktur naik bermoela, karena zaman depressi jang liwat soedah mentjapai tingkat jang paling dalam, jaitoe setelah terdapat sementara timbangan jang sama berat antara segala harga. Benar djoega apa jang dikatakan oleh Spiethoff [1]) bahwa „sebab jang penghabisan sekali dari pada pergerakan konjunktur naik ialah satoe fasal penghidoepan djiwa (Seelisches) dan boekan satoe hal ekonomi". Pada penghabisan zaman depressi kelihatan „orang baroe" madjoe kemoeka mengandjoerkan „kombinasi baroe". Tidak semoea ondernemer toeroet bergerak, melainkan sebagian ketjil dahoeloe. Jang terbanjak menoeroet kemoedian. Inilah jang dinamai oleh Schumpeter [2]) „scharenweise auftreten", ja'ni madjoe sebaris-sebaris. Kalau ondernemer-ondernemer itoe semoeanja sama-sama madjoe kemoeka — kata Schumpeter —, tidak ada depressi jang menjoesoel konjunktur naik. Menoeroet paham dia „madjoe sebaris-sebaris" itoe dan „kombinasi baroe" disebelah jang lama, itoelah jang mendjadi sebab ombak perekonomian (Wellenbewegung). Pada moelanja banjak angan-angan jang timboel dalam kepala pengandjoer-pengandjoer peroesahaan baroe tadi. Dalam waktoe jang soenji serasa tampak bagi mereka pasar jang bertambah loeas, terbajang dimoeka mereka beberapa pekerdjaan baroe dalam medan perekonomian, apa lagi

[1]) Arthur Spiethoff d.k.t. pag. 70.

[2]) Joseph Schumpeter, Theorie der wirtschaftlichen Entwicklung, pag. 334.

karena perbaikan technik jang senantiasa. Soepaja semangat perusahaan bangoen — kata Sombart [1] — mestilah kelihatan djalan jang bakal mendatangkan keoentoengan.

Fantasi dan pergerakan pengandjoer-pengandjoer peroesahaan baroe tadi moedah berdjalan, karena pada penghabisan zaman depressi didapati segala moerah. Pertama rente oeang sangat rendah, kadang-kadang dibawah 2 pCt. „Rente ocang mesti rendah boeat beberapa lama — kata Cassel [2] — oentoek membangoenkan kembali kepertjajaan kaoem ondernemer kepada pasar kapital." Rente rendah sama artinja dengan tinggi harga kapital-tetap. Dan kalau lama rente itoe rendah, maka tampak oleh kaoem ondernemer keoentoengan besar pada peroesahaan-peroesahaan jang berhoeboeng dengan konstruksi-tetap, seperti memperboeat djalan kereta api, mendirikan roemah sewaan, memperboeat kapal, installasi lestrik, speda, auto, kapal oedara d.l.l., pendeknja pada barang-barang jang mendjadi pokok keoentoengan, jang pandjang oesianja. [3] Itoelah sebabnja maka gojang konjunktur naik bermoela kelihatan pada peroesahaan-peroesahaan ini. Sebab itoe tidak salah, kalau Sombart menamai barang-barang penghasilan itoe „primäre Aufschwungsgüter", ja'ni barang-barang konjunktur naik jang pertama. Nama ini mengingatkan kepada kita, peroesahaan mana jang bangoen moela-moela dan menimboelkan gojang konjunktur. Senantiasa dalam peroesahaan bagian ini bermoela „Aufschwung", dan tidak pada tempat lain!

Selain dari karena rente jang rendah, semangat peroesahaan baroe itoe dioempan oleh kerendahan harga benda bakal, teroetama besi dan arang, dan oepah. Harga benda bakal rendah karena sebagian dari pada industri tidak bekerdja atau bekerdja dengan separoh tenaga dalam zaman depressi. Oepah rendah karena banjak penganggoeran.

Manakala langkah pertama soedah dimoelai, perasaan optimisme (gembira) hidoep kembali, dan perasaan pessimisme (paham tertoemboek) jang menindis segala initiatif (tindakan pertama) dalam waktoe depressi hilang dengan sebentar sadja. Dengan

---

[1]) Sombart III² pag. 571.

[2]) Gustav Cassel, Theoretische Sozialökonomie, pag. 570.

[3]) Nama koempoelan barang-barang jang terseboet ini bermatjam-matjam dalam bahasa asing, djoega dalam satoe bahasa sadja, misalnja bahasa Djerman, lagi beloem tetap. Djadi tidak mengherankan, kalau dalam bahasa kita beloem terdapat terminologi (nama) jang tetap. Boeat sementara kita seboet sadja „barang-barang pokok keoentoengan jang pandjang oesianja", maksoednja tidak habis sekali pakai.

itoe nafsoe spekulasi terbit kembali, jang semangkin tahoen semangkin besar. Sebagai manoesia mempoenjai ingatan pendek, sebentar sadja ia loepa akan kesengsaraan jang diderita pada masa jang laloe.

Permoelaan „Aufschwung" itoe berlakoe sebagai batoe jang dilemparkan ketengah-tengah kolam. Dimana batoe itoe djatoeh kedalam air, disana bermoela riak jang semangkin lama semangkin loeas sampai ketepi. Gojang konjunktur dalam golongan industri jang pertama tadi membangoenkan semangat perekonomian dalam industri-industri jang memperboeat alat penghasilan. Karena oentoek memperboeat rel kereta api, lokomotif, kapal, installasi lestrik, speda, auto, kapal oedara, roemah dan lain-lainnja, mestilah ada alat dan perkakas lebih dahoeloe. Dan kedoea-doea golongan industri itoe membangoenkan poela industri jang menghasilkan benda bakal, sebagai besi, arang, oebin, cemèn, kapoer, kajoe dan lain-lainnja. Lebih-lebih industri jang mengeloearkan besi, karena hampir tidak ada lagi industri jang tidak mempergoenakan besi. Oleh karena itoe madjoe dan moendoer perekonomian dapat dioekoer kepada madjoe atau moendoer penghasilan besi. Statistik penghasilan besi sekarang mendjadi satoe barometer jang penting oentoek mengetahoei keadaan konjunktur. Alat-alat penghasilan dan benda-benda bakal itoe dinamai oleh Sombart „sekundäre Aufschwungsgüter", ja'ni barang-barang konjunktur naik jang kedoea. Memang, timboel kemadjoean dalam kedoea-doea golongan industri itoe terdapat pada tingkat kedoea dari pada „Aufschwung".

Semoeanja ini berpengaroeh atas keadaan perboeroehan. Segala industri jang bangoen kembali itoe boetoeh akan kaoem boeroeh. Karena itoe oepah naik dan penganggoeran berangsoer koerang. Semangkin banjak kaoem boeroeh jang mendapat penghidoepan, bertambah banjak pembelian mereka. Dengan itoe madjoelah poela peroesahaan jang menghasilkan barang-barang makanan dan pakaian.

Setelah gojang naik jang pertama tadi mentjapai segala golongan industri, maka bermoelalah perlombaan jang lebih tjepat. Harga barang-barang oemoem naik dan menerbitkan gembira oentoek meloeaskan produksi dan mengandjoerkan jang baroe. Ondernemer-ondernemer jang menjoesoel kemoedian soedah berdiri dalam medan perdjoangan ekonomi. Kehendak kepada bermacam-macam alat penghasilan bertambah banjak. Semendjak saat itoelah moelai kredit melakoekan rol jang teroetama. Alat-alat itoe tidak dapat dibeli kalau tidak ada kapital, sedangkan modal

sendiri tidak mentjoekoepi. Demikian djoega industri-industri jang menghasilkan perkakas produksi terseboet; tidak dapat bekerdja djika tidak ada bantoean modal dari loear. Djadinja kemadjoean aktiviteit industri pada tingkat edaran ini sedjalan dengan banjak permintaan kredit. Oleh sebab itoe rente oeang naik. Oeang simpanan orang partikoelir di bank, selain dari pada jang disediakan dalam kas, lekas habis dipindjamkan. Dan keadaan ini menjebabkan rente teroes naik! Tetapi kenaikan rente itoe tidak mendjadi halangan bagi peroesahaan jang memadoe kapital-tetap, seperti memperboeat alat produksi dan barang-barang pokok keoentoengan. Selain dari pada kredit dan giro, industri menarik kapital asing dengan djalan mengeloearkan soerat pesertaan baroe, jang sangat digemari oleh djoeara-djoeara spekulasi. Djoega bank-bank toeroet tjampoer dalam hal ini. Masa bodoh — kata pemimpin-pemimpinnja — goena peroesahaan oentoek mentjari keoentoengan, sekalipoen ia bernama bank. Apa lagi setelah bank-bank partikoelir mempoenjai sendjata kredit sendiri, ja'ni giro, mereka tidak merasa terbelanggoe lagi oleh bank central, melainkan mempoenjai langkah jang lebih merdeka.

Perasaan gembira, optimisme, oemoem pada saät itoe! Begitoelah kata Schmoller [1]: „Kepertjajaan kepada konjunktur baik, kepada kelandjoetan naik harga atau tetap seperti jang ada dan kepertjajaan kepada laba besar mendjadi semangkin oemoem, djika lama tidak ada datang bentjana. Oemoem perasaan, bahwa perdjalanan perekonomian teroes naik." Kenaikan harga barang-barang senantiasa mendjadi penjorong bagi kaoem ondernemer oentoek memperbanjak penghasilan alat-alat produksi. Dan tambahan produksi ini membesarkan poela penghasilan benda bakal, menaikkan lagi harga dan keoentoengan. Jang kemoedian ini mendjadi alasan poela oentoek membesarkan produksi dan menambah persediaan kapital, dan bermoela lagi memperbanjak kapital-tetap sebagai mesin dan lain-lainnja. Demikianlah seteroesnja perpoetaran proces ini, perpoetaran jang semangkin lama semangkin besar. „Jang teroetama menerima oentoeng besar diwaktoe Aufschwung ialah kaoem ondernemer dan kapitalis — kata Spiethoff [2] —, pendeknja merekalah toekang menjediakan kapital jang terpenting."

[1] Gustav Schmoller, Grundrisz der Allgemeinen Volkswirtschaftslehre II, pag. 544.

[2] Arthur Spiethoff, Krisen, dalam „Handwörterbuch der Staatswissenschaften, bagian ke-VI, pag. 75.

Akan tetapi harga tidak dapat naik teroes-meneroes, melainkan ada hingganja. Kegembiraan sipembeli koerang, kalau harga naik terlaloe tinggi. Dalam pada itoe rente oeang pindjaman sampai poela kepada poentjak. Djoemlah oeang jang dapat dipindjamkan oleh publik, teroetama kaoem kapitalis, mempoenjai batas; dan pindjaman giro, sekalipoen system ini kenjal sebagai karet, poen ada hingganja. Kalau harga barang-barang tidak lagi teroes naik, melainkan menoeroet arahnja akan toeroen, maka bank menarik rem kredit dengan djalan menaikkan diskonto (rente) setinggi-tingginja, kadang-kadang sampai 12 pCt. Satoe harga pindjaman jang tidak terbajar oleh kaoem ondernemer! Ini soeatoe tanda, bahwa oedara perekonomian moelai mendoeng.

Dimana gojang naik bermoela, jaitoe pada industri dan peroesahaan golongan pertama, jang memperboeat djalan kereta api, roemah, kapal, installasi lestrik, speda, auto dan lain-lainnja, disana djoega bermoela kemoendoeran, karena kekoerangan kapital boeat bekerdja. Pada saät itoe djoega ternjata, bahwa dalam doenia industri jang menghasilkan alat-alat produksi terdapat „overproductie". Alat jang diperboeat berlebih-lebih dari pada jang boleh dipakai, dan mana jang beloem soedah tidak dapat diteroeskan, sebab kredit sangat mahal. Sebab itoe pengandjoer pengandjoer industri mendjerit-djerit mengatakan kekoerangan kapital. Jang sebenarnja kapital-tetap tidak koerang, malahan berlebih. Jang koerang ialah kapital-oeang (Geldkapital) oentoek pembeli benda bakal dan pembajar oepah kaoem boeroeh. Dan kalau industri-industri ini mengalami „overproductie", maka industri benda bakal, teroetama peroesahaan jang mengeloearkan besi, sigera poela merasainja. Dengan itoe tertegoen kemadjoean perekonomian. Dan kaoem boeroeh moelai banjak dilepas.

Kalau kita perhatikan benar, penghasilan berlebih senantiasa terdapat bermoela dalam peroesahaan-peroesahaan jang mengerdjakan benda-mati-boeat-dipergoenakan-lama, jang dinamai oleh Sombart „anorganische Dauergüter". [1] Tidak lagi seperti dahoeloe pada peroesahaan textiel. Ini moedah memahamkannja. Paberik textiel mengerdjakan teroetama barang-barang jang asalnja dari pada tanaman jang hidoep, jang tidak dapat diperbanjak dengan sebentar sadja. Tetapi benda mati sebagai besi moedah diperbanjak dengan tjepat, karena tidak ditanam lebih dahoeloe, melainkan digali dari dalam tanah. Pekerdjaan menggali itoe moedah poela dilekaskan dengan menambah djoemlah kaoem boeroeh

[1] Sombart III², pag. 578-579.

jang bekerdja. Berlainan dari masa Kapitalisme-Moeda, dalam zaman Kapitalisme-Raja gampang mendapat kaoem boeroeh sampai berpoeloeh-poeloeh riboe sekali terima. Karena kemadjoean zaman ini membawa pertoempoekan kapital pada beberapa tangan sadja [1]), dan sebaliknja senantiasa memperbanjak djoemlah boeroeh-sadja jang tiada mempoenjai soeatoe apa selain dari pada tenaganja boeat bekerdja. Dari pada kaoem boeroeh tidak poela lagi dikehendaki teroetama kepandaian bekerdja, melainkan djoemlah jang lebih dipentingkan. Karena kaoem boeroeh hanja lagi pembantoe dan pendjaga mesin bekerdja. Pada tiap-tiap „overproductie" ternjata perhoeboengan jang pintjang antara penghasilan benda mati (anorganis) dan penghasilan jang berdasar kepada barang jang asalnja dari toemboeh-toemboehan (organis). Jang kemoedian ini tidak begitoe berat ditimpa oleh perobahan konjunktur. Kemadjoeannja berlakoe dengan berangsoer-angsoer, tidak melompat-melompat seperti kemadjoean industri „berat".

Kalau soedah terdapat penghasilan berlebih seperti jang diloekiskan diatas, kita mentjapai tingkat jang penghabisan dari pada konjunktur naik. Pada waktoe itoe bank-bank penoeh dengan berbagai-bagai kertas berharga, seperti soerat pesertaan dan obligasi (soerat oetang dengan rente tetap), jang tidak dapat didjoeal kembali. Koers soerat pesertaan moelai toeroen. Kaoem kapitalis, jang masih mempoenjai modal-berpoetar, enggan membeli soerat pesertaan, sebab keoentoengannja tidak tentoe lagi. Mereka hanja maoe memindjamkan kapital dengan rente jang tetap, ja'ni membeli soerat obligasi. Pada tingkat penghabisan ini rente oeang tetap tinggi dan-mesti tinggi! Dalam pada itoe pengaroeh konjunktur jang moelai mendoeng sampai kedalam doenia perniagaan. Barang-barang bertimboen-timboen dalam goedang dan tidak dapat didjoeal lekas. Pendjoealan semangkin koerang. Soenggoehpoen begitoe orang-orang dagang, setengahnja dengan bantoean kredit dari bank, beroesaha meninggikan harga, sebab kedjatoehan harga dengan tjepat berarti keroegian besar bagi mereka. Akan tetapi moeslihat ini hanja terpakai boeat sementara. Dengan itoe dapat ditoenda sebentar timboelnja krisis, tetapi tidak dapat ditjegah. Satoe alasan sadja, misalnja satoe bank atau satoe peroesahan jang ternama djatoeh, tjoekoeplah, dan semoeanja roeboeh kedalam lembah krisis. Dalam praktik terboekti, bahwa

[1]) Menoeroet keterangan almarhoem W a l t h e r R a t h e n a u (Vom Aktienwesen), penghidoepan ekonomi diseloeroeh Eropah dan Amerika dipimpin (dikoeasai) oleh kira-kira 300 atau 400 orang sadja.

kira-kira enam boelan sesoedah „overproductie" ternjata, krisis timboel!

Seperti telah dioeraikan, krisis itoe ialah saät perpisahan dari konjunktur naik ke zaman depressi, satoe saät jang paling sedih dalam peredaran konjunktur, jang membawa „satoe keroesakan organik dari pada penghidoepan ekonomi jang menjebabkan hilangnja harta dan pentjarian atau keroeboehan sama sekali dari pada perekonomian beberapa banjak kaoem ondernemer". Moelamoela sekali kelihatan panik (bingoeng karena terkedjoet) di beurs. System kredit roentoeh, oetang jang tidak terbajar bertimboen-timboen. Pada bank-bank kelihatan „run", ja'ni orang berkedjar-kedjar meminta oeang simpanannja kembali. Peroesahaan-peroesahaan jang bankroet dan palit datang bertoeroet-toeroet. Koers soerat-soerat pesertaan djatoeh, ditarik kebawah oleh rantai kredit. Kemoedian rente oeang toeroen serendah-rendahnja dan harga barang-barang djatoeh dengan tjepat.

Setelah selesai mana jang lemah dan palsoe dioeroet keloear, maka kelihatan perekonomian menarik napas sedikit dan produksi berdjalan kembali. Tetapi boeat sementara, karena sesoedah itoe datang zaman depressi jang teroes menjingkirkan mana jang berlebih. Semangkin lama semangkin bertambah banjak peroesahaan jang ditoetoep atau mengoendoerkan pekerdjaan. Hebatnja krisis dan lamanja depressi jang menjoesoel bergantoeng kepada banjak atau sedikit spekulasi liar (Ueberspekulation) pada zaman „Aufschwung". Djika spekulasi liar itoe sangat bertjaboel, banjaklah keroesakan jang terdjadi pada saät krisis dan keadaan ini lama menindis perekonomian, dan oleh sebab itoe lama zaman depressi.

Pada zaman depressi kelihatan segalanja moendoer dan achirnja tenang. Perekonomian tidak bersemangat, perasaan lesoe dan djemoe, paham tertoemboek, kepastian dan kepertjaan hilang dan ketetapan tidak ada. Penganggoeran sangat banjak, jang mendjadi siksa bagi kaoem boeroeh, dan oepah toeroen. Rente oeang rendah, tetapi sebaliknja harga barang-barang rendah poela, sehingga kaoem ondernemer tidak berani mengandjoerkan produksi. Peroesahaan jang memperboeat barang-barang pokok keoentoengan terletak. Alat-alat penghasilan banjak sekali berlebih dari pada jang perloe oentoek memoeaskan keboetoehan. Oleh sebab itoe hilang keoentoengan kaoem ondernemer. Tidak ada keoentoengan, tidak ada alasan oentoek menjediakan kapital simpanan boeat didjadikan kapital-tetap. Sebab itoe toeroen djoemlah kapital jang didjadikan toeboeh peroesahaan. Kelandjoetannja: toeroen djoemlah besi jang dipergoenakan serta penghasilan besi,

sehingga toeroen harga benda bakal, sedangkan peroesahaan-peroesahaan bekerdja dengan roegi. Semoeanja ini menjempitkan tempat bekerdja; penganggoeran bertambah dan oepah dipotong lagi. Koerang pendapatan, koerang kesanggoepan boeat membeli. Oleh karena itoe harga barang-barang bertambah rendah. Toeroen pendapatan kapital dan pendapatan kaoem boeroeh mengoerangi lagi penjediaan kapital simpanan jang bakal didjadikan kapital-tetap. Demikianlah seteroesnja perpoetaran proces ini, perpoetaran jang semangkin lama semangkin ketjil, kebalikan dari pada peredaran masa-alah pada zaman Aufschwung. Proces tindismenindis ini baroe berhenti, setelah tertjapai poesat jang sedalamdalamnja, dimana terdapat segala moerah: rente oeang pindjaman rendah, harga rendah dan oepah rendah, dan terdapat djoega timbangan jang sama berat antara segala harga. Jaitoe pada tingkat, dimana Aufschwung bermoela kembali! Berhoeboeng dengan keadaan ini benar kata Schumpeter [1]), bahwa selama depressi, beloem tertjapai neratja perekonomian. Neratja ini terletak dioedjoeng garis depressi.

„Aufschwung" dan „Stockung" adalah persangkoetan masaalah dalam zaman Kapitalisme-Raja, jang satoe sama lain tidak dapat dipisah atau dipikirkan terpisah. Aufschwung menimboelkan Stockung dan Stockung melahirkan Aufschwung! [2])

Zaman Aufschwung adalah kemadjoean jang soeboer bagi kapitalisme, jang memperkoeat semangat jang gembira, jang membesarkan nafsoe peroesahaan dan mengembangkan pekerdjaan spekulatif. „Dan semangat jang memimpin — kata Sombart [3]) — ialah kepala jang penoeh dengan angan-angan spekulasi." Seperti telah diseboetkan, pada permoelaannja hanja sebagian ketjil dari pada kaoem ondernemer jang madjoe dahoeloe dan merambah djalan. Jang terbanjak mendapati padang jang soedah rata. Kedatangan mereka dalam medan perdjoangan ekonomi mendorong produksi lebih dari pada mestinja, sehingga perhitoengan jang ber-

[1]) Joseph Schumpeter, Theorie der wirtschaftlichen Entwicklung, pag. 356.

[2]) Sebenarnja tidak dapat dikatakan seperti Schumpeter, bahwa depressi adalah sebagai keadaan normal, karena mendekati neratja perekonomian. Sebab seperti djoega diperingatkan oleh Spiethoff (d.k.t. pag. 82) jang „normal" dalam perekonomian Kapitalisme-Raja ialah „Kreislauf der Wechsellagen" — edaran konjunktur. Djoega Mitchell (Business Cycles pag. 376) mengatakan, tidak ada „normal state of trade", karena normal ialah keadaan jang rata-rata terdjadi dalam tempo jang lama (long-period average).

[3]) Sombart III[2], pag. 583.

moela katjau diperboeatnja. Karena tindakan mereka akkumulasi kapital berlakoe dengan tjepat, kenaikan harga barang-barang lebih lekas dan lebih tinggi dari pada kenaikan oepah kaoem boeroeh, hingga achirnja timboel penghasilan berlebih, jang membawa roeboeh penghidoepan ekonomi dan menjeretnja kedalam zaman kegelapan: depressi.

Zaman depressi, sekalipoen menjatakan paham tertoemboek serta semangat mati, tidak koerang pentingnja bagi perekonomian Kapitalisme-Raja. Pertama ia menjaring pengandjoer-pengandjoer peroesahaan; hanja jang koeat bisa hidoep. Selandjoetnja keroesakan dan kesoesahan jang diderita menimboelkan pikiran baroe oentoek memperbaiki technik, menjediakan dasar dan alat peroesahaan jang lebih kokoh oentoek menghadapi kemadjoean jang akan datang. Pada zaman ini diadakan segala perobahan dan rasionalisasi dalam industri. Seperti kata Henry Ford, tiap-tiap depressi memaksa, soepaja banjak otak dipergoenakan dalam peroesahaan. Sebab itoe zaman depressi ini beroepa seperti air tenang jang menghanjoetkan. Dan sebab itoe poela *mesti* ia menimboelkan Aufschwung kembali. Demikianlah seteroesnja peredaran konjunktur. Tidak berhenti berombak, jang satoe kalinja tinggi sebagai goenoeng dan satoe kali lagi dalam sebagai lembah.

Dengan ini sampai kita pada masa-alah *cyklus!* Teori dari hal cyklus, ialah keterangan tentang perbedaan konjunktur jang bertoeroet-toeroet, jang melondjak tidak sama tinggi dan terdjoen tidak sama dalam. Karena, kalau tidak begitoe lakoenja, djalan konjunktur itoe datar, tidak menoeroen dan tidak mendaki. Jang mendjadi pertanjaan disini, apa sebab perdjalanan konjunktur itoe kalau menoeroen menoeroen teroes dan djika mendaki mendaki teroes sampai beberapa tingkat bertoeroet-toeroet?

Kita perhatikan sekali lagi gelombang cyklus itoe! Dari tahoen 1822 sampai tahoen 1913 terdapat doea gelombang. Jang pertama dari 1822-1873 dan jang kedoea dari 1874-1913. Beloem tentoe jang gelombang kedoea ini habis edarannja pada tahoen 1913. Menoeroet anggapan beberapa ahli ekonomi, teroetama Tougan Baranowsky, edarannja mesti sampai tahoen 1920, djika sekiranja tidak ada perang besar (1914-1918) jang memoetoesnja sekonjong-konjong. Gojang cyklus [1]), dari tahoen 1822-1913 berlakoe seperti berikoet:

[1]) Spiethoff menamai cyklus itoe „Wechselspanne", gelombang toeroen „Stockungsspanne" dan gelombang naik „Aufschwungsspanne".

1822-1842: masa gelombang toeroen;
1843-1873: masa gelombang naik;
1874-1894: masa gelombang toeroen;
1895-1913: masa gelombang naik.

Kita perhatikan sebentar satoe-satoe bagian ini!

Dalam masa gelombang toeroen jang pertama terdapat doea edaran konjunktur, jang lamanja bertoeroet-toeroet 10 dan 11 tahoen. Diambil djoemlahnja, terdapat dalam masa ini 9 tahoen konjunktur naik dan 12 tahoen depressi. Djadinja waktoe depressi lebih lama!

Dalam masa gelombang naik, 1843-1873, terdapat bermoela tiga edaran konjunktur jang lamanja bertoeroet-toeroet 9,10 dan 7 tahoen, dan sesoedah itoe satoe zaman konjunktur naik (setengah edaran) jang lamanja 5 tahoen. Diambil djoemlahnja, terdapat dalam masa ini 21 tahoen gojang naik dan 10 tahoen depressi. Waktoe konjunktur naik lebih lama!

Dalam masa jang ketiga, gelombang toeroen 1874-1894, jang diseboet oleh C o l e [1]) „the great depression", terdapat bermoela satoe bagian konjunktur, ja'ni zaman depressi jang lamanja 6 tahoen — satoe zaman depressi jang paling hebat dalam sedjarah konjunktur sebeloem perang besar. Sesoedah itoe terdapat doea edaran konjunktur jang lamanja tertoeroet-toeroet 8 dan 7 tahoen. Diambil djoemlahnja, terdapat dalam masa gelombang toeroen ini 6 tahoen konjunktur naik dan 15 tahoen depressi. Waktoe depressi lebih lama!

Dalam masa jang ke-empat, gelombang naik 1895-1913, terdapat bermoela doea edaran konjunktur jang lamanja tertoeroet-toeroet 8 dan 7 tahoen, dan kemoedian satoe zaman Aufschwung jang lamanja 4 tahoen. Diambil djoemlahnja, terdapat dalam masa ini 15 tahoen gojang naik dan 4 tahoen depressi. Waktoe konjunktur naik lebih lama!

Dari pada analyse ini ternjata, apa jang menjebabkan arah kebawah dan arah keatas dalam perdjalanan konjunktur. Dalam masa 1822-1842 dan 1873-1894 lama depressi dari pada konjunktur naik, ja'ni lama waktoe menoeroen dari pada waktoe mendaki. Dalam masa 1843-1873 dan 1895-1913 kebalikannja dari pada itoe; lama Aufschwung dari pada Stockung, ja'ni lama waktoe mendaki dari pada waktoe menoeroen.

Soepaja terdapat gambaran jang djelas dari pada cyklus dan konjunktur dari semoelanja sampai tahoen 1913, kita boeboeh di-

[1]) G. D. H. C o l e, British trade and industry, pag. 77-100.

bawah ini ringkasan dari pada tabel jang diperboeat oleh Spiethoff. [1])

I. Masa gelombang toeroen 1822-1842:

1822-1825 = 4 tahoen	naik	edaran 10 tahoen
1826-1831 = 6 „	toeroen	
1832-1836 = 5 „	naik	edaran 11 tahoen
1837-1842 = 6 „	toeroen	

21 tahoen

9 tahoen naik dan 12 tahoen toeroen.

II. Masa gelombang naik 1843-1873:

1843-1847 = 5 tahoen	naik	edaran 9 tahoen
1848-1851 = 4 „	toeroen	
1852-1857 = 6 „	naik	edaran 10 tahoen
1858-1861 = 4 „	toeroen	
1862-1866 = 5 „	naik	edaran 7 tahoen
1867-1868 = 2 „	toeroen	
1869-1873 = 5 „	naik	(½ edaran)

31 tahoen:

21 tahoen naik dan 10 tahoen toeroen.

III. Masa gelombang toeroen 1874-1894:

1874-1879 = 6 tahoen	toeroen	(½ edaran)
1880-1882 = 3 „	naik	edaran 8 tahoen
1883-1887 = 5 „	toeroen	
1888-1890 = 3 „	naik	edaran 7 tahoen
1891-1894 = 4 „	toeroen	

21 tahoen:

6 tahoen naik dan 15 tahoen toeroen.

[1]) Pembatja jang arif barangkali menampak perbedaan dari hal lama konjunktur satoe-satoenja menoeroet keterangan Spiethoff dengan jang diseboet pada halaman 54 dari pada kitab ini. Disana diseboetkan bertoeroet-toeroet: 11, 11, 10, 9, 7, 9, 8, 10, 7 dan 6 tahoen. Menoeroet keterangan Spiethoff 10, 11, 9, 10, 7, 11, 8, 7, 8 dan 7 tahoen. Perbedaan ini sebabnja jaitoe pada tjara menjoesoen. Pada halaman 54 diambil pandjang konjunktur dari krisis ke krisis, dan dimoelai menghitoeng dari tahoen 1825. Spiethoff mengambil konjunktur dari permoelaan konjunktur naik sampai peng-

IV. Masa gelombang naik 1895-1913:

1895-1900 = 6 tahoen	naik	}	
1901-1902 = 2 „	toeroen	}	edaran 7 tahoen
1903-1907 = 5 „	naik	}	
1908-1909 = 2 „	toeroen	}	edaran 8 tahoen
1910-1913 = 4 „	naik		(½ edaran)
19 tahoen:			

15 tahoen naik dan 4 tahoen toeroen.

Pada halaman disebelah ini kita lampirkan satoe grafik dari hal perdjalanan konjunktur dan cyklus oentoek mendjelaskan loekisan angka-angka diatas dan oentoek memperbaiki gambaran kasar kita jang pertama pada halaman 52! [1])

Jang mendjadi pertanjaan sekarang, apa sebab pada soeatoe masa lebih banjak tahoen depressi dari pada tahoen konjunktur naik, dan pada masa sesoedah itoe terdapat kebalikannja, lebih banjak tahoen konjunktur naik dari pada tahoen depressi ? Atau sama djoega : apa jang mendjadi pokok timboelnja edaran pandjang itoe ?

Bahwasanja masa-alah ini bersangkoet dengan system perekonomian Kapitalisme-Raja, seperti djoega dengan konjunktur, tidak dapat disangkal lagi. Karena, sebab jang langsoeng menimboelkannja ialah gojang konjunktur jang melondjak tidak sama tinggi dan terdjoen tidak sama dalam. Dan konjunktur memang boeah dari pada masjarakat Kapitalisme-Raja !

Sekarang kita hanja mentjari lagi sebab jang lebih dalam jang memperboeat gojang konjunktur jang tidak sama rata itoe. Oleh sebab poesat perekonomian dalam masa Kapitalisme-Raja terletak pada produksi, maka sebab-sebab jang menimboelkan gelombang cyklus mesti poela bertempat dalam system produksi !

Kalau kita meneropong agak dalam kedalam struktur dan se-

habisan depressi, dan oleh sebab itoe dimoelainja menghitoeng dari tahoen 1822. Tetapi djoega pada angka-angka Spiethoff kelihatan arahnja (tendenz), bahwa waktoe edaran konjunktur itoe bertambah lama bertambah pendek.

[1]) Dalam grafik terseboet kelihatan tingkat tahoen 1851 lebih rendah dari tahoen 1843. Soenggoehpoen begitoe tahoen 1843 dipandang sebagai permoelaan gelombang naik, karena dalam edaran konjunktur 1843-1851 lebih lama naik dari toeroen. Tetapi ada djoega ahli ekonomi jang memandang tahoen 1851 sebagai achir gelombang toeroen jang pertama dan permoelaan gelombang naik.

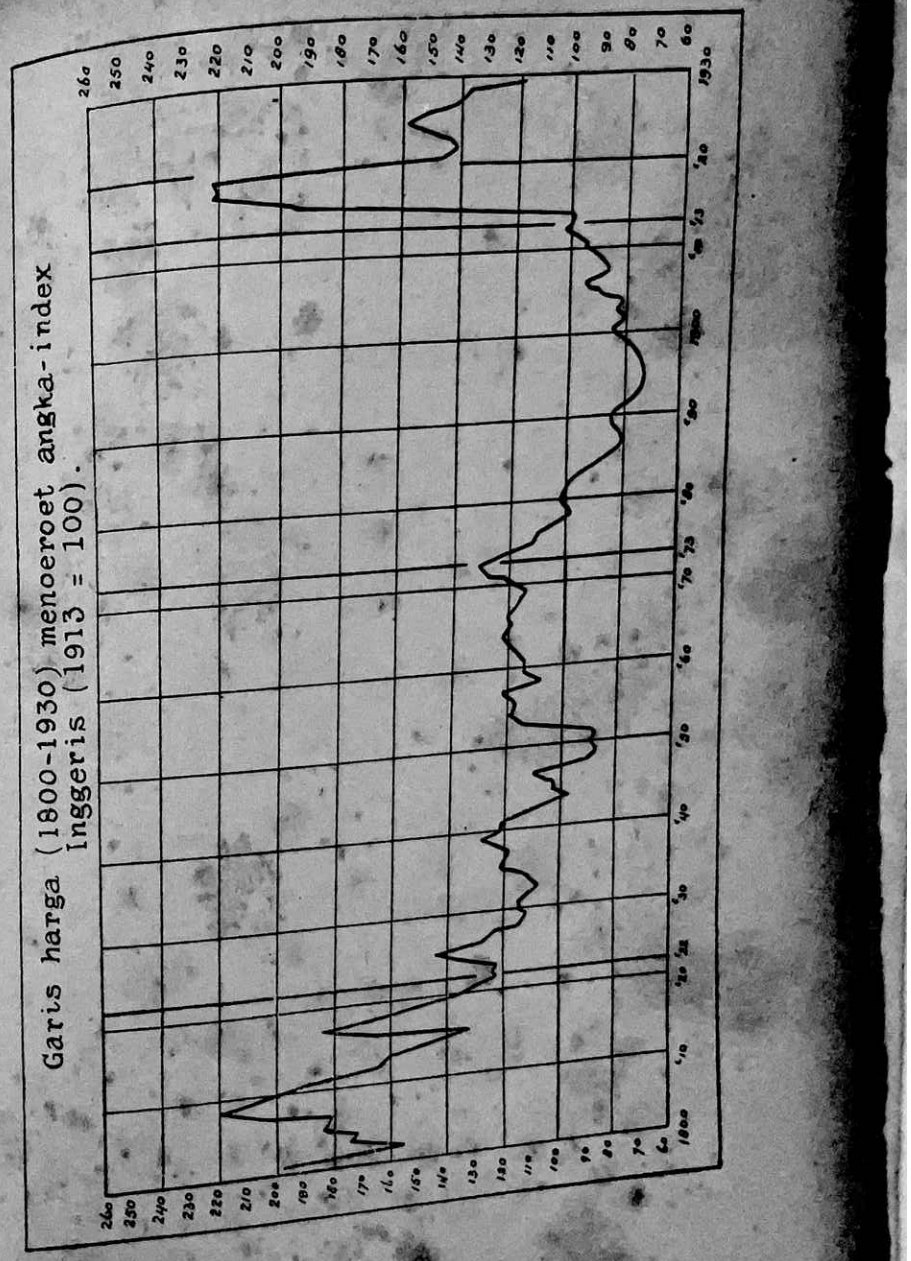

IV. Masa gelombang naik 1895-1913:

1895-1900 = 6 tahoen	naik	}	
1901-1902 = 2 „	toeroen	}	edaran 7 tahoen
1903-1907 = 5 „	naik	}	
1908-1909 = 2 „	toeroen	}	edaran 8 tahoen
1910-1913 = 4 „	naik		(½ edaran)

19 tahoen:
15 tahoen naik dan 4 tahoen toeroen.

Pada halaman disebelah ini kita lampirkan satoe grafik dari hal perdjalanan konjunktur dan cyklus oentoek mendjelaskan loekisan angka-angka diatas dan oentoek memperbaiki gambaran kasar kita jang pertama pada halaman 52! [1])

Jang mendjadi pertanjaan sekarang, apa sebab pada soeatoe masa lebih banjak tahoen depressi dari pada tahoen konjunktur naik, dan pada masa sesoedah itoe terdapat kebalikannja, lebih banjak tahoen konjunktur naik dari pada tahoen depressi ? Atau sama djoega : apa jang mendjadi pokok timboelnja edaran pandjang itoe ?

Bahwasanja masa-alah ini bersangkoet dengan system perekonomian Kapitalisme-Raja, seperti djoega dengan konjunktur, tidak dapat disangkal lagi. Karena, sebab jang langsoeng menimboelkannja ialah gojang konjunktur jang melondjak tidak sama tinggi dan terdjoen tidak sama dalam. Dan konjunktur memang boeah dari pada masjarakat Kapitalisme-Raja !

Sekarang kita hanja mentjari lagi sebab jang lebih dalam jang memperboeat gojang konjunktur jang tidak sama rata itoe. Oleh sebab poesat perekonomian dalam masa Kapitalisme-Raja terletak pada produksi, maka sebab-sebab jang menimboelkan gelombang cyklus mesti poela bertempat dalam system produksi !

Kalau kita meneropong agak dalam kedalam struktur dan se-

---

habisan depressi, dan oleh sebab itoe dimoelainja menghitoeng dari tahoen 1822. Tetapi djoega pada angka-angka Spiethoff kelihatan arahnja (tendenz), bahwa waktoe edaran konjunktur itoe bertambah lama bertambah pendek.

[1]) Dalam grafik terseboet kelihatan tingkat tahoen 1851 lebih rendah dari tahoen 1843. Soenggoehpoen begitoe tahoen 1843 dipandang sebagai permoelaan gelombang naik, karena dalam edaran konjunktur 1843-1851 lebih lama naik dari toeroen. Tetapi ada djoega ahli ekonomi jang memandang tahoen 1851 sebagai achir gelombang toeroen jang pertama dan permoelaan gelombang naik.

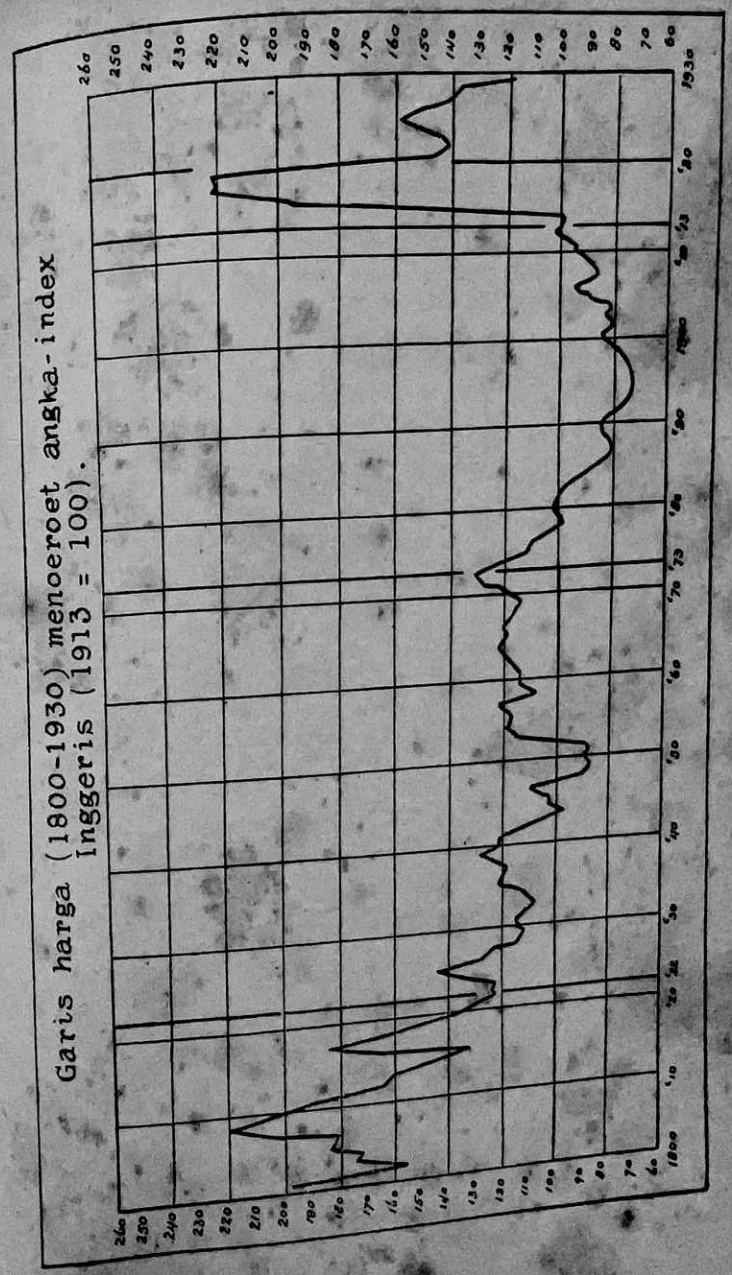

djarah Kapitalisme-Raja, kelihataniah golongan-golongan produksi dan tingkat-tingkat dari pada toedjoean peroesahaan jang bersangkoet dengan masa-alah cyklus. Dalam produksi kapitalisme modern ada doea tjabang besar jang terpenting. Jang satoe penghasilan emas, jang tidak sadja dipakai sebagai perhiasan, melainkan teroetama dipergoenakan sebagai dasar oeang. Dan jang satoe lagi penghasilan „barang-barang berat".

Kita perhatikan sebentar masa gelombang toeroen jang pertama, 1822-1842 ! Dari hal produksi emas, jang soedah lebih dahoeloe dimoelai, ja'ni semendjak zaman Kapitalisme-Moeda, ternjata kemoendoeran. Bermoela karena peperangan Napoleon jang beroelang-oelang dengan tidak berkepoetoesan dalam tempo kira-kira 15 tahoen, jang menarik segala aktiviteit ekonomi bangsa Barat ke benoea mereka sendiri. Kemoedian karena perang kemerdekaan dinegeri-negeri djadjahan Spanjol di Amerika Selatan. Selagi penghasilan emas dalam tahoen 1811 masih 210 miljoen Mark setahoen, pada tahoen 1840 toeroen sampai 160 miljoen. [1]) Tentang produksi „barang berat", keadaannja diwaktoe itoe ditentoekan oleh doea fasal. Pertama, pada masa itoe hanja negeri Inggeris jang soedah mempoenjai industri modern, sedangkan negeri-negeri lain baroe bermoela mengandjoerkannja dari tahoen 1840 keatas. Kedoea, industri Inggeris sendiri masih dalam keadaan „beladjar berdiri", sehingga banjak djatoeh dari pada tegak. Itoelah sebabnja maka banjak tahoen depressi dari pada tahoen konjunktur naik, dan perdjalanan konjunktur arahnja kebawah.

Dalam masa jang kedoea, 1843-1873, timboel aktiviteit jang tidak berkepoetoesan. Penghasilan emas tjepat madjoenja karena pemboekaan tambang di Kalifornia pada tahoen 1848 dan di Australia pada tahoen 1851. Bandjir emas ke Eropah menimboelkan revolusi harga, dan harga tinggi menggerakkan hati kaoem ondernemer oentoek mengandjoerkan peroesahaan. Pengaroeh emas ini tidak sedikit atas kemadjoean industri di Eropah Barat dan Eropah Tengah semendjak pertengahan abad ke-XIX. Pada waktoe itoelah ternjata benar apa jang diseboet Schumpeter „scharenweise auftreten", madjoe sebaris-sebaris. Satoe-doea jang moelai memboeka djalan dan berloesin-loesin jang menoeroet dibelakang. Jang ini tidak sadja kelihatan pada satoe matjam atau satoe tjabang peroesahaan, melainkan pada semoeanja. Orang bekerdja tidak menoeroet plan, melainkan berlomba-lomba dan bereboet-reboetan mendirikan peroesahaan baroe. Sifat mengambing seperti itoe berpengaroeh atas toedjoean peroesahaan jang dikerdjakan. Masa 1843-1873 adalah zaman memperboeat djalan kereta api, zaman memperboeat kapal api dan zaman menggali tambang, semoeanja itoe pekerdjaan jang tidak soedah setahoen atau doea tahoen, melainkan memakan tempo jang lama sekali, sampai bilang poeloehan tahoen. Kapital oentoek mengerdjakannja tidak dapat disediakan setjoekoep-tjoekoepnja dari semoelanja, melainkan hanja sebagian ketjil jang ada. Jang selebihnja diharap akan diperoleh kemoedian dengan berangsoer-angsoer. Sekali ini dengan djalan mengeloearkan soerat pesertaan baroe dan lain kali memindjam dengan djalan mengeloearkan soerat obligasi. Kedoedoekan hal-ihwal finansi jang seperti itoe memperkoeat semangat spekulasi. Pada tiap-tiap krisis dan depressi pekerdjaan tertegoen, tetapi dengan zaman Aufschwung dimoelai lagi. Itoelah sebabnja maka arah perdjalanan konjunktur dalam masa ini kelihatan mendaki. Dan demikian seteroesnja, hingga selesai peroesahaan-peroesahaan itoe. Seperti dimoelai dengan serentak semoeanja, demikian poela kesoedahannja, kira-kira pada waktoe jang sama. Kalau pekerdjaan tidak ada lagi karena maksoed soedah tertjapai, kaoem boeroeh tidak bergoena lagi dan dilepas berdoejoen-doejoen. Mesin-mesin dan benda bakal hampir tidak dipesan lagi, sebab itoe harga djatoeh. Perdjalanan kentjang jang tertegoen sekonjong-konjong seperti itoe mesti dan tidak boleh tidak menimboelkan depressi jang mahahebat sebagai jang dialami dari tahoen 1874-1879. Dan depressi terseboet membawa perpisahan masa, dari gelombang naik ke gelombang toeroen. Demikianlah gelombang naik itoe menjediakan sendiri sjarat-sjarat jang akan membawa djatoeh.

Masa jang ketiga dari 1874-1894 tidak salahnja, djika diseboet masa „great depression" — depressi besar ! Penghasilan barang berat jang beroesia lama tertahan, tidak ada samboengannja jang berarti sebagai dizaman jang laloe. Dalam bahagian produksi ini terdapat „overkapitalisatie", perkapitalan berlebih. Pada permoelaannja peroesahaan-peroesahaan kereta api dan lain-lainnja itoe lebih meroegikan dari pada mendatangkan keoentoengan, jang ditjita-tjitakan waktoe memperboeatnja. Semangat ekonomi ratarata tertindis, perasaan lesoe dan paham tertoemboek. Sewaktoewaktoe terbit gembira sebentar, kalau timboel „Aufschwung", tetapi tiap-tiap depressi jang menjoesoel menimboelkan oedara jang lebih moeram dari pada jang laloe. Harga barang-barang selaloe

[1]) K. Helfferich, Das Geld, pag. 94 dikoetip dari kitab Ernst Wagemann, Struktur und Rhythmus der Weltwirtschaft, pag. 326.

djatoeh dari waktoe ke waktoe, sehingga hilang kepastian dan kepertjajaan kepada waktoe datang.

Kedoedoekan emas tidak sedikit poela berpengaroeh atas ketoeroenan harga, ja'ni toeroet menekannja kebawah. Dalam masa ini beberapa negeri di Eropah mengganti dasar oeang jang lama dengan Standard Emas. Djadinja banjak menghendaki emas, sedangkan sebaliknja produksi emas semangkin koerang karena tambang moelai tohor. Harga emas naik, dan oleh sebab itoe — karena emas didjadikan dasar oeang — harga barang-barang, jang arahnja soedah toeroen karena perkapitalan berlebih, bertambah toeroen lagi.

Inilah doea persangkoetan sebab-sebab jang mendjadi pokok „depressi besar" dari 1874-1894 !

Masa gelombang naik jang ke-empat dari 1895-1913 bermoela dengan pemboekaan tambang emas di Afrika Selatan. Semendjak itoe penghasilan emas naik kembali. Dengan itoe bangoen poela semangat peroesahaan. Sedang pada masa „Aufschwungsspanne" jang pertama, 1843-1873, djalan kereta api jang mendjadi toedjoean peroesahaan jang teroetama, masa ini boleh diseboet zaman lestrik dan elektrotechnik. Aktiviteit ekonomi ditoedjoekan oentoek memperboeat djalan-djalan tram-lestrik, moela-moela didalam kota sadja dan kemoedian meloeloe keloear, memperboeat lampoe-lampoe lestrik dan center penerangan, serta mengadakan central tenaga lestrik jang besar-besar, telepon dan lain-lainnja. „Tidak ada negeri, tidak ada daerah, tidak ada kota jang merasa senang, djika tidak serentak mempergoenakan segala barang-barang baroe itoe sebagai boeah kemenangan electrotechnik." [1]) Djoega disini terdapat psychologi pergerakan jang seroepa dengan keadaan dalam masa gelombang naik jang pertama, jaitoe madjoe sekali mendorong dengan tiada menoeroet plan jang membagi tenaga jang ada itoe sama berat dari moesim ke moesim. Penghabisannja tentoe sama sampai ke poentjak, dan sesoedah itoe sama bergoeling lagi kebawah, apabila dipoentjak itoe ternjata poela „over-kapitalisatie".

Seperti telah diseboet diatas, gelombang naik ini poetoes sekonjong-konjong pada tahoen 1913, bersama dengan krisis biasa jang timboel pada tahoen itoe. Apa disana adjalnja jang tertentoe ataukah poentjaknja terletak pada tahoen 1920, tidak dapat dipastikan karena perobahan jang ditimboelkan oleh peperangan 1914-1918. Pada lahirnja, atas pengaroeh waktoe perang, garis

[1]) Gustav Cassel, Theoretische Sozialökonomie, pag. 575.

cyklus itoe naik teroes sampai tahoen 1920, seperti jang kelihatan dalam grafik pada halaman 69. Kalau benar *ini* poentjak cyklus jang ketiga, maka kita berada sekarang dalam gelombang toeroen jang lamanja barangkali djaoeh meliwati tahoen 1940. Tetapi kita haroes berhati-hati dengan menoedjoemkan sesoeatoenja dari hal peredaran cyklus, karena — seperti djoega kata Mitchell [1]) — doea setengah edaran beloem tjoekoep oentoek menetapkan diagnose, menentoekan perdjalanan masa-alah.

Berhoeboeng dengan persangkoetan konjunktur dan cyklus, satoe hal jang penting perloe diseboetkan disini. Dimana pertoekaran konjunktur sama terdjadi atau sedjalan dengan perpisahan cyklus, seperti ditahoen 1873, depressi jang menjoesoel sangat hebat dan sangat lama.

Sebagai penoetoep keterangan diatas dapat dikatakan, bahwa peradaran *konjunktur* bersangkoet dengan produksi mesin-mesin serta alat-alat peroesahaan lain jang tjepat soedahnja dan sebagian dipengaroehi oleh peroesahaan, menghasilkan barang-barang berat jang lama memperboeatnja dan dikerdjakan dengan tertegoen-tegoen. Peredaran *cyklus* bersangkoet dengan penghasilan emas dan produksi barang berat terseboet !

[1]) Wesley C. Mitchell, Business Cycles, pag. 229.

VI. DEPRESSI SEKARANG.

Setelah kita paham tentang doedoeknja konjunktur dan sebab-sebabnja, kita selidiki sepintas laloe zaman depressi sekarang oentoek mengetahoei, apakah masa-alah ini soal konjunktur biasa ataukah kita berhadapan dengan satoe masa-alah jang bersangkoet dengan perobahan struktur perekonomian. Lamanja beloem lagi selama depressi 1874-1879, tetapi rasanja lebih lama dari pada itoe karena hebatnja tidak ada tandingnja dalam sedjarah doenia. Doenia seloeroehnja ditimpanja, berpoeloeh djoeta oemat jang kehilangan pentjarian dan dari pada itoe barangkali separoh jang terpaksa menganggoer selama-lamanja. Saban kali kalau orang menjangka, bahwa depressi soedah mentjapai tingkat jang paling rendah dan garis konjunktur akan moelai naik, kelihatan bahwa gerakannja masih teroes mendalam, sehingga ahli-ahli ekonomi tidak berani lagi mendjadi ahlinoedjoem konjunktur. Segala pengetahoean jang didapat dari pada sedjarah peredaran jang laloe, tidak mentjoekoepi lagi oentoek memberi keterangan dari hal kedoedoekan depressi jang sekarang. Sebab itoe semangkin lama semangkin banjak orang jang jakin, bahwa masa-alah sekarang ini tidak sadja soal konjunktur biasa, melainkan djoega bersangkoet dengan perobahan struktur perekonomian. Kira-kira doea tahoen sebeloem timboelnja krisis 1929 Sombart [1]) soedah mengatakan menoeroet tanda-tanda jang dilihatnja, bahwa perekonomian Barat telah meliwati masa „Hochkapitalismus" dan berada dalam zaman „Spätkapitalismus", Kapitalisme-Tingkat-Penghabisan, jang sifatnja sama dengan „Frühkapitalismus", ja'ni masa perpisahan.

Sebeloem kita meneroeskan pemandangan kita dari hal ini, kita perhatikan dahoeloe dengan sepatah kata pokok dan perdjalanan depressi sekarang, jang bermoela dengan krisis boelan October 1929.

Semendjak habis perang 1914-1918 atau lebih betoel sesoedah krisis 1920/1921 perekonomian Amerika Sarikat menempoeh zaman kemadjoean jang hampir tidak berkepoetoesan, sehingga banjak orang disana menjangka, bahwa zaman jang beroelang-oelang dikoendjoengi depressi soedah laloe boeat selama-lamanja. Waktoe jang akan datang dioempamakan sebagai masa „prosperity", kema'moeran, jang tidak berkepoetoesan. [2]) Perasaan gembira loear biasa itoe memperkoeat semangat spekulasi, istimewa

[1]) Sombart III[1] pag. XII dan bagian III[2] pag. 711 dan 806.
[2]) Sir Arthur Salter, Recovery, pag. 24-25.

semendjak tahoen 1927. Orang tidak enggan lagi memindjam oeang boeat dipakai sebentar (call money) dengan rente sampai 10 à 12 pCt., sehingga kapital jang mentjari kehasilan besar banjak pindah dari Eropah ke Amerika Sarikat. Boeat mentjegah spekulasi itoe pemimpin Federal Reserve Banks (Persatoean Bank Central) menaikkan diskonto setinggi-tingginja. Tetapi moeslihat ini tidak menolong, melainkan memperbanjak ketjilakaan. Perdjalanan industri tertegoen, karena ta' mampoe membajar harga kredit jang begitoe mahal, sedangkan spekulasi berdjalan teroes, istimewa karena kapital banjak mengalir dari Eropah. Bank-bank central di Eropah terpaksa djoega menaikkan diskonto sampai lebih tinggi dari di Amerika oentoek menahan kapital soepaja djangan pindah. Oleh karena itoe industri pajah diboeatnja, dan bajang-bajang krisis moelai kelihatan. Tetapi krisis bermoela di Amerika, karena disana system kredit roeboeh lebih dahoeloe, dan kembang keseloeroeh doenia. Se-iring dengan krisis ini jang menjeret industri kedalam depressi, timboel poela krisis agraria jang mempoenjai sebab sendiri, ja'ni teroetama sebagai kelandjoetan dari pada proces rasionalisasi dan mechanisasi (memakai kodrat mesin) jang terlaloe tjepat dilakoekan dalam daerah pertanian, sedang lagi pasar banjak tertoetoep. Hebatnja depressi ini ternjata pada kedjatoehan harga. Pada penghasilan industri kira-kira 40 pCt. dan pada barang-barang pertanian dan benda bakal lebih dari 50 pCt. Kira-kira doea tahoen sesoedah kedjadian di beurs New York tadi, pada pertengahan tahoen 1931, timboel lagi krisis baroe di Wien karena keroeboehan satoe bank besar „Kredit-Anstalt", jang berpengaroeh besar pada industri Austria. Sebab keroeboehan itoe, djika dibiarkan, boleh djadi membahajakan perekonomian negeri itoe, jang soedah ditolong memperbaikinja dengan bersoesah pajah oleh Volkenbond, maka Bank of England (bank central Inggeris) tergopoh-gopoh memberi pindjaman £ 4.500.000,—, ja'ni ƒ 54.000.000,—, soepaja Kredit-Anstalt djangan sampai djatoeh. Tetapi beberapa boelan sesoedah itoe keadaan finansi Inggeris telah lemah, sehingga Bank of England tidak sanggoep membaroei kredit tadi. Oleh karena itoe bank tersoeboet roeboeh djoega, dan pengaroehnja sampai keloear negeri Austria. Dan tidak lama sesoedah itoe menjoesoel lagi satoe kedjadian jang ketiga, jang menggontjang seloeroeh doenia. Inggeris terpaksa melepaskan standard emas berhoeboeng dengan depressi jang semangkin hebat. Dan seketika itoe djoega djatoeh harga pound sterling dan teroes toeroen dari setingkat ke setingkat. Perboeatan Inggeris ini ditiroe oleh beberapa negeri lain, mi-

salnja negeri-negeri Skandinavia dan Djepang, dan achirnja djoega oleh radja emas sendiri: Amerika Sarikat. Dalam pada itoe depressi semangkin hebat, ditambah lagi oleh beberapa moeslihat perniagaan jang tampak sebagai neo-mercantilisme serta beberapa kedjadian dalam doenia politik. Oleh sebab itoe tidak dapat dikirakan, dimana terletak hingganja depressi sekarang ini, jang mendjadi siksa jang mahasangat bagi oemat doenia.

Dengan ini sampai kita kembali pada pertanjaan bermoela : apakah depressi ini soal konjunktur biasa ataukah djoega satoe masa-alah jang bersangkoet dengan perobahan struktur perekonomian ?

Bahwasanja depressi sekarang ini adalah satoe gojang konjunktur kebawah seperti biasa, tidak dapat disangkal. Sedjarah timboelnja sebagai reaksi dari pada konjunktur naik tjoekoep memberi boekti. Tetapi bahwa sikapnja jang loear biasa, berlainan dari pada jang laloe, menoendjoekkan satoe perobahan dalam struktur perekonomian, tidak poela dapat dibantah, karena gelagat krisis dan konjunktur bersangkoet dengan soesoenan masjarakat. Oentoek menjatakan ini, kita perhatikan dahoeloe kedoedoekan mechanisme (pasangan) ekonomi sebeloem perang besar dan sesoedah itoe. Adakah bedanja atau tidak? Atawa dengan perkataan lain : masihkah perekonomian Barat berada dalam masa „Hochkapitalismus" atau memang soedah masoek kedalam masa „Spätkapitalismus" ?

Perdjalanan ekonomi dalam doenia Kapitalisme-Raja diatoer oleh soeatoe mechanisme jang adjaib, seolah-olah perhoeboengan ekonomi dan poetoesnja perhoeboengan itoe berlakoe dengan sendirinja sadja, sebagai automat. Mechanisme itoe ialah *system harga,* jang menarik jang rendah ke jang tinggi dan menolak jang berlebih ke tempat jang kekoerangan. Boeat barang-barang ialah harga pasar jang mengemoedikan peredarannja. Kalau pada satoe tempat harga rendah, tanda kebanjakan, maka barang-barang beralih sebagian ke tempat lain dimana harganja tinggi, tanda kekoerangan. Perpisahan barang-barang itoe menaikkan harganja pada tempat bermoela dan menoeroenkan pada tempat jang kedoea, hingga harga pada kedoea-doea tempat itoe sama kembali dan barang-barang berhenti mengalir. Boeat kapital peredarannja diatoer oleh diskonto (rente), seperti harga pasar mengemoedikan perdjalanan barang-barang. Dan kompas oentoek menentoekan saätnja, apabila kapital mesti ditarik dan apabila mesti ditolak ialah standard emas. Manakala djoemlah emas dalam goedang bank central toeroen sampai mendekati garis minima (dibawah) jang ditentoekan, ini soeatoe tanda bahwa banjak kapital mengalir keloear negeri, biasanja karena lebih banjak membeli dari pada mendjoeal. Pemimpin bank central menaikkan diskonto. Karena itoe oeang mahal dalam negeri dan harga barang-barang toeroen. Moerah harga barang menggerakkan hati orang diloear negeri membeli dan menahan pembelian keloear. Oleh sebab itoe export madjoe kembali, import toeroen, dan emas masoek kembali pembajar kelebihan export itoe. Dan achirnja harga dan neratja perniagaan loear negeri setimbang kembali. Itoelah sebabnja maka dalam negeri jang senantiasa kekoerangan kapital diskonto tinggi.

Betapa adjaibnja pengaroeh standard emas itoe atas perdjalanan dan peredaran kapital dapat kita njatakan dengan soeatoe tjonto. Sebeloem perang besar *London* adalah central pasar kapital dan pasar oeang. Segala pindjaman kapital dari satoe negeri kepada lain negeri berlakoe dengan perantaraan London. Sebab itoe beriboe-riboe miljoen saban tahoen kapital jang keloear masoek disana. Menoeroet keterangan Sir George Paish [1]) djoemlah wissel internasional jang diperdjoeal-belikan tiap-tiap tahoen dipasar London tidak koerang dari £ 2000 miljoen atau kira-kira *f* 25.000.000.000,—. Selandjoetnja London menjediakan kapital baroe oentoek negeri loearan lebih koerang £ 200 miljoen saban tahoen, dan jang ini berlakoe beberapa tahoen bertoeroet-toeroet. Semoeanja itoe didjalankan hanja dengan dasar emas jang tidak lebih dari pada £ 10 miljoen !

Akan tetapi mechanisme jang adjaib ini hanja dapat bekerdja kalau dipenoehi sjaratnja, ja'ni konkurrensi merdeka, dimana kapital tidak terganggoe mengalir dari satoe negeri ke lain negeri dan barang-barang tidak tertjegah perpisahannja dari tempat harga rendah ke tempat harga tinggi. Hanja dengan konkurrensi merdeka, dimana perhoeboengan ekonomi tidak terganggoe — kata Adam Smith, bapa dari pada kapitalisme liberal —, terdapat kemadjoean masjarakat jang baik. Kema'moeran oemoem terdapat, kalau tiap-tiap orang merdeka berboeat menoeroet ketjakapannja dan dikemoedikan oleh keperloeannja sendiri. Berpedoman kepada principe ekonomi tiap-tiap orang mestilah mengerdjakan pekerdjaan jang paling moedah dikerdjakannja, soepaja terdapat hasil jang sebesar-besarnja dengan tenaga jang paling sedikit. Itoelah sebabnja maka Adam Smith sangat meninggikan goena pembagian pekerdjaan. Teorinja semata-mata berdasar kepada individualis-

[1]) Sir George Paish, Commercial policy and the gold standard, didalam „Proceedings" dari pada „Academy of Political Science no. 1 April 1934, pag. 83-84.

me! Dan berpegang kepada teori pembagian pekerdjaan Ricardo, mahagoeroe dari pada mazhab Ekonomi Klassik, membentangkan teori perniagaan internasional, jang berdasar kepada „comparative costs" — perbandingan ongkos. Kalau tiap-tiap negeri menghasilkan hanja barang-barang jang paling sedikit memakan ongkos djika dibandingkan dengan barang-barang lain jang dapat dibeli dengan pertoekaran, maka segala pehak beroentoeng. Oentoek mentjapai ongkos jang semestinja tidak boleh diadakan halangan, sebagai dinding tarif dan segala roepa jang memahalkan harga dan mengatjau dasar pertoekaran jang menimboelkan harmoni, kesedjahteraan, pada segala golongan. Merdeka bersaing, merdeka berdagang dan merdeka berboeat menoeroet ketjakapan sendiri, itoelah jang mendjadi obor bagi pengandjoer-pengandjoer kapitalisme liberal oentoek mentjapai maximum kema'moeran.

Tetapi teori Adam Smith dan Ricardo berdasar kepada peroempamaan homo oeconomicus, ja'ni orang ekonomi, jang mengetahoei keperloeannja jang setinggi-tingginja, jang mengetahoei kedoedoekan pasar, jang pandai berhitoeng setjara ekonomi dan rasioneel, dapat menimbang sendiri apa jang beroentoeng bagi dia dan apa jang meroegikan dan kemoedian ia sama koeat dan sama paham dengan lawannja. Akan tetapi orang ekonomi seperti loekisan ini hanja ada dalam doenia pikiran, sebagai dasar bekerdja bagi penjelidikan ilmoe, dan tidak ada dalam masjarakat jang lahir, jang menjatakan satoe golongan ketjil jang aktif dan bermodal tjoekoep, jang memoetoeskan segala soal ekonomi, dan satoe golongan besar, orang banjak, jang passif dan lambat, jang tiada mempoenjai tenaga ekonomi, jang penghidoepannja terserah kepada kepoetoesan golongan jang pertama.

Sebab itoe dalam praktik „laisser-faire-stelsel" — persaingan merdeka d.l.l. — tidak bersoea maximum kema'moeran jang dioetjapkan oleh Adam Smith dan Ricardo. Peladjaran ini memang mentjepatkan madjoenja dan kembangnja Kapitalisme-Raja dalam abad ke-19, akan tetapi dengan apa dibajar kemadjoean itoe ? Ia memperbesar mana jang koeat, menghantjoerkan mana jang lemah, sedangkan kaoem boeroeh, massa jang banjak, tenggelam kedalam kesengsaraan social. Tidak heran, kalau system itoe sendiri mengadakan berangsoer-angsoer berbagai perobahan oentoek memotong saingnja jang tadjam, jang soedah meloekai daging sendiri. Tetapi segala perobahan itoe lambat laoen menggali dasar kapitalisme sendiri. Pertama atas pengaroeh konkurrensi merdeka jang menghantjoerkan mana jang lemah, kaoem kapitalis dan ondernemer sendiri mengadakan persarikatan dan persatoean, sehingga

achirnja timboel badan-badan raksasa, sebagai trust, kartel, concern, bank-concentrasi d.l.l., semoeanja itoe menoedjoe kearah monopoli dan moefakat. Dengan itoe tersingkirlah atau setidak-tidaknja terbataslah konkurrensi merdeka jang mendjadi sendi oetama bagi kapitalisme. Kedoea dengan persetoedjoean kaoem kapitalis sendiri, jang dalam abad jang laloe masih berkoeasa besar dalam Parlement, diadakan beberapa oendang-oendang social jang melindoengi kaoem boeroeh dalam pekerdjaan, soepaja dengan itoe terdapat poela dasar jang sama dalam konkurrensi. Ketiga, kaoem boeroeh sendiri mengadakan sarikat sekerdja jang lambat laoen tjoekoep mempoenjai kekoeasaan oentoek memperloeas garis oendang-oendang social, menaikkan oepah dan mengadakan perdjandjian dengan kaoem madjikan dari hal ketetapan oepah oentoek beberapa lama, sehingga system oepah mendjadi kakoe, tidak moedah lagi toeroen naik dengan gojang konjunktur. Achirnja, semangat proteksi (memperlindoengi perniagaan sendiri) bertambah berpengaroeh, istimewa dalam negeri jang moeda industrinja, sehingga sebagian besar dari pada negeri-negeri jang ada didoenia mendinding batasnja dengan tembok tarif jang tinggi-tinggi. Dengan itoe kakoelah system perniagaan internasional .

Demikianlah kapitalisme itoe mengadakan „amendement" (perobahan) dari sedikit ke sedikit dalam systemnja, sehingga lambat laoen system itoe meleset dan tidak dapat lagi bekerdja dengan semestinja.

Keadaan ini soedah moelai kelihatan pada permoelaan abad ke-20 ini, tetapi sangat djelas tampaknja baroe sesoedah perang besar. Sesoedah perang batas-batas negeri di Eropah banjak berobah dan banjak timboel negeri baroe. Persatoean-persatoean daerah ekonomi jang dahoeloe sekarang berpetjah-belah. Sedang tenaga produksi bertambah koeat karena industri semangkin berat dan rasionalisasi semangkin madjoe sampai menghendaki pasar jang sangat loeas, tiap-tiap negeri mengandjoerkan nasionalisme ekonomi, memagar batasnja dengan tembok tarif jang tidak sadja amat tinggi, melainkan semangkin lama semangkin tinggi. Tiap-tiap konferensi ekonomi oentoek memperendah tarif itoe senantiasa meleset, karena keperloeah masing-masing bertentangan. Negeri-negeri baroe jang dahoeloe semata-mata mendjadi pasar iboe-negeri jang mengoeasainja, sekarang mendirikan industri sendiri dan melindoenginja dengan tarif proteksi, soepaja djangan diterkam oleh „Manchertertum", jang koeat. Selain dari itoe, standard emas tidak bekerdja lagi sebagai pesawat jang mengatoer perdjalanan

kapital seperti dahoeloe, melainkan dipergoenakan sebagai perkakas oentoek mengoeasai perekonomian lain.

Segala tindakan dan keadaan ini menjempitkan langkah kapitalisme. Kapitalisme berkehendak kepada kelonggaran bergerak, konkurrensi merdeka dan internasionalisme. Dan inilah jang tidak ada lagi sesoedah perang besar! Segala tindakan berbaoe nasionalisme ekonomi dan autarki (menghasilkan sendiri mana jang perloe). Perekonomian Barat sesoedah perang banjak bergoeroe kepada Gandhi, hanja tidak memakai pemintal jang primitif, melainkan mesin-mesin jang ultra-modern.

Banjak ahli-ahli ekonomi, jang tidak sanggoep meloeaskan pikirannja keloear songkok schema liberalisme — diantaranja banjak orang-orang jang ternama ! — jang mendjerit-djerit mengatakan, bahwa semoeanja itoe politik mata gelap dan tidak dapat dilakoekan lama — soenggoehpoen soedah lama berlakoe! —, sedangkan mereka tidak loepa mentjela sarikat sekerdja jang ditoedoeh mengakoekan oepah dan sebagai badan jang meroesak perdjalanan konjunktur. Toedoehan ini tidak adil dan tidak benar ! Karena djika sarikat sekerdja dipersalahkan sebagai djoeroemoedi jang mengandaskan kapal perekonomian, terlebih dahoeloe toedoehan itoe haroes ditoedjoekan kepada trust, kartel, concern d.l.l. itoe, jang arahnja ke monopoli, ja'ni menggali dasar kapitalisme. Begitoe djoega segala moeslihat proteksi dan autarki pada hakekatnja tidak lain dari kelandjoetan dari pada kemadjoean proces kapitalisme jang soedah bermoela dengan arah monopoli terseboet. Dan toedjoean monopoli memang kelandjoetan poela dari pada persaingan merdeka, jang memaksa jang lemah bersatoe dan membesarkan diri dengan pergaboengan. Kalau ahli-ahli ekonomi liberal bertereak mengatakan, bahwa perekonomian mesti kembali pada dasar konkurrensi merdeka, ini ta' lain dari pada satoe mimpi kepada zaman gloria, zaman kebesaran mereka jang soedah liwat. Disini perloelah diperingatkan kepada mereka boeah pena B ö h m B a w e r k [1]) jang penghabisan sebeloem ia meninggal, jang berarti sebagai petaroeh-ilmoe, bahwa faktor monopoli jang masih disia-siakan oleh teori, haroes diperhatikan benar !

Matjam ekonomi doenia sesoedah perang tidak lagi seroepa dengan doenia Adam Smith dan Ricardo. Doenia mereka masih beroepa sebagai padang jang beloem disiangi atau sebagai sawah jang beloem ditjangkoel, pendeknja sebagai tanah moeda. Doenia

[1]) E u g e n v o n B ö h m B a w e r k, Macht oder ökonomisches Gesetz, didalam „Gesammelte Schriften", pag. 240-241.

sesoedah perang besar adalah seoempama keboen jang soedah dikerdjakan dengan segala roepa, sehingga ta' ada lagi bidang tanah jang beloem ditanami. Dengan alat perhoeboengan modern dan technik produksi sekarang doenia soedah ketjil roepanja dan soedah sempit dengan alat penghasilan. Sebab itoe „laisser-faire-stelsel" tidak terpakai lagi, lebih meroesak dari pada menimboelkan kebaikan. Dan proces kapitalisme sendiri, dikemoedikan oleh kodrat jang ada didalamnja, dengan tegas menoedjoe ke „managed economy", perekonomian berkekang ! Sebab itoe soal „Planwirtschaft", ekonomi menoeroet plan, hangat diwaktoe sekarang, djoega dalam golongan kaoem kapitalis sendiri. Dan pada hakekatnja tidak ada lagi orang sekarang jang berkehendak akan kembalinja system laloe-lalang seperti dahoeloe. Sedangkan Keynes dan Salter, kedoea-doeanja ahli ekonomi jang ternama dan keloearan dari mazhab liberalisme, mengatakan teroes terang, bahwa mereka sedang lagi merobah paham ekonomi mereka jang lama. Demikianlah kata Salter dalam pidatonja di New York dimoeka madjelis „Academy of Political Science" : „Sebagai banjak orang diwaktoe sekarang saja terpaksa, karena kemagahan kedjadian pada tahoen jang laloe, memerika kembali dasar-dasar kejakinan saja dalam ekonomi dan politik." [1])

Segala boekti-boekti jang kita seboet diatas memang menjatakan, bahwa perekonomian Barat tidak lagi berada dalam masa Kapitalisme-Raja, melainkan soedah menempoeh zaman Kapitalisme-Tingkat-Penghabisan, ja'ni masa perpisahan. Sebab itoe segala politik perekonomian, jang diandjoerkan oleh fascisme di Eropah dan jang bernama „National Industrial Recovery Act" (N.I.R.A.) di Amerika, tidak dapat dipandang begitoe sadja sebagai politik perekonomian dalam krisis, melainkan adalah reaksi jang njata terhadap kapitalisme, sekalipoen beloem maoe bertjerai dengan itoe. Sedang dalam masa Kapitalisme-Raja hanja socialisme jang menentang kapitalisme, sekarang dalam waktoe perpisahan ini soedah bertambah dengan beberapa aliran baroe, jang semoeanja itoe boleh digaboengkan dalam satoe nama „solidarisme", sebab menghendaki solidariteit, perseiaan, dari segala golongan ra'jat.

Sombart membandingkan „Spätkapitalismus" dengan seorang manoesia jang moelai toea: gigi moelai goegoer satoe, badan moe-

[1]) S i r A r t h u r S a l t e r, International aspects of recovery, didalam „Proceedings" dp. „Academy of Political Science", no. 1 April 1934 pag. 117.

lai boengkoek dan oeban moelai toemboeh. „Siapa jang memperhatikan dengan teliti kemadjoean semendjak perang, katanja, tidak ragoe lagi, bahwa kapitalisme dalam masa jang laloe memang beloem mentjapai hari toeanja, tetapi soedah menempoeh oesia pertengahan. Waktoe gagah dan tegap soedah laloe, penghabisan poeloehan tahoen jang kelima likoer soedah moelai." Dan kemoedian katanja : „Dimana dasar soesoenan normatif (menoeroet oedjoed jang dimoestikan lebih dahoeloe) moelai besar pengaroehnja, kapitalisme hilang perlahan-lahan kedalamnja."

VII. POLITIK KONJUNKTUR.

Oeraian kita dari hal „konjunktur" beloem tjoekoep, djika tidak kita persoalkan dengan sepatah kata dari hal moeslihat oentoek memerangi konjunktur. Disini terdapat apa jang dikatakan orang „sebanjak kepala sebanjak paham". Tetapi rata-rata aliran paham itoe dapat dipisah dalam doea golongan besar jang bertentangan, jang bersangkoet dengan nama Keynes[1]) dan Schumpeter[2]).

Menoeroet paham jang pertama jang diseboet djoega „Cambridge School" — mazhab Cambridge — gojang konjunktur itoe meroesak bagi perekonomian serta menimboelkan roesoeh social, sebab itoe haroes ditjegah. Gojang konjunktur dapat dihilangkan dengan mengadakan „price stabilisation", ja'ni ketetapan harga. Ketetapan itoe dapat diperhatikan dari pada perdjalanan angka-index jang dipadoe dari pada statistik harga barang-barang. Djalan oentoek mentjapai itoe ialah „managed currency", jaitoe politik diskonto jang aktif. Kalau kelihatan arah harga akan naik, ini soeatoe tanda bahwa produksi koerang, dan bank central haroes menoeroenkan diskonto, soepaja penghasilan bertambah. Dan kalau kelihatan arah harga hendak toeroen, maka diskonto haroes dinaikkan, sehingga harga tetap kembali. Dan soepaja politik diskonto itoe dapat dipergoenakan betoel oentoek pendjaga ketetapan harga, maka oeang haroeslah dilepaskan dari pada saoeh emas. Emas tidak dapat lagi dipakai sebagai standard, kata Keynes, karena sebagian besar soedah diboelati oleh Amerika Sarikat. Dengan keadaan ini standard emas berarti „dollar standard".

Bertentangan dengan ini paham Schumpeter dan pengikoetnja ! Ia tidak membantah, bahwa ketetapan harga dapat ditjapai dengan mempergoenakan politik diskonto, malahan pertjaja bahwa dengan menoeroen-naikkan diskonto zaman depressi dapat dipoetar mendjadi konjunktur naik dan konjunktur naik dapat dirobah mendjadi depressi. Akan tetapi menoeroet kejakinannja ketetapan harga jang ditjapai dengan „managed currency" tidak baik, karena menimboelkan sewenang-wenang dan memberikan kekoeasaan jang terlaloe besar dalam tangan satoe orang, jaitoe president bank central. Politik ketetapan harga itoe, katanja, me-

---

[1]) John Maynard Keynes, A tract on monotary reform.
[2]) Joseph Schumpeter, Oude en nieuwe bankpolitiek, didalam madjallah „Economisch-Statistische Berichten" tahoen 1925, dan „Kreditkontrolle", dalam „Archiv für Sozialwissenschaft und Sozialpolitik", tahoen 1925.

nahan kemadjoean peroesahaan-peroesahaan jang koeat dan sempoerna dasarnja dan memberi kesempatan boeat hidoep bagi peroesahaan-peroesahaan jang tidak kokoh dan mestinja tidak berdiri, sebab itoe meroegikan kepada masjarakat seoemoemnja. Menoeroet paham Schumpeter, dalam masjarakat kapitalisme jang berdasarkan konkurrensi merdeka, krisis dan depressi itoe adalah „harga jang dibajar boeat mendapat kemadjoean". Sebagai kelandjoetan dari pada paham ini ia tidak soeka standard emas dihilangkan, karena standard emas itoe adalah satoe rem oentoek menahan soepaja politik oeang djangan sampai menimboelkan inflasi. Dengan kata suggestif (penarik perhatian) standard emas itoe dinamainja „Goldbremse", rem emas. Kemoedian berbeda dengan Keynes ia mempoenjai pendapatan, bahwa dizaman jang akan datang krisis dan depressi tidak lagi begitoe hebat, sebab pengalaman dan pengetahoean soedah banjak dan pada beberapa negeri soedah diadakan bureau oentoek menjelidiki konjunktur jang dapat memberi tahoekan kalau oedara perekonomian moelai mendoeng. Perhoeboengan antara pemimpin-pemimpin bank central dari beberapa negeri soedah rapi, sehingga dapat bertoekar pengalaman dan memberi keterangan kepada industri dan perniagaan dalam negeri masing-masing. Selain dari pada itoe kemadjoean trust, kartel, concern d.l.l. soedah landjoet, sehingga badan-badan raksasa ini dapat mendjaga, soepaja pasar djangan terlaloe gontjang. Semoeanja ini menoeroet paham Schumpeter melemahkan gojang konjunktur.

Schumpeter membentangkan pahamnja dalam tahoen 1925 ! Beranikah ia mengoelang perkataan itoe, setelah dialaminja sendiri betapa hebatnja depressi sekarang, bertentangan dengan noedjoemannja? Paham optimisme dari hal konjunktur jang akan bertambah tenang telah lebih dahoeloe didapati pada Schmoller [1] dan Bounitian [2] dengan alasan jang dikemoekakan oleh Schumpeter, sebagai pengaroeh trust, kartel dan lain-lain itoe. Tetapi disini lebih haloes perasaan Tougan Baranowsky jang mengatakan, bahwa kesanggoepan badan-badan raksasa itoe tidak begitoe besar oentoek mentjegah gojang konjunktur. „Djika badan-badan itoe bertambah banjak, katanja, tidak ada jang lebih menjatakan dari itoe akan palitnja dasar konkurrensi merdeka dan akan perloenja ada satoe organisasi methodik (teratoer) dari

[1] Gustav Schmoller, Grundrisz der allgemeinen Volkswirtschaftslehre, pag. 540-541.

[2] Mentor Bouniatian, Les crises Economiques, pag. 136.

pada penghasilan social." [1] Kartel dan segala roepa itoe memang satoe kemadjoean concentrasi dalam perekonomian kapitalisme, tetapi tidak berkoeasa menahan, djika pekerdjaan memboeat djalan kereta api sama dilakoekan sekonjong-konjong, sehingga kapital baroe tidak diadakan berangsoer-angsoer dari tahoen ke tahoen, melainkan sewaktoe-waktoe. Gojang konjunktur — kata Tougan Baranowsky — mempoenjai akar dalam soesoenan perekonomian kapitalisme sendiri, dan hanja dengan menghilangkan perekonomian kapitalisme dapat ditjegah krisis jang datang beroelang-oelang.

Kembali kita lagi pada pertentangan Keynes-Schumpeter ! Pendapatan Schumpeter benar, bahwa „managed currency" soesah mentjotjokkannja dengan dasar kapitalisme. Segala kekoeasaan dibawa ketangan president bank central, dan ia boleh menimboelkan beberapa keadaan jang tidak adil, ja'ni tidak adil dirasa oleh peroesahaan jang koeat dan sempoerna dasarnja, tetapi sebagai perlindoengan bagi peroesahaan jang „hidoep segan mati ta' maoe". Dasar „laisser faire" dari pada kapitalisme ganas, tetapi adil dan tidak berat sebelah terhadap segalanja. Tjelaannja tjoema, ia memberi kesempatan boeat madjoe kepada jang koeat ekonominja sadja. Ditilik dari dasar kapitalisme, koeat pendirian Schumpeter terhadap Keynes. Tetapi masihkah perekonomian Barat berada dalam Kapitalisme-Raja ? Dan disini lebih haloes perasaan orang Inggeris Keynes, jang tahoe merasai miknja perekonomian sekarang. Trust dan kartel dan lain-lain itoe, jang diseboet oleh Schumpeter sebagai sendi teorinja, sebenarnja sendjata lawannja, sebab itoe meleset noedjoemannja dari hal gojang konjunktur. Tetapi bagaimana djoega tadjam mata Keynes melihat perobahan struktur perekonomian, ia masih berpegang kepada system kapitalisme, sekalipoen soeatoe jang dikekang, ja'ni „managed capitalism". Apa bisa ? Sebab itoe moeslihat jang diandjoerkannja oentoek mentjegah gojang konjunktur, jaitoe stabilisasi harga, tidak akan mentjapai maksoednja. Moeslihat itoe ialah moeslihat separoh djalan dan menimboelkan kesoelitan baroe sebagai sewenang-wenang dan lain-lainnja. Ia haroes dengan sedar menoedjoe „Plan-ekonomi", baroelah terdapat balai jang betoel oentoek mempersoalkan masa-alah memerangi konjunktur. Memang plan-ekonomi masih satoe soal jang beloem selesai, malahan baroe pada permoelaan kata, akan tetapi adalah dasar jang koeh oentoek memoelai soal-djawab. Ekonomi doenia tidak lagi fasal keperloean satoe-satoe golongan, melainkan soal masjarakat !

[1] Michel Tougan Baranowsky, Les crises industrielles en Engleterre, pag. 462.

VIII. PENOETOEP.

Dengan oeraian diatas ini kita soedah melaloei zaman jang berabad-abad lamanja, membimbing pembatja kita menoeroeti perdjalanan krisis dan konjunktur dan memperhatikan lenggoknja dari masa ke masa dan dari waktoe ke waktoe. Oeraian ini tidak bermaksoed hendak memberi kata kepoetoesan dari hal soal doenia sekarang, melainkan sekadar memperlihatkan kedoedoekan masalah jang mendjadi siksa bagi oemat sedoenianja. Dengan fatalisme dan segala matjam noedjoem tidak terboeka pikiran oentoek mengetahoei keadaan pergaoelan hidoep kita dalam djaring perekonomian jang koesoet ini. Maoenja dipahamkan !

Krisis dan konjunktur, seperti jang dinjatakan dalam kitab ketjil ini, ialah penjakit perekonomian jang menghinggapi badan masjarakat. Betapa hebatnja dan dalam makannja, bergantoeng kepada struktur masjarakat. Sebab itoe mengetahoei soesoenan dan perobahan masjarakat berarti djoega sebagai tingkat jang pertama oentoek mendoega penjakit ekonominja. Persangkoetan masa-alah inilah jang senantiasa kita kemoekakan dalam kitab ini.

Tingkat-tingkat zaman „Sebeloem-Kapitalisme", „Kapitalisme-Moeda" dan „Kapitalisme-Raja" jang diloekiskan sebagai kemadjoean bertoeroet-toeroet dalam penghidoepan ekonomi Barat, terdapat sebelah-menjebelah dalam doenia seloeroehnja. Disebelah negeri-negeri jang mentjapai tingkat Kapitalisme-Raja masih ada negeri-negeri jang mempoenjai type zaman Sebeloem-Kapitalisme. Kadang-kadang dalam satoe daerah terdapat ketiga type itoe. Dan senantiasa meradjalela type jang paling tinggi tingkatnja. Indonesia boleh diseboet soeatoe tjonto jang memperlihatkan ketiga zaman itoe pada satoe koetika. Disebelah perekonomian ra'jat jang masih berada dalam „zaman" Sebeloem-Kapitalisme terdapat perekonomian Barat jang bersemangat Kapitalisme-Raja. Diantara jang doea itoe tersorong perekonomian „Saudagar-Asia", jang belang sifatnja dan roepanja sebab kena pengaroeh timbal-balik. Tetapi pada sebagian besar dari pada perekonomian saudagar Indonesia dapat dinjatakan type Kapitalisme-Moeda. Teroetama pada semangatnja! „Rentnerideal" — tjita-tjita rentenir — jang diseboet oleh Sombart sebagai tanda oemoem bagi semangat ekonomi dalam masa Kapitalisme-Moeda, sangat meradjalela dalam doenia mereka. Peroesahaan didirikan boekan sebagai toedjoean melainkan sebagai djalan sadja oentoek mentjapai kekajaan. Dan kekajaan ditjari soepaja dapat hidoep bersenang-senang. [1])

[1]) Lihat diatas halaman 30.

Di Eropah Barat sekalipoen masih terdapat ekonomi pertoekangan, jang tidak dapat disapoe oleh kapitalisme. Sifatnja ta' maoe berobah, karena peroesahaannja bersangkoet dengan pekerdjaan ketjil-ketjil, sebagai membetoelkan barang roesak. Disebelah paberik besar-besar jang memperboeat sepatoe, speda, auto, orlodji dan lain-lainnja terdapat berdjenis-djenis toekang-reparateur, jang menempel telapakan sepatoe jang soedah tipis, jang mengganti baoet speda atau sekeroep pintoe auto jang hilang, jang menoekari djaroem orlodji jang patah, dan berbagai matjam lainnja. Memperbaiki keroesakan ketjil-ketjil itoe boekanlah pekerdjaan paberik. Sebab itoe pekerdjaan bertoekang tidak hilang sama sekali dalam masa Kapitalisme-Raja. Menoeroet pemeriksaan Sombart kira-kira separoh dari pada peroesahaan — selain dari pada pertanian — masih terbilang pekerdjaan tangan. [1]) Jang hilang hanja zamannja jang pertoekangan mendjadi type perekonomian.

Demikian djoega ekonomi pertanian ! Peroesahaan ini tidak dapat dihilangkan oleh Kapitalisme, karena pokok dari segala penghidoepan. Tidak maoe poela ditelan oleh Kapitalisme, karena dasarnja berbeda dengan industri. Disini tidak dapat mengoempoelkan beriboe-riboe orang bekerdja pada satoe lapang jang ketjil seperti dalam paberik. Satoe bidang tanah jang menghasilkan barang makanan bagi seorang tani dengan kaoem kaloearganja mestilah sederhana loeasnja. Pertanian maoe menerima lambat laoen boeah kemadjoean ilmoe dan technik, tetapi semangat kapitalisme ta' moedah masoek kedalamnja. „Tidak bisa semangat jang mengemoedikan pekerdjaan tani mendjadi satoe semangat kapitalis — kata Sombart [2]) —, karena tjita-tjita keoentoengan tidak dapat meradjalela disini." Tjita-tjita disini lebih dekat pada „Bedarfdeckungsprinzip", tjita-tjita nafkah hidoep, dari pada „Erwerbsprinzip", toedjoean kepada keoentoengan. Begitoe djoega kira-kira paham Friedrich Aereboe, seorang ahli ekonomi agraria, jang kita salin dibawah ini :

„Pertanian tetap tinggal sebagai bagian dari pada perekono-
„mian ra'jat jang terlepas dari pada system pembagian pekerdjaan
„jang sangat banjak tjabangnja dan dari pada toedjoean mengepal
„kaoem boeroeh pada satoe tempat bekerdja (seperti produksi in-
„dustri), akan tetapi pada tingkat kemadjoean jang tinggi tjende-
„roeng kearah persatoean tenaga diatas dasar persekoetoean
„(koöperasi)."

[1]) Sombart III[2], pag. 963.
[2]) Sombart III[2], pag. 1020.

Sebagai penjamboeng perkataan Aereboe kita peringatkan, bahwa pertanian pada dasarnja memaksa orang beroesaha bersama. Loeas tanah jang mesti dioesahakan oleh tiap-tiap orang tani soepaja sederhana hidoepnja dengan anak-bininja tidak berbandingan dengan tenaganja. Sebab itoe hampir senantiasa terdapat boekti tolong-menolong dalam masjarakat pertanian. Djika sitani maoe merdeka sama sekali dari pada pertolongan orang lain, mestilah ia membeli mesin pembadjak dan penoeai sebagai tractor. Akan tetapi mesin ini baroe berbahagia dipakai, kalau tanah jang dikerdjakan dengan itoe loeasnja sampai beratoes bahoe. Kalau boeat sawah jang ketjil-ketjil seperti di Indonesia ia meroegikan, karena besar pasak dari tiang. Tractor itoe baroe berdjasa dipakai, kalau satoe doesoen misalnja bersama-sama membeli satoe dan dipergoenakan berganti-ganti. Kerdjanja tjepat! Apa jang dikerdjakan dengan lemboe atau kerbau dalam sepoeloeh hari ta' tjoekoep satoe hari dengan mesin itoe. Dan kalau sitani maoe melangkah kedalam padang kemadjoean ini, ia terpaksa beroesaha bersama. Bagaimana djoega dipoetar-balikkan, dasar perseorangan (individualisme) tidak sesoeai dengan penghidoepan tani. Merobah dasar persekoetoean pada perekonomian tani tidak lain melainkan menimboelkan keroesakan!

Negeri jang meninggalkan pertanian dan memindahkan poesat perekonomiannja ke daerah industri dengan menarik senantiasa ra'jat dari doesoen ke kota, memang tjepat mendjadi negeri kapitalis besar jang mahakoeasa, seperti negeri Inggeris, tetapi tidak terpelihara dari kemoedharatannja. Gojang konjunktur sangat hebat disana dan bakal hidoep ra'jatnja jang teroetama bergantoeng kepada negeri lain. Betapa lemahnja kedoedoekan jang seperti ini pada satoe-satoe ketika, ternjatja dalam perang besar. Hampir sadja poetoes djiwa Inggeris karena aksi kapal silam Djerman. Keadaan inilah jang memboeka mata Lloyd George oentoek mengandjoerkan program agraria baroe. Bahwa toedjoean itoe tidak tjotjok dengan perhitoengan laba menoeroet rasionalisme ekonomi, pendeknja tidak tjotjok dengan dasar kapitalisme liberal, tidak perloe diseboet lagi. Tetapi keadaan itoe memboektikan, bahwa sekalipoen Kapitalisme magah dan berkoeasa sebab memegang tampoek produksi modern dan mengoeasi doenia dengan modalnja, kelemahannja tidak dapat disemboenjikan. Hidoepnja bergantoeng kepada negeri-negeri lain jang menghasilkan barang-barang agraria dan benda bakal. Kesoesahannja timboel, kalau negeri-negeri agraria mengadakan industri sendiri, seperti jang kelihatan semendjak habis perang, dan mengatoer neratja

jang sama berat antara penghasilan agraria dan penghasilan industri.

Negeri jang kira-kira sama berat pertanian dengan industri ialah negeri Perantjis. Sebab itoe lenggok konjunktur tenang disana.

Keterangan ini tjoekoeplah oentoek menjatakan, bahwa negeri-negeri agraria jang kelihatan mati diwaktoe sekarang, sebenarnja mempoenjai dasar jang kokoh. Oerat perekonomiannja dalam, sebab itoe tidak moedah dibinasakan pohonnja, sekalipoen tertindas hidoepnja. Tidak salah kalau orang mengatakan, bahwa zaman jang akan datang adalah „doenianja" bagi negeri-negeri agraria jang berada sekarang pada tingkat Sebeloem-Kapitalisme. Kalau pengandjoer-pengandjoernja tahoe mengambil peladjaran dari pada sedjarah perekonomian Barat — boekan boeat meniroe melainkan menghindarkan kesalahan-kesalahannja —, masih lapang djalan oentoek mentjapai satoe system perekonomian jang ideal, dimana pertanian dan keradjinan atau industri teratoer sama berat menoeroet struktur satoe-satoenja dan bekerdja bersama menoeroet norm jang ditetapkan. Bagaimana mestinja system itoe, boekan mendjadi soal disini.

Dengan pengetahoean jang tertoelis diatas ini tidak soekar lagi oentoek mengetahoei keadaan masjarakat kita dalam gelombang depressi sekarang. Apa lagi kalau kita ketahoei strukturnja dan kita perhatikan poela tingkatnja dalam sedjarah doenia ekonomi dan tempatnja dalam ekonomi doenia. Sebagai satoe masjarakat sebeloem-kapitalisme jang berada dalam gelombang kapitalisme tidak boleh tidak mesti kena sikoet oleh lenggok konjunktur. Teroetama karena poesat perekonomian di Indonesia, jang dikemoedikan oleh bangsa asing, terletak pada „export-economie". Menghasilkan barang-barang boeat export itoelah jang dioetamakan! Perekonomian ra'jat sendiri jang terdiri dari pada persatoean ketjil-ketjil, tidak tersoesoen, sedangkan djalan perhoeboengannja dengan pasar negeri dan pasar doenia berada dalam tangan bangsa asing. Sebab itoe tidak ada pertahanannja sedikit djoega, dan paloe depressi teroes menimpanja atau ditimpakan kepadanja. Oleh karena itoe moeslihat jang pertama oentoek menangkis paloe konjunktur jang datang dari djaoeh itoe ialah mengadakan soesoenan jang sesoeai dengan struktur agraria, jang mendjadi type masjarakat kita. Dengan ini tidak dimaksoed, bahwa pertanian sadja jang haroes dipentingkan. Ini pokoknja, dan dikeliling itoe ba-

roelah dapat disoesoen satoe organisasi methodik dari pada keradjinan dan industri ra'jat. Mengoepas soal ini boekan disini tempatnja. Sebagai penoetoep oeraian dari hal krisis ekonomi dan kapitalisme" kita hanja memperingatkan pokoknja.

T A M A T.